



KEPADAMU DESA ALAM

ANTOLOGI ESAI

Tempat doa yang dilabuhkan dari
gunung-gunung ilalang.
Di mana harapan diterbangkan dari
semangat yang api-api
Yang di antaranya sapa-sapa menyaut
ke telinga para manusia
Yang dipanggilnya tangan-tangan untuk
saling bersalaman
Mata-mata untuk saling memperhatikan, dan
hati-hati saling merasakan.

Kepadamu, Desa Alam
Barangkali kau ada dalam kesunyian, ini aku
yang tidak mudah lelah mengabdikan
Dalam kebungkaman dan terhiraukan, kau kaya
dalam segi kekayaan, dan alam
Dalam hijaumu kini gelap pun gersang
Kau kini tinggal cerita, gemah ripah lohjinawi kian hilang

Sertakan aku dalam pengabdianmu
Tugaskan aku mengobarkan, membaktikan, mempersembahkan,
mendedikasikan, menyebarkan, mengabdikan
Mungkin tugasku mengitari hektaran ladang, menyapa
melambai-lambai peluh peladang
Menggali menaburkan benih kehijauan
Atau menyusuri membelai kegelapan gua dari dalam.

Untukmu, Desa alam
Aku akan tepat di dalam kesunyianmu, keribaanmu.
Kan kudermakan, kulabuhkan apa yang kupunya.

Tim Penulis

Yoga, Faizin, Dimas, Vernanda, Sukron, Alana, Izzul, Lutfi, Mahali,
Jidan, Hishna, Deviana, Muna, Alta, Anis, *Arifa, Dheayu, Niken, Resti,
Senja, Ninis, Zenni, Mila, Mawa, Nabila, Fildza, Syafira, Anggun F,
Novita, Luk Luk, Anggun C, Desy, Arum, Sabil, Ririn, Lilik, Tiya,
Khuludul, Annisa, Avivah, Ardelia, Auliya.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



62-1187-2876-738



KKN
Tenggarejo 1
Tulungagung

KEPADAMU DESA ALAM

ANTOLOGI ESAI

**KKN REGULER MULTISEKTORAL
TENGGAJEJO I 2023**

KKN Tengharejo 1

Kepadamu Desa Alam



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Kepadamu Desa Alam

Penulis:

Dwi Yoga Pradana. Dkk

Editor:

Samsul Bakri

Cover:

Tim Penulis

Layout:

Bagas Aldi Pratama

Cetakan Pertama, Februari 2023

QRCB: 62-1187-2876-738

Penerbit

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



Kata Pengantar



Alhamdulillah Rabb al-'Alamin,

Penulisan buku yang berjudul “**Kepadamu Desa Alam**” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Banyak sekali isu yang aktual dan faktual yang ada saat ini untuk bisa dijadikan suatu bahan bacaan. Tetapi tidak banyak karya tulis yang *based on true story*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan kumpulan kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah di dalam buku ini merupakan kumpulan dari pengalaman mahasiswa-mahasiswi selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 yang bertempat di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Ada pengalaman yang menyenangkan, yang lucu, yang unik, dan pastinya ada pengalaman yang tidak mengenakkan. Oleh karenanya maka akan dijumpai dalam buku ini penggunaan bahasa lokal atau bahasa populer, serta menggunakan bahasa yang baku. Akan tetapi tidak mengurangi tujuan dari substansi buku ini, yakni menyuguhkan realita kehidupan dalam bingkai KKN Regional Multisektoral.



Buku ini hadir tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi berbagai pihak, sehingga dapat layak cetak dan bisa dinikmati oleh pembaca. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag, Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah menyelenggarakan program KKN serta memfasilitasi penerbitan buku ini, Kepala desa Tenggarejo dan jajarannya yang telah memfasilitasi di lokasi KKN. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat mahasiswa peserta KKN Regional Multisektoral Desa Tenggarejo UIN SATU Tulungagung Tahun 2023 ini. Semoga pengorbanan dan amal baiknya senantiasa diberikan kebaikan oleh Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak. Demikian bunyi salah satu peribahasa. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan buku ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Tulungagung, 14 Februari 2023

Penulis



Daftar Isi



Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Serpihan Surga Di Rooftop Kota Marmer	1
2.851.200 Detik	6
Analisis Perspektif KKN Di Desa Tenggarejo Mengenai Pengalaman Observasi Atau Penelitian Selama Pengabdian	11
Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana KKN-Mu?	15
Real Life	21
Pengalaman dan Pengetahuan Di Desa Tenggarejo Tanggungunung.....	25
KKN Kukira Piknik Ternyata Bikin Panik	30
Terdesak oleh Keadaan.....	35
Kisahku dan Desa Tenggarejo	41
Teruntuk Alam, Manusia, dan Orang Tua yang Melindungiku	47
Pengabdian di Desa Tenggarejo	54
Kehidupan Masyarakat yang Peduli dengan Lingkungan	58





Hati yang Tertinggal Bermuara di Tanah Tenggara	63
Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana KKN-Mu?	69
Ini Ceritaku, Mana Cerita KKN Mu?	73
Deretan Cerita Baru.....	77
Hiruk Pikuk 30 Hari Bersama.....	82
Secuil Pengabdian Untuk Sebuah Perubahan.....	87
30 Hari di Luar Zona Nyaman.....	93
KKN Story In Tenggarejo Village.....	98
Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Anak di Desa Tenggarejo	104
Mengabdi untuk Mengerti	109
Day in my live edisi KKN.....	115
Sepucuk Catatan 30 Hariku	119
744 Jam dengan Cerita Sederhana	126
Waktu yang Tidak Bisa Terulang Kembali	132
What in my KKN Life	138
A Day In Our Life “KKN”	143
Asing yang T’lah Luruh.....	149
30 Hari yang Indah di Tulungagung Selatan Bersamaku, Kamu dan KKN "Menenal Lebih Dekat Potensi Alam dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan di Desa Tenggarejo"	155



“Peran Studi Sosial dan Budaya Membantu dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”	162
“Fungsi Divisi Sosial dan Budaya dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”	168
“Peran Divisi Sosial dan Budaya Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”	174
1.382.400 Detik yang Berharga.....	180
16 Hariku di Desa Tenggarejo	186
Kisah Kasih Nyata di Kuliah Kerja Nyata.....	192
Tenggarejo Serta Hal Baru pada Lingkupnya.....	198
"KULIAH KERJA NGULI?"	203
Singkat tapi Berkesan.....	206
Tenggarejo, Tempat Asing untuk Belajar banyak Hal Baru dan Menarik.....	211
Disini dengan Segala Ceritaku.....	217
Tenggarejo, Mutiara Tersembunyi di Ujung Selatan Tulungagung.....	222
Menghabiskan Tiga Puluh Hari di Desa Pegunungan	230



Kepadamu Desa Alam



Serpihan Surga Di Rooftop Kota Marmer



Selasa, tanggal Januari 2023 dilaksanakan kegiatan Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini bertempat di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Jenis KKN di desa Tenggarejo ini termasuk KKN Regional multisektoral. Acara ini dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan yakni Samsul Bakri, S.Pd.I., M.Pd, Bapak Mudjito selaku Kepala desa beserta jajarannya serta para mahasiswa peserta KKN di Desa Tenggarejo. Ada 2 kelompok yang melaksanakan KKN di tempat ini yakni Tenggarejo 1 dan Tenggarejo 2. Dua kelompok KKN mahasiswa UIN meliputi 5 Dusun. Tiga dusun oleh Kelompok Tenggarejo 1 dan dua dusun oleh Kelompok Tenggarejo 2.

Kondisi geografis Desa Tenggarejo merupakan wilayah lereng pegunungan. Dari puskesmas Campurdarat, jalannya mulai naik dan seterusnya sampai tiba di desa yang pertama di kecamatan Tanggunggunung yaitu Desa Pakisrejo. Sedangkan Desa Tenggarejo merupakan desa yang kedua. Akses jalan utama sudah jalan aspal dan bagus, sebagian jalan berupa jalan cor. Tetapi untuk jalan alternatif, masih belum sebgus jalan utama. KKN gelombang 1 ini berada pada musim penghujan, hampir setiap hari turun



hujan. Namun kendala yang umum dihadapi di wilayah pegunungan adalah kendala air. Dari pihak pemerintah desa sangat *welcome* dan berupaya memberikan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi.

Mata pencaharian penduduk di wilayah ini sebagian besar bertani. Jenis tanaman yang sering ditanam yakni jagung dan kacang tanah. Jagung dan kacang tanah sangat subur jika ditanam di kawasan ini. Karena musim penghujan, saat mahasiswa KKN di tempat ini, lahan pertanian masyarakat ditanami jagung memasuki masa panen. Hampir tiap rumah ada gundukan-gundukan besar mirip seperti bukit-bukit kecil dan itu adalah jagung hasil bumi masyarakat.

Desa Tenggarejo memiliki banyak potensi ekonomi. Potensi tersebut, tersebar dalam berbagai sektor, diantaranya: pariwisata dan pertanian, perkebunan, dan sebagainya. Bahkan di Desa Tenggarejo ini terdapat salah satu situs megalithikum. Termasuk dalam eco heritage nasional Indonesia. Eco heritage yang dimaksud bernama “Gua Lowo Tenggar”. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa terdapat peninggalan fosil yang berasal dari zaman pleistosen. Sehingga bersama-sama warga sekitar dan pemerintah yang terkait harus merawat dan menjaga kelestariannya. Sangat mungkin tempat ini diproyeksikan menjadi sentra ecowisata di kecamatan Tanggunggunung ini, maupun di Tulungagung bahkan skala nasional. Potensi dari pertanian yaitu kacang tanah kualitas unggul dan jagung. Lahan-lahan yang gundul bisa dilakukan reboisasi dengan jenis tanaman yang menguntungkan secara



ekonomis, bisa pohon jati, mahoni, akasia, ataupun tanaman buah-buahan. Dikarenakan luas wilayah desa Tenggarejo sangat luas.

Banyak keunikan lokal yang terdapat di lokasi KKN ini. Diantaranya adanya ojek jagung. Ojek jagung merupakan mata pencaharian sementara penduduk Desa Tenggar. Jagung ditanam di tegal, bukan ditanam di sawah, ketika para petani yang panen jagung akan membawa pulang hasil panennya mereka kesulitan dikarekan medannya yang sulit untuk ke lokasi tegal tersebut. Hal unik terjadi saat sambutan pembukaan. Pada saat sambutan, tiap 3 menit ada kendaraan ojek jagung dan semuanya menggunakan knalpot bronk, sehingga sambutan harus berhenti lima kali lebih menunggu ojek tadi lewat balai desa karena suara yang bising tadi. sehingga suaranya menggelegar seperti saat karnaval PHBN. Mereka umumnya berkelompok, tidak secara individual. Sehingga nuansa sosial dan kegotongroyongan yang menjadi ciri khas masyarakat desa masih tetap terjaga. Untuk biaya masing-masing karung yaitu sebesar Rp. 10.000,00.

Sangat disayangkan, telah terjadi penebangan hutan di wilayah ini. “Dahulu banyak pohon-pohon besar di desa ini, tetapi saat reformasi tahun 1998, banyak terjadi penebangan hutan” Tutur Pak Soleh, salah satu warga desa. Sekarang lahan yang dahulunya perkebunan karet, jati dan sebagainya menjadi lahan untuk menanam kacang tanah dan jagung. Bulan Oktober tahun 2022 kemarin, di kecamatan Tanggung gunung mendapat predikat status “Tanggap Bencana”. Bencana yang terjadi yakni terjadi



tanah retak, yang menyebabkan 20 KK lebih harus mengungsi ke aset kecamatan atau ke sanak familinya. Salah satu faktor penyebabnya mungkin karena hutannya sudah gundul dan sudah terjadi alih fungsi lahan.

Para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya kelompok Tenggarejo 1 sangat aktif dan kreatif dalam membuat program kegiatan maupun program unggulan. Diantara program unggulannya yaitu Seminar *House Care Of Bricket* - Rumah Peduli Limbah Jagung. Hal ini dijadikan program unggulan melihat potensi ekonomi masyarakat yang memiliki banyak limbah jagung yang tidak dimanfaatkan untuk komoditas ekonomi, Pemeliharaan Gua Lowo Tenggarejo serta Reboisasi Lahan Gundul di Wilayah Tenggarejo.

Selain program-program unggulan yang disajikan, mahasiswa KKN kelompok Tenggarejo 1 juga memiliki beraneka ragam program kegiatan, diantaranya: Taman pendidikan Al-Qur'an, Mengajar di lembaga pendidikan formal, Jum'at bersih, Posyandu, Rutinan Yasin dan Tahlil bersama masyarakat baik dengan Bapak-bapak maupun dengan Ibu-ibu, dan Anjongsana ke rumah-rumah warga Desa Tenggarejo, dan lain-lain.

Banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama KKN di Desa Tenggarejo ini. Baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang tidak menyenangkan. Mulai dari hidup sosial dengan teman satu posko yaitu satu rumah dengan jumlah 16 orang, hidup dengan masyarakat luas dengan perbedaan kultur,



demografi dan sebagainya, geografis wilayah KKN berada di lereng pegunungan, dan masih banyak lagi hal-hal yang menjadi kesan tersendiri bagi para mahasiswa peserta KKN ini. Sebenarnya Tenggarejo 1 dibagi menjadi 2 posko yakni di Dusun Bakalan. Ada 2 rumah yang berdekatan, tetapi sudah lama sekitar 4 tahun tidak ditempati, sehingga nuansa menjadi horor. Selain itu akses jalan kesana juga sangat sulit dan membahayakan bagi mahasiswa. Oleh sebab itu posko direlokasi ke tempat yang representatif.

Yang Terakhir, banyak harapan dari para mahasiswa KKN di Desa Tenggarejo, khususnya Tenggarejo 1 supaya warga sekitar baik itu tokoh pemuda, tokoh masyarakat, maupun pihak pemerinah Desa Tenggarejo dapat melanjutkan estafet pengabdian dari sahabat-sahabat Mahasiswa KKN UIN SATU. Program-program dari kelompok Tenggarejo 1 yang baik dan masalah untuk warga masyarakat khususnya Desa Tenggarejo, bisa diadopsi maupun diadaptasi oleh warga. Semoga jalinan silaturahmi dan kekeluargaan diantara sahabat-sahabat Mahasiswa KKN UIN SATU dengan warga masyarakat tetap terjalin dengan baik. Program KKN berakhir, bukan berarti persaudaraan dan jalinan kerjasama dan silaturahmi ikut berakhir pula, tetapi menjadi persaudaraan yang abadi.

Tulungagung, 14 Februari 2023

Samsul Bakri



Muhamad Nur Faizin

126204201054

TMT

2. 851. 200 Detik



Air adalah sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup di bumi, karena air merupakan salah satu elemen dasar dalam metabolisme tubuh manusia. Peranan penting air dalam kehidupan harus diimbangi dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang baik. Dalam kenyataannya, kuantitas maupun kualitas air tiap daerah pastilah berbeda. Saya Muhamad Nur Faizin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah program studi Tadris Matematika, kali ini saya akan menceritakan bagaimana pengalaman yang saya dapatkan ketika melakoni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, yaitu Desa Tenggarejo. Dalam awal kedatangan ke Desa Tenggarejo, daya tarik alam telah menyambut dan disertai dengan suasana lingkungan khas dataran tinggi. Jika menilik dari kebiasaan hidup pada dataran rendah, sangatlah berbanding terbalik dengan kehidupan di Desa Tenggarejo. Karena ada beberapa hal yang menurut saya tidak bisa dijadikan kebiasaan ketika hidup disini, seperti kuantitas air yang tidak sebanyak di dataran rendah atau dataran tinggi lain sehingga bisa dibilang Desa Tenggarejo ini memiliki



keistimewaan tersendiri, jadi dalam praktiknya kita harus menghemat air dalam penggunaannya. Kemudian jarak dari Desa Tenggarejo ke pasar terdekat juga bisa dibilang agak jauh, sehingga kita harus merogoh kocek yang agak dalam jika mengandalkan penjual sayur keliling atau harus menempuh jarak yang jauh untuk menuju ke pasar terdekat.

Jika ditinjau dari kondisi geografis Desa Tenggarejo, rata-rata masyarakat Desa Tenggarejo memiliki mata pencaharian sebagai petani jagung. Hal ini dikarenakan kualitas tanah dan kuantitas air di Desa Tenggarejo yang tidak memungkinkan untuk menanam padi ataupun palawija. Dalam pemanfaatannya, jagung yang telah dipanen mayoritas langsung dikirim ke pabrik untuk diolah, seperti untuk pakan ayam maupun untuk makanan ringan, kemudian bonggol dan kelobot jagung biasanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak. Iklim yang tidak menentu sering kali menjadi alasan para petani untuk langsung mengirim jagung yang telah dipanen tanpa mengeringkannya terlebih dahulu, walaupun hal tersebut membuat harga jual jagung menjadi lebih rendah.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Berbicara terkait kualitas pendidikan di daerah dataran tinggi/pegunungan, acap kali banyak yang meragukan mengenai sarana dan prasarana di dalamnya. Dalam praktiknya, ketika saya terjun ke beberapa sekolah yang berada di Desa Tenggarejo memang tidak bisa



dibandingkan dengan kondisi sekolah yang berada di perkotaan. Selain dari sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, kualitas pengajar juga memang masih menjadi PR bagi pusat penyelenggara pendidikan, karena kualitas peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan juga merupakan cerminan kualitas pengajarnya. Selain itu, kualitas pengajar juga memiliki peran sentral dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang kompeten dan berwawasan luas.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tenggarejo sangatlah bergantung pada sektor pertanian, jarang masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) karena entah kurangnya kesadaran akan pemanfaatan sektor pertanian maupun kurangnya sosialisasi mengenai perekonomian masyarakat. Padahal bisa saja limbah dari tanaman jagung dimanfaatkan sebagai ladang bisnis, contohnya kelobot jagung sebagai pembungkus makanan atau pembungkus rokok dan bonggol jagung yang dapat digunakan sebagai briket.

Geografis Desa Tenggarejo yang berada di dataran tinggi dan dikelilingi berbagai macam tumbuhan membuat kondisi lingkungan Desa Tenggarejo terasa asri dan menyejukkan. Sehingga sangat berbanding terbalik dengan kondisi di perkotaan yang sudah tercemar oleh polusi udara, baik karena asap kendaraan maupun asap industri. Aspek kesehatan tentu dapat memengaruhi kondisi lingkungan hidup dalam suatu daerah, di Desa Tenggarejo memiliki



berbagai kegiatan yang berbaur kesehatan seperti POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu), POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) serta senam bersama yang kerap dilaksanakan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

Aspek sosial, budaya dan agama Desa Tenggarejo tidak jauh berbeda dengan tempat tinggal saya, mayoritas masyarakat Desa Tenggarejo memeluk agama Islam dan sering kali dalam acara tertentu seperti pernikahan, khitanan maupun lainnya, mereka menyelenggarakan kegiatan jaranan sebagai pusat hiburan dan budaya. Sehingga bisa dikatakan jika kondisi sosial, budaya dan agama di Desa Tenggarejo masih kental dengan tradisi dan adat istiadat yang berlaku. Dalam keseharian yang saya lalui di Desa Tenggarejo, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat yang berada di dataran tinggi terkenal ramah, terlepas ketika bertemu dengan orang baru. Hal ini juga membuat kerukunan antar masyarakat di Desa Tenggarejo tetap terjaga tanpa ada perpecahan. Selain itu kunci utama rekatnya kerukunan masyarakat adalah dalam menjalani kehidupan itu alangkah baiknya kita dapat bermanfaat bagi orang lain agar dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama masyarakat di suatu daerah.

Jika dilihat, tampak Desa Tenggarejo ini masih memiliki banyak sekali kekurangan yang harus diselesaikan. Aspek pendidikan, kesehatan, maupun kuantitas air bersih saat ini yang muncul sangatlah



memengaruhi bagaimana kehidupan masyarakat Desa Tenggarajo. Dari sudut pandang saya sebagai seorang mahasiswa, perlunya observasi lebih ke daerah yang masih tertinggal sangatlah diperlukan agar dapat mengenal bagaimana kondisi atau keadaan masyarakat di daerah lain terutama dari aspek pendidikan. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Tulungagung untuk pemerataan sarana dan prasarana di daerah yang masih tertinggal agar tidak terjadi kesenjangan antar daerah.

*Muhammad Dimas Al Fikri*

126103202157

HTN

Analisis Perspektif KKN Di Desa Tenggarejo Mengenai Pengalaman Observasi Atau Penelitian Selama Pengabdian



Berbincang kepada topik tadi mengenai padi, memang betul kalau padi itu harus membutuhkan air, iya tidak lebih ataupun kurang, apalagi sampai kurang bisa mati begitu sebaliknya kelebihan akan menjadi layu, sebab saya menceritakan ini berdasarkan pengalaman saya pribadi, karena ayah saya pernah menanam padi di sawah yaitu tidak boleh sampai terlambat untuk mengasih air atau berlebihan. Apalagi di daerah Tenggarejo yang datarannya miring, sebab padi itu tidak seperti jagung batangnya. Di Tenggarejo yang saya amati atau observasi beberapa hari ini, memang jagung di sini itu sangat banyak sekali, sebab pengambilan airnya turun atau naik di kecamatannya, namun kecamatan itu sendiri mempunyai sumbor 1 saja, yang dimana sudah pernah dilihat langsung oleh teman saya yang berketepatan dekat daerah Tenggarejo yaitu di Kecamatan Campurdarat, yang bertentangan dengan Kecamatan Tanggunggunung.



Namun yang saya herankan katanya ada ubi, lah itu saya pikirkan kebanyakan jagung, didalam analisis saya, saya tanyakan langsung kepada warga sekitar di desa Tenggarejo. Yaitu kepada bapak Wurandi, pak di sinikan katanya tadi musim jagung dan ubi, tapi kenapa yang saya lihat kebanyakan jagung? Ternyata jawaban dari bapaknya ialah, ia mas, sebab di sini itu sekarang lagi musim-musiman jagung, jadi warga lebih fokus kepada jagung daripada ubi. Padahal kalau ada ubi saya juga ingin membelinya, sebab saya pribadi suka dengan makan ubi, apalagi ubi merah.

Lantas bagaimana warga di sini mengelola jagung tersebut? Jawaban dari kebanyakan warga ialah langsung di jual saja, karena kebanyakan warga pada sibuk ke hutan atau sawah. Dan itu pun tidak pernah dikelola sama sekali, seperti marning atau dijadikan bahan cemilan tidak ada, sebab tidak ada mesinnya serta tidak ada pabrik di Kecamatan Tanggungunung yang ada di atas, oleh sebab itulah di jual secara mentah, entah itu jagung basah atau jagung kering serta diambil langsung oleh pembeli.

Lalu bagaimana sisa jagung tersebut kayak bonggol atau klobot jagung tersebut dari sisanya? Ada yang bonggol atau klobotnya dibuang atau dijual atau dibuat bahan memasak yang tidak memakai elpiji. Dikarenakan kalau dijual satu karung hanya dapat 1000 saja informasi dari warga desa Tenggarejo, maka dari itu kebanyakan dibakar buat masak untuk menyalakan api, bahkan ada yang sampai dibuang karena kurang kesadaran masyarakat sekitar.



Lantas jika seperti itu bukankah nantinya akan berdampak kembali kepada masyarakat sekitar? Jawabannya ialah tidak. Sebab di jalan desa Tenggarejo itu sendiri tidak datar tanahnya melainkan miring atau naik turun. Oleh sebab itulah nanti sisa jagungnya yang dibuang sembarang hilang sendiri, tergilir oleh angin, apalagi kalau ada hujan maka sangat cepat mudah sekali untuk hilang.

Pengalaman saya pribadi di sini sangatlah menyenangkan sekali. Karena daerah domisili saya pribadi tidak daerah pegunungan, melainkan daerah dataran biasa saja. Pengalaman di sini bertambahnya teman dari berbagai prodi atau fakultas, bahkan saya dapat teman dari mahasiswa/mahasiswi Universitas Gajah Mada (UGM). Berketepatan anak UGM merupaka juga Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah desa bersamaan desa Tenggarejo tepat di depan posko laki-laki, namun datangnya pada waktu 19 Desember 2022 dan kembali pada tanggal 04 Februari 2023, yang hampir sama pulangnya, hanya tinggal beberapa hari saja. Dan saya juga mendapatkan teman dari UGM yaitu sama anak hukumnya, berarti di waktu itu saya juga mengajak sedikit diskusi mengenai hukum bahkan politik pun saya sematkan sedikit. Dari sinilah saya senang bertemu bahkan sampai berteman sama anak UGM, serta saya juga meminta nomer dari anak Hukum UGM tadi untuk menambah solidaritas dan relasi.



Di KKN sini saya mengajar ngaji pada hari Senin sampai sabtu libur kamis dan minggu pukul 16:00 sampai selesai di tempat mushollah mengajar anak kecil yang imut dan lucu mengingatkan waktu kecil dulu yang masih iqro', dan juga mengajar ngaji di SMP pada hari rabu, kamis dan sabtu pukul 13:00-14:00 beserta mengajar anak MI pramuka 0930 sampai selesai. Kabar baiknya ialah saya mengajar anak PIAUD, padahal saya merupakan mahasiswa hukum tata negara dan ikut organisasi partai politik sebagai kader, akan tetapi itu tidak masalah bagi saya. Justru untuk menambah pengalaman mengajar anak kecil, buat masa depan nanti kelakunya.

Di sini pada hari sabtu saya berserta teman diajak untuk menanam pohon di sekitar untuk menjaga kehijauan pohon, supaya udara sejuk dan mendapatkan oksigen yang bagus serta udara yang sejuk. Sebab pohon itu sangat bagus untuk masa depan generasi muda dan saya mempunyai kata-kata *"Selagi angin masih ada, maka jagalah. Sebab pepohonan ialah untuk mengeratkan tanah, dan menghisap air serta menjaga populasi sekitar, sebelum tiada maka jagalah."*

Dari KKN saya belajar bahwasanya kita belajar untuk mencari jati diri, dikarenakan terjun langsung kepada masyarakat. Bagaimana cara kita merangkul masyarakat, bagaimana cara kita bisa mendengarkan keluh kesah masyarakat dan lain sebagainya. Maka dari itu dengan Kuliah Kerja Nyata ini sangat bagus, bahkan saya beserta teman ke pantai untuk berjalan-jalan sebentar, supaya tidak tegang dengan situasi yang ada. Yang penting tidak meniggalkan tugas masih dalam kawasan tangung jawa.



Mohammad Vernanda Vikry Darmawan

126209202080

TIPS

Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana KKN-Mu?



Aku dulu belum percaya apa kata orang mengenai KKN itu menyenangkan karena belum melakukannya dan untuk sekarang ini saya mulai percaya dengan anggapan orang, KKN itu memang menyenangkan, bisa bertemu banyak teman baru yang belum pernah ketemu sama sekali sebelumnya meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari tetangga saya yang sudah pernah melaksanakan KKN yang katanya menyenangkan. Saya membayangkan hidup 33 hari bersama orang-orang yang baru kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se-fakultas dengan saya karena



selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Dengan beberapa pembekalan dari kampus sebelumnya, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmu nya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup. Apalagi harus terus sembunyi di balik meja dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal yang baru yang kami rasakan.

Pertama Kali Bertemu

Pada Tanggal 12 Januari 2023 kelompok 1 Desa Tenggarejo melakukan pertemuan untuk pertama kalinya yang bertempat di warunk salman guna untuk saling memperkenalkan diri dan membentuk BPH KKN Desa Tenggarejo dan pada waktu itu tidak semuanya datang, pertama-tama semua orang yang hadir masih bingung siapa yang mau menjadi ketua nya karena yang laki-laki yang hadir cuma 4 orang dan semuanya tidak mau menjadi ketua akhirnya ada salah satu orang mengusulkan yaitu orang laki-laki yang tidak hadir di usulkan menjadi ketua melalui web spin dan sudah ada 1 orang, setelah itu yang terpilih tadi dihubungi dan dia menolak menjadi ketua akhirnya semuanya bingung dan akhirnya saya dijadikan ketua oleh teman-teman ya sudah daripada tidak ada yang mau dan



KKN nya tidak berjalan mau tidak mau saya mengiyakan untuk menjadi ketua.

Menjadi Keluarga Baru Dan Berbagai Pertimbangan

Tanggal 21 Januari 2023 yang lalu, kita semua berkumpul menjadi satu di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Di sini kita menemukan teman-teman baru yang dari jurusan berbeda-beda ada yang dari FTIK, FEBI, dll tetapi ini menjadi lebih asyik karena bisa saling bertukar pikiran ataupun cerita-cerita tentang kampus satu sama lain. Jumlahnya ada 42 orang perempuan 32 dan laki-laki nya cuma ada 10 orang, disini kita di bagi menjadi tiga posko karena perempuan jumlahnya lebih banyak untuk itu dibagi menjadi dua posko sedangkan yang laki-laki dijadikan satu posko karena jumlahnya cuma sedikit. Aku cuma membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai yang terbaik.

Sudah melewati waktu pengenalan satu sama lain dan juga kita sudah sekitaran satu minggu berada di Desa Tenggarejo ini ada banyak cerita yang menarik disini yaitu pergantian ketua kelompok dan juga koordinator desa dengan banyak pertimbangan-pertimbangan pada waktu evaluasi saya yang awal nya menjadi ketua kelompok dengan berbagai pertimbangan saya mengundurkan diri dan digantikan oleh teman saya yang lebih berpengalaman



dan untuk koordinaator desa yang awalnya cewek dan kordinator kecamatan sering mengadakan rapat malam dan lokasi nya yang terlalu jauh dan akhirnya teman-teman mempertimbangkan kembali untuk mengganti koordinator desa menjadi laki-laki.

Sebelum dan Waktu Pembukaan KKN Serta Kegiatan Lainnya

Pada waktu itu kelompok satu dan kelompok dua pertama kalinya berkumpul bersama guna menentukan posko kelompok satu dan kelompok dua ditempatkan dimana dikarenakan Desa tenggarejo letak dusun nya ada yang jauh sekitar 8 km dari balai desa dan agar tidak menimbulkan kecemburuan dan saling enak satu sama lain akhirnya saya dan teman-teman mengusulkan voting dan perwakilan dari kelompok untuk mengambil voting yang sudah disediakan dan beruntungnya kelompok kami mendapatkan tempat yang tidak jauh dari balai desa. Dan untuk pembukaan yang bertugas terlebih dahulu kelompok satu untuk kelompok dua pada waktu penutupan nantinya, Pada pembukaan dilaksanakan bersamaan dengan pembukaan KKN di kecamatan di kecamatan dilaksanakan pagi hari dan di balai desa dilaksanakan jam satu yang dihadiri oleh kepala desa dan perangkatnya serta dosen pembimbing lapangan yang juga hadir pada waktu pembukaan.



Anjangsana / Pendekatan Kepada Masyarakat Sekitar

Pada waktu itu saya dan teman-teman melakukan perjalanan kerumah masyarakat dan di desa ini kalau siang tidak ada dirumah tetapi berada di lading karena sedang melakukan panen jagung dan warga sini berada dirumah pada pagi hari dan sore hari, dari perjalanan saya kerumah masyarakat desa tenggarejo ini saya mendapatkan banyak informasi mengenai desa ini terutam disini banyak goa apalagi digua sini juga pernah dimasukin orang lain juga selain itu disini saya juga melihat langsung bentuk fosil-fosil yang di dapat dari goa tersebut, selain banyak goa disini juga kesulitan untuk mendapatkan air disini Cuma mengandalkan air pam dan air hujan dan dusun bakalan sudah dilakukan sumur bur tetapi juga belum muncul air nya sanpai saat ini dan kalau di teruskan nanti takutnya langsung kena ke goa tenggar karena didesa ini ada goa tenggar yang sangat dalam sekali.

Untuk panen jagung masyarakat sini tidak diolah sendiri tetapi langsung dijual ke penampung jagung dan benihnya juga beli kalau memanfaatkan dari hasil panen hasilnya tidak maksimal kata salah satu masyarakat disini. Didesa ini juga terdapat beberapa budaya seperti reog dan jaranan, tetapi untuk sekarang yang sering dilakukan yang jaranan karena peminat reog tidak banyak tetapi kalau ada yang mengundang reog tetap bisa. Selama disini setiap pagi mengajar ke sekolah umum dan sore hari mengajar ke TPQ



yang terletak di berbagai dusun ada yang di tenggar di bakalan dan juga ngayem.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa ini, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

*Sukron Hadi*

126304203151

KPI

Real Life

Menginjak semester 6 ini semua mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) khusus nya saya sendiri, tepat pada tanggal 21 januari tahun 2023 saya teman-teman saya melakukan pemberangkatan ke tempata KKN, pada saat itu saya memilih di daerah tulungagung bertempat di desa tenggarejo kecamatan tanggungunung kabupaten tulungagung, pemberangkatan di mulai dan sesampai di lokasi, semua anggota kelompok menuju ke posko masing- masing yang telah di sediakan oleh pihak desa,first impression saya untuk desa ini yaitu desa iki bersih dan orang-orang nya sangat ramah dan sangat baik untuk di ajak berbicara.

Kuliah Kerja Nyata ini termasuk kategori Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral, hari pertama di lakukan dengan lancar dan juga melakukan rapat koordinasi semua divisi, disini saya masuk ke divisi komunikasi dan publikasi kebetulan saya sebagai koordinator di dalam divisi tersebut,kuliah kerja nyata ini juga mempunyai proker



untuk desa dan sesuai divisinya masing masing, disini saya bukan menceritakan tentang progam kerja yang telah di buat oleh masing masih divisi, akan tetapi disini saya ingin bercerita tentang keadaan sekaligus pelajaran yang saya dapat dari kuliah kerja nyata di desa tenggarejo kecamatan tanggungunung kabupaten tulungagung ini, pada kegiatan kuliah kerja nyata ini banyak sekali pelajaran yang saya dapat, yang pertama saya mendapatkan pelajaran dalam bersosialisasi bersama warga dan teman teman yang yang awal nya belum kenal dan sekarang akrab,saya yang orang nya banyak bicara dan saya berusaha akrab ke semua teman-teman yang ada dalam kelompok kuliah kerja nyata yang ada di sini, bersosialisasi dan membangun kemistri.

Dengan sesama anggota kelompok yang awalnya belum kenal itu sangat sulit, karena sifat dari anggota kelompok juga berbeda beda, ada yang egois banget yang selalu mementingkan diri sendiri dan ada juga yang tidak mau bekerja tim, banyak sekali yang kurang kesadaran nya dalam menjalankan tugas nya sesuai tugas nya, banyak yang tidak menyadari akan tugas nya masing masing dan harus di ingatkan, ya memang semua harus selalu mengingatkan akan tetapi kalau selalu di ingatkan terus juga tidak baik, karena itu menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab nya sangat lah kurang,seandainya tentang bersosialisasi dengan warga. warga di desa tenggarejo kecamatan tanggungunung kabupaten tulungagung ini sangat ramah dan enak untuk di ajak berbincang bincang, jadi memudahkan kita untuk bersosialisai bersama warga



sekitar dan bisa melakukan anjangsana bersama warga, kebanyakan warga disini bekerja sebagai petani, karena daerah di desa ini termasuk daerah di pegunungan dan cukup jauh dari kota tulungagung jadi warga disini memilih untuk bekerja sebagai petani dan ada juga yang mempunyai ternak, jarang sekali warga disini yang mempunyai idaha kecil (UMKM) karena lebih mementingkan ke sawah dan bertani karena penghasilan nya lebih jelas dan lebih menjanjikan untuk kebutuhan sehari hari,oleh karena itu jarang sekali yang mempunyai usaha.

Pada kuliah kerja nyata ini merupakan wadah sebagai tempat belajar yang sangat bagus karena disini lah saya mengerti tentang kehidupan di dunia desa yang masyarakat nya bermacam macam, pertama saya rada kaget waktu hari pertama datang di desa tenggarejo ini karena di sini susah banget untuk mendapatkan sinyal, karena di zaman sekarang banyak sekali kegiatan yang mengharuskan untuk menggunakan sosial media dan itu membutuhkan sambungan internet, pada saat inilah saya sedikit tersiksa karena ga ada sinyal akan tetapi seiring berjalan nya waktu saya mulai terbiasa dengan keadaan disini karena saya bisa belajar bahwa saya harus bisa bertahan di keadaan apapun dan tentunya selalu bersyukur denga apa yang ada di sini dan tentunya harus bersabar dengan keadaan yang terjadi selama kuliah kerja nyata ini berlangsung,setelah beberapa hari saya menjalani kuliah kerja nyata ini saya mulai merasakan kenyamanan dalam bermasyarakat dengan adanya kuliah kerja nyata ini saya lebih mengenal dunia



masyarakat yang lebih dalam, di sini saya juga ingin menyampaikan isi hati saya, jujur di desa tenggarejo ini sedikit sulit untuk masalah air karena air keran kadang mati kadang hidup jadi ga menentu kapan air itu akan mengalir jadi sulit untuk di prediksi.

Selanjutnya ini tentang makan bersama, sering kali adu pendapat untuk soal makan untuk makan setiap harinya, tidak kaget sih karena disini hidup bersama jadi harus menemukan jalan yang adil dalam menentukan sesuatu, masalah dalam persoalan makan setiap harinya karena makanan tidak sesuai dengan apa yang mereka ingin kan dan bisa di bilang kurang layak, antara posko1 dan posko 2 kurang adanya komunikasi sehingga membuat posko tersebut menjadi renggang, seiring berjalanya waktu kami semua mengadakan evaluasi mingguan dan semua inek unek yang ada di dikeluarkan dan mencari solusi bersama sama agar smeua berjalan dengan baik dan tidak ada pertikaian anantara sesama, karena kita di sini hidup bareng bareng bukan hidup sendiri ketika di kosan ataupun di rumah masing masin, dan sampai sekarang semua sudah di putuskan dan di cari jalan keliar dari masalah yang ada sehingga selanjutnya bisa berjalan dengan baik tanpa ada halangan ataupun pertikain lagi.

*Alana Fredy Pradana*

126406203233

MKS

Pengalaman dan Pengetahuan Di Desa Tenggarejo Tanggunggunung



Analisis dan Profil

Analisis penelitian saya kali ini tentang kkn di desa tenggarejo tanggunggunung Tulungagung ini yaitu tentang kebiasaan masyarakat disekitar sini dan mengetahui tentang apa yang ada di desa tenggarejo tanggunggunung ini tentang KKN yang di lakukan di sini. Dan bagaimana matapencaharian dan pekerjaan apa yang dilakukan masyarakat bertani jagung dan kacang tanah yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar dan antara perputaran jual beli hasil pertanian yang ada di desa tenggarejo tanggunggunung ini. Desa tenggarejo ini berada di selatan Tulungagung berada di antara kecamatan campurdat kabupaten tulungagung. Kultur disini pedesaan yang asri dan indah dan nyaman untuk ditinggali dan masyarakat nya ramah ramah dan hawanya sangat dingin dan asik untuk bercanda ria dan mudah bersosialisasi dengan warga sekitar beragam karakter warga yang asik dikenali. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di balai desa maupun di warga sekitar pemerintah pun sangat welcome terhadap adanya



kkn di tenggarejo ini pada saat UIN SATU TULUNGAGUNG melakukan KKN dan saling bantu membantu pada saat ada acara dan infrastruktur jalan yang memadai adanya potensi desa yang ada juga banyak wisata goa yang sangat banyak untuk di telusuri dan dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menjanjikan mampu membantu perekonomian yang ada di desa tenggarejo ini dan kami sebagai mahasiswa yang ber kkn ditempatkan dan didesa ini juga turut membantu agar desa ini menjadi desa yang lebih maju dengan potensi yang ada didalamnya karena potensi daerah disini juga terbatas dan jagung maka semaksimal mungkin dengan memaksimalkan potensi daerah disitu dengan mengolah jagung sebagai potensi daerah yang perlu dikembangkan lebih lagi dengan mengadakan acara seminar tentang jagung dan bersosialisasi tentang bagaimana mengolah jagung bisa lebih adanya inovasi yang ada supaya dapat dilirik oleh masyarakat luar tentang potensi yang ada. Di desa tenggarejo tanggunggunung ini. Ada banyak potensi lainya adanya peninggalan fosil - fosil lama yang ada didesa tenggarejo tanggunggunung ini dan akan di simpan dan di jaga supaya menjadi daya tarik oleh para ilmuan yang ada di dalamnya karena potensinya banyak tapi belum ada yang bisa memaksimalkan dengan baik potensi itu karena sangat jarang desa ada peninggalan sejarah yang jarang didesa lainya juga perlu diperhatikan dengan baik karena bisa menjadi dan saran saya dijadikan wisata yang perlu dilakukan pengembangan kkn sendiri mengenal masyarakat



sebagai syarat pada saat kita menempuh pendidikan di universitas disini ada 5 dusun yaitu bakalan tenggar ngayem nglorok dan turi dan dibagi menjadi 2 kelompok kkn dan kelompok saya di bagi oleh 3 posko KKN dan kkn sendiri dilaksanakan pada tanggal 19 Januari - 21 Februari 2023 dilakukan selama satu bulan dan diadakan acara pembukaan dan penutupan yang dilakukan di balaidesa dalam kegiatan ada juga kegiatan mengajar dan mengaji setiap sore di MI SMP dan SD yang ada disekitar sebagai pengabdian pada saat selama KKN yang di lakukan didesa tenggarejo tanggunggunung ini dan sebagai kegiatan rutin sebagai program kerja pada saat KKN ini . Perkenalkan nama saya Alana Fredy Pradana jurusan Manajemen keuangan syariah yang sedang ber KKN di Tenggarejo berasal di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.

Geografis desa

Secara geografis, desa tenggarejo ini berada pada dataran tinggi atau pegunungan. Sehingga sebelum kita menuju desa ini perlu melakukan pengecekan pada kendaraan. Selain itu, juga perlu keberanian untuk mengendarai motor. Karena rute yang dilewati nantinya merupakan jalur yang berkelok kelok. Sehingga pastinya membutuhkan kesiapan motor dan keberanian untuk menuju desa tenggarejo. Meski desa tenggarejo berada di pegunungan, namun untuk akses menuju desa ini tidak begitu sulit. Di desa tenggarejo kami diberi 3 posko untuk tempat kami menginap. Hal ini dikarenakan kami akan



menetap sekaligus berbaur dengan masyarakat sekitar desa tenggarejo selama kurang lebih 40 hari. Tentu ini menjadi pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan dimana kita harus mampu bersosialisasi atau beradaptasi dengan orang baru di lingkungan yang baru. Tentu sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai kita telah melakukan beberapa kali rapat untuk membahas rancangan program kerja (Proker)

Di hari pertama, kami dari kelompok 1 KKN desa tenggarejo melakukan sowan kepada pemilik posko sekaligus meminta izin untuk tinggal di rumah beliau. Di hari pertama ini kami juga mulai saling berkenalan antar anggota kelompok karna kebanyakan kami tidak mengenal satu sama lain apalagi mayoritas kami merupakan mahasiswa lintas jurusan sekaligus mahasiswa angkatan covid, dimana untuk aktivitas pembelajaran kebanyakan dilakukan di desa sekaligus beradaptasi di lingkungan baru. Kami juga mulai melakukan rapat untuk membuat jadwal masak.

Kegiatan KKN

Kemarin diadakan seminar tentang pengolahan limbah jagung yang banyak di desa tenggarejo ini dan diadakan di balai desa tenggarejo ini yang di hadiri oleh pak kepala desa dan seluruh perangkat yang ada di desa tenggarejo yang berlangsung penuh antusias dan penuh semangat dan motivasi pemuda untuk menyampaikan



materi dan saya sebagai pematerinya sangat senang sekali bisa sharing ilmu dan pengetahuan tentang pengolahan limbah jagung untuk di jadikan briket arang. Seminar ini berjudul house of briket pengolahan limbah jagung untuk alat pemanas arang untuk memasak menggunakan bahan janggal jagung ataupun bonggol jagung yang di oven dan dicetak di pipa dan dibentuk bulat dan di jemur dan di jadikan arang alat pembakar.

Dan adanya rutinan mengajar dan mengaji setiap hari dan yasin tahlil yang ada didesa ini sangat penting untuk menyampaikan dan bercengkrama dengan baik dengan masyarakat sekitar dan untuk mengetahui karakter seseorang warga dan keluhan kesah masyarakat dan menerima aspirasi untuk membantu curhatan dan tugas seorang kehidupan sehari-hari untuk mencari inspirasi dan mencari solusi untuk memajukan masyarakat tenggarejo tanggungunung ini.



Dwi Yoga Pradana

126306203117

BKI

KKN Kukira Piknik Ternyata Bikin Panik



Peserta KKN REGULER MULTI SEKTORAL 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kel. 1 Desa Tengharejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Cerita kakak-kakak tingkat tentang KKN membuat diri ini semakin penasaran. Banyak yang berpendapat suatu kegiatan yang sangat unik di saat kuliah. Memiliki kesan yang bermakna dalam perjalanan dan penyesuaian. Dan saat ini saya merasakannya, apa yang dicerita tadi mulai terasa. Dari adaptasi hingga perasaan krasan (nyaman). Harapannya kegiatan ini menjadi waktu momen untuk piknik sebentar dari kejenuhan tugas-tugas yang mengerikan dari dosen, begitulah kira-kira.

Adaptasi dengan Kehidupan Penggunungan.

Kemarin hari Sabtu tanggal 21 Januari, kami teman-teman dari berbagai jurusan berkumpul dalam 1 titik di balai desa tengharejo. Total berisi 42 mahasiswa dengan rincian 32



cewek dan 10 orang cowok. Kedatangan pertama langsung disambut baik oleh kepala desa tenggarejo bapak Mujito dan jajarannya di kantor. Komunikasi awal dengan pihak desa sangat baik, beliau memberikan fasilitas posko 3 rumah yang saling berdekatan. Pembagiannya meliputi: 2 posko dibagi untuk ceweke dan 1 posko untuk cowok.

Setelah pembagian posko selesai, langsung menuju lokasi tersebut. Ada posko yang ada pemiliknya juga. Silaturahmi sekaligus ijin terkait ikut tinggal di rumah beliau. Mengikuti peraturan rumah yang ada dan kendala utama yaitu tentang air bersih. Air di desa ini tidak melalui sumber air(sumur) melainkan saluran air pipa dari sumber SONGO yang dialirkan di setiap rumah. Namun, aliran air tidak selalu lancar terkadang setiap sore sudah mampet tidak mengalir. Alhasil yang menghambat aktivitas sehari-hari masyarakat .

Merasa Terancam menjadi Ketua KKN Dadakan.

Sudah berlangsung sekitar 2 hari mulai anjarsana di rumah warga sekitar karena itu sangat penting untuk kelangsungan dan mempercepat adaptasi daerah setempat. Dalam jangka waktu itu terlihat kepemimpinan pemimpin X belum terlihat sama sekali. Tidak ada komunikasi briefing apapun terhadap anggota yang ada. Akibatnya teman-teman kebingungan mau ngapain dalam bertindak. Semua anggota merasa salah dalam memilih pemimpin saat kondisi tersebut. Beberapa memiliki argumen bahwa diawal saja



seperti ini bagaimana nanti menjalankan proker dan tugas yang lain? Begitulah kira-kira.

Saat memasuki malam kedua diadakan evaluasi BPH terkait kinerja dan kejelasan dalam KKN ini. Diformasi tersebut semua anggota menyampaikan semua aspirasinya yang secara garis besar mengkritik kinerja ketua. Dipuncak diskusi teman-teman memiliki keinginan untuk mengganti ketua yang lama menjadi ketua yang baru. Pandangan teman-teman langsung memandang saya, seolah memojokkan saya dan merasa terancam. Dan akhirnya itu terjadi teman-teman memberikan saya kesempatan untuk maju dari koor. Sosial budaya agama naik menjadi ketua dalam KKN desa Tenggarejo. Dengan berberat hati akhirnya saya menerima mandat dan tanggungjawab tersebut, bismillah. Selain itu ada lagi pergantian dari koor desa dan susunan devisi yang lain. Tanggal 28 Januari sudah difiksikan terkait susunan kepengurusan KKN ini.

Pembukaan KKN di Desa Tenggarejo

Hari rabu tanggal 22 Januari 2023 dilaksanakannya pembukaan kuliah kerja nyata bertempat di Balai Desa Tenggarejo Kec. Tanggunggunung. Dalam Desa Tenggarejo terdapat 2 kelompok KKN dan saya ini masuk ke dalam kelompok 1. Acara tersebut dihadiri kepala desa beserta jajarannya dan perwakilan peserta KKN setiap kelompok. Dalam sambutannya pak kepala desa mengatakan bahwa menerima peserta KKN di desa tenggarejo, harapannya



mahasiswa UIN SATU Tulungagung betah, krasan, mampu secara cepat beradaptasi, dan tentunya memberikan pengaruh dan dampak yang baik dari masyarakat sekitar sampai seluruh desa. Tak lupa dosen pembimbing lapangan yaitu pak M. Samsul Bakri menyampaikan bahwa terimakasih banyak sambutan dan penerimaan mahasiswa KKN, mohon bimbingan dan pengarahannya agar mahasiswa ini lebih baik lagi. Begitulah kira-kira sambutan dan penyampaian saat pembukaan, tak lupa kami mengajak bapak ibu undangan untuk foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.

Menjalani Hari Demi Hari dengan Semangat

Sebelum mengetahui apa yang mau dilakukan dan proker dijalankan, saya bersama teman-teman melakukan anjongsana ke penduduk sekitar sekaligus observasi. Hasil yang didapat mulai akrab dengan masyarakat dan tau bagaimana kondisi sekitar. Ternyata menjadi kendala atau keadaan di sini yaitu: kekurangan air, Kurangnya kesadaran tentang lingkungan(sampah dan tumbuhan), dan standar pendidikan yang rendah. Dari ke-3 problem yang ada sekaligus dirasakan di desa tenggarejo ini.

Air di desa tenggarejo menggunakan pipa-pipa yang dialirkan dari rumah ke rumah sekitar secara menyeluruh. Aliran air tersebut tidak setiap saat mengalir dengan lancar tetapi, terkadang bahkan sering mampet sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak ada sumur atau



pun sumber air selain pipa dari HIPAM itu tadi. Pemerintah desa sudah berupaya memberikan atau membuat sumber air yaitu sumur pipa. Semoga saja semoga bisa dirasakan manfaatnya oleh penduduk sekitar.

Karena kondisi di pegunungan masyarakat mayoritas membuang sampah Cuma dikumpulkan jadi satu di salah satu titik dan tidak ada pemilahan antara organik dan anorganik. Ada lagi sisi janggal jagung yang banyak belum dimanfaatkan menumpuk sangat banyak tiap rumah. Minimnya pepohonan menjadikan gersang akibat lahan pertanian yang meluas. Yang terakhir tentang pendidikan di tenggarejo mayoritas duduk dibangku SMP sederajat jarang yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi salah satu alasan jarak tempuh yang jauh dengan sekolah menjadi kendala.

*Mohammad Izzul Haq*

126306203137

BKI

Terdesak oleh Keadaan



Saya mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini direkomendasikan oleh salah satu dosen BKI, beliau berkata "lebih baik mengikuti KKN gelombang 1, karena pada KKN gelombang ke-2 itu waktunya sangat dekat dengan kegiatan PPL." Oleh karena itu saya semangat mendaftarkan diri pada KKN gelombang 1 ini. Namun, pada saat pendaftaran pada website smartcampus.com terjadi eror karena terlalu banyak mahasiswa yang login secara bersamaan, hal itu membuat saya dan teman-teman menjadi panik serta takut jika tidak terdaftar pada gelombang 1. Setelah beberapa kali mencoba untuk login ke website akhirnya berhasil, namun tetap terjadi eror pada saat memilih menu "daftar KKN", mungkin itu disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang ingin daftar pada gelombang 1 ini. Saat malam hari saya mencoba untuk membuka website lagi, akhirnya saya berhasil memasuki menu daftar KKN, di dalam menu tersebut ternyata banyak pilihan desanya. Saya bingung ingin memilih desa yang



mana karena dipilhan tersebut hanya ada tulisan desanya saja, saya takut jika desa tersebut terlalu jauh dari rumah saya. Setelah beberapa saat, saya menerima telepon dari teman sekelas saya yang bernama Yoga & Senja, ternyata mereka berdua sudah merencanakan untuk melaksanakan KKN ditempat yang sama yaitu di desa Tenggarejo. Mereka mengajak saya KKN bersama ditempat tersebut, sebelum saya setuju dengan mereka, saya mengecek desa tersebut melalui Google Maps ternyata desa tersebut tidak terlalu jauh dari rumah saya, jarak rumah saya menuju desa kurang lebih 23 Km akhirnya saya setuju dengan mereka memilih desa Tenggarejo 1.

Pada tanggal 09 Januari 2023 pengumuman pendaftaran KKN gelombang 1 sudah muncul. Alhamdulillah saya, Yoga dan Senja tetap terdaftar pada desa yang sama. Pada sore hari ada seseorang yang membuat grup WhatsApp dan saya langsung bergabung dalam grup tersebut. Pada kelompok KKN Tenggarejo 1 ini terdapat 42 anggota, banyak orang-orang yang belum saya kenal.

Problematika Struktur

Pada tanggal 12 Januari 2023 akan diadakan rapat pertama secara offline bertempat di Warung Salman yang terletak tidak jauh dari kampus UIN SATU, pemilihan tempat tersebut adalah hasil dari poling suara di grup WhatsApp. Pada rapat kali ini akan membahas tentang



pemilihan ketua, sekertaris, bendahara dan pembagian divisi-divisi. Pada rapat ini saya dan yoga bekerja sama agar tidak terpilih menjadi ketua kelompok karena kata Yoga ingin menikmati KKN ini sebagai piknik. Rencananya saya dan Yoga akan datang setelah ada ketua kelompok yang terpilih. Ternyata banyak cowok yang tidak hadir juga karena mereka juga takut menjadi ketua, akhirnya pemilihan ketua dilakukan melalui spin online yang tersedia di Google, setelah dilakukan spin online ternyata yang terpilih sebagai ketua adalah Yoga.

Namun disini Yoga tidak terima, dia merasa pemilihan ketua ini tidak adil karena dipilih berdasarkan hasil spin bukan hasil observasi latar belakang seseorang secara langsung dan terjadilah keributan di grup WhatsApp. Setelah beberapa kali adu argumen, akhirnya yoga tidak jadi terpilih menjadi ketua kelompok dan yang menjadi ketua adalah vernanda.

Setelah ketua kelompok ditetapkan, anggota KKN mulai memilih divisi, dalam satu kelompok terdapat 5 divisi yaitu (1) divisi pendidikan dan teknologi, (2) divisi ekonomi, (3) divisi sosial, budaya dan agama, (4) divisi kesehatan dan lingkungan hidup, (5) divisi komunikasi dan publikasi. Saya dan Yoga memilih divisi sosbud (sosial, agama dan budaya), Yoga mengajukan diri sebagai koordinator divisi sosbud dan saya hanya sebagai anggota. Saya berharap KKN kali ini berjalan santai seperti menikmati piknik kata yoga karena



KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini bertepatan dengan liburan kuliah.

Cerita masih baru akan dimulai

Pada tanggal 22 Januari 2023 terjadi perubahan struktur kelompok, ada beberapa anggota yang ingin ketua kelompoknya diganti karena mereka merasa ketua kelompok kurang tegas, kurang mengarahkan anggotanya dan terkadang tidak tahu apa yang harus dilakukan keesokan harinya. Disini saya dan yoga mulai merasa tidak enak, dan benar saja banyak anggota yang menginginkan Yoga menjadi ketua kelompok karena senja yang merupakan teman sekelasnya mengerti watak, gaya berbicara dan latar belakang Yoga dan semua setuju dengan senja. Setelah terjadi pergantian ketua, otomatis koordinator divisi sosbud menjadi kosong dan Vernanda yang sebelumnya menjadi ketua turun jabatan serta dimasukkan ke dalam divisi sosbud, seharusnya Vernanda menggantikan peran Yoga sebagai koordinator divisi sosbud, namun disini Vernanda justru menolak menjadi koordinator divisi sosbud dan melemparkannya kepada saya, tetapi saya juga menolaknya karena saya tidak ingin terlalu direpotkan dengan tugas-tugas koordinator, setelah beberapa kali berdebat dengan teman-teman, saya dipojokkan dan dipaksa menjadi koordinator divisi sosbud (Sosial, agama dan budaya) saya hanya bisa pasrah karena saya kalah suara. Padahal pada KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya hanya ingin menjadi anggota sebuah divisi saja



karena sebenarnya saya kurang mempunyai pengalaman dalam memimpin sebuah organisasi.

Pembukaan KKN di Balai desa Tenggarejo

Ternyata pemaksaan ini tidak hanya terjadi pada saat perombakan ketua dan divisi. Pembukaan KKN di Balai desa Tenggarejo yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Dalam acara pembukaan KKN ini petugas membutuhkan petugas acara seperti MC, Dirigen, Qiroatul Qur'an, Dsb. Sebenarnya panitia petugas acara sudah terisi semua, namun salah satu petugas acara yaitu MC tidak berani jika hanya sendirian. Setelah itu ketua kelompok yaitu Yoga menyuruh saya menjadi MC dengan spontan saya menolak perintah itu karena saya tidak pernah menjadi MC pada suatu acara, namun lagi-lagi saya dipaksa oleh ketua dan teman-teman saya untuk menjadi MC pembukaan KKN di Balai desa Tenggarejo saya lagi-lagi hanya bisa pasrah karena kalah suara.

Akhirnya saya terpaksa belajar MC, disini saya dibantu oleh teman KKN saya yang kuliah jurusan TBI (Tadris Bahasa Indonesia), persiapan sebelum jadi MC pada acara pembukaan tersebut hanya ada waktu 1 hari saja, saya mulai belajar dari intonasi suara, kejelasan pengucapan kalimat dan lain-lain. Akhirnya hari pembukaan KKN di Balai desa Tenggarejo telah tiba, pada siang hari tepatnya pukul 14.00 WIB acara akan dimulai, sebelum acara dimulai saya istirahat tidur terlebih dahulu dan saya datang agak



terlambat untungnya DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan beberapa perangkat desa juga belum datang. Menjadi petugas MC pada acara pembukaan KKN di balai desa Tengggarejo ini menjadi pengalaman baru dan berkesan karena tampil didepan orang-orang penting di desa.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”



Lutfi Afip Putranto

126310201005

IPII

Kisahku dan Desa Tenggarajo



Yap, `Kuliah Kerja Nyata (KKN). Merupakan program dari beberapa kampus yang “mewajibkan” untuk mahasiswa mengikutinya. Pada umumnya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan ketika mahasiswa mulai menginjak semester 6 dan harus memenuhi SKS minimal yang telah ditentukan kampus. Begitupun mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung. Kampus yang dikenal umum oleh masyarakat dengan nama STAIN ini juga mewajibkan mahasiswa nya untuk mengikuti program KKN. Pihak kampus memberikan 2 gelombang untuk pelaksanaan program kuliah kerja nyata ini. Gelombang pertama dilaksanakan di 2 kabupaten, yakni kabupaten tulungagung dan kabupaten blitar. Sedangkan di gelombang 2, jika mengacu pada data tahun lalu maka akan dilaksanakan di beberapa desa di kabupaten trenggalek.

Aku sendiri memilih untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata pada gelombang pertama dengan beberapa pertimbangan seperti waktu yang mepet dengan jadwal magang dan seminar proposal mengingat sudah masuk di



semester akhir. Desa yang kupilih adalah desa tenggarejo. Sejujurnya aku tidak tahu menahu dimana desa ini berada karena dalam website smartcampus saat itu tidak menunjukkan secara detail lokasi desa ini. Barulah ketika pengumuman peserta yang mengikuti KKN, lokasi desa secara pasti diketahui. Desa tenggarejo sendiri berada pada kecamatan tanggunggunung kabupaten tulungagung. Secara geografis kecamatan tanggunggunung ini berada pada pegunungan. Sehingga untuk akses ke desa tenggarejo sudah bisa dipastikan akan melalui jalan yang lumayan ekstrim atau berkelok kelok. Tentu untuk melalui medan yang seperti ini dibutuhkan keberanian dan kesiapan kendaraan agar mempermudah untuk menuju desa tenggarejo ini.

Sejujurnya aku tidak punya persiapan apapun dalam menghadapi program Kuliah kerja nyata ini. Bahkan H-2 Kuliah Kerja nyata aku belum punya gambaran akan seperti apa KKN nantinya. Padahal selama kurang lebih 40 hari kita akan hidup berdampingan dengan lingkungan dan orang orang yang baru. Mengenai KKN sendiri, aku memilih KKN bertipe reguler multisektoral. KKN reguler multisektoral ini dalam 1 kelompok terdiri dari 30 orang perempuan dan 10 orang laki laki. Dan di desa tempatku menjalani kuliah kerja nyata ini terdapat 2 kelompok dan aku tergabung pada kelompok pertama. Setelah daftar nama peserta kkn reguler multi sektoral diumumkan, aku langsung bergegas mencari informasi terkait grup whatsapp kelompok KKN ku. Setelah kami terkumpul dalam 1 grup whatsapp, kami mulai



menyusun struktur pengurus harian, mulai dari ketua, wakil ketua dan lain lain. Beberapa hari kemudian barulah mengadakan rapat offline untuk penentuan divisi serta membahas program kerja program kerja apa yang akan di lakukan di desa tenggarejo. Sejujurnya agak sedikit kelabakan karena jarak pengumuman nama peserta dengan pelaksanaan program kuliah kerja nyata ini hanya berjarak sekitar 10 hari.

Selama 10 hari ini kita juga membahas terkait anggaran yang akan dikeluarkan selama kurang lebih 40 hari melaksanakan program kuliah kerja nyata di desa tenggarejo. Selain itu dalam waktu 10 hari ini kita juga mengikuti berbagai acara yang dilaksanakan oleh pihak kampus seperti, pembekalan dari pihak kampus, pihak kecamatan serta pihak kampus. Selain itu, kita juga mengikuti pembekalan yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan. Memang waktu rasanya sangat singkat, bahkan H-3 pelaksanaan kami baru bisa melakukan survei sekaligus melakukan koordinasi dengan pihak desa.

Hari yang ditunggu pun tiba, tepat di tanggal 21 januari 2023 kami mulai berangkat menuju desa tenggarejo untuk melaksanakan program kuliah kerja nyata. Sebenarnya, pada tanggal 19 januari 2023 seharusnya kita sudah berangkat menuju desa tenggarejo namun karena beberapa pertimbangan seperti bertepatan dengan tanggal merah sehingga pembukaan diundur yang menyebabkan proses pemberangkatan juga diundur demi menghemat



biaya hidup selama 1 bulan penuh di desa tenggarejo. Untuk biaya hidup selama kurang lebih 40 hari di desa ini 100% ditanggung oleh mahasiswa, sehingga kami melakukan iuran untuk pembiayaan hidup sekaligus biaya kebutuhan proker yang akan di laksanakan di desa ini.

Hari pertama ku menginjakkan kaki di desa tenggarejo ini ada beberapa hal yang membuatku sedikit kaget. Yakni biaya hidup di desa ini menurutku cukup tinggi, penyebabnya adalah untuk air bersih disini sangat sulit sehingga untuk kebutuhan air bersih mengandalkan air dari PDAM dimana tentu setiap masyarakat juga harus membayarnya setiap bulan. Untuk masalah listrik, sama dengan desa lainnya, masyarakat juga membayar setiap bulannya. Lalu untuk kebutuhan internet, hampir setiap rumah yang ada di desa ini pasti memasang wifi dikarenakan memang untuk jaringan internet didesa ini cukup cukup sulit bahkan ketika kita bergeser 50 meter saja sinyal langsung hilang. Sungguh ini sangat berbeda dengan keadaan desaku tinggal.

Mengenai air sendiri aku tidak tahu menahu secara pasti apa yang menyebabkan desa ini cukup kesulitan air. Namun dari pengalamanku menggali tanah disini, sangat berbeda dengan keadaan tanah di desa tempatku tinggal yang kaya akan air. Ketika kita menggali tanah 20 cm saja kita langsung menjumpai struktur bebatuan. Mungkin inilah yang menyebabkan kenapa desa ini cukup kesulitan air bersih.



Untuk keadaan cuaca disini cukup dingin meskipun bulan januari dimana masih musim penghujan. Ini juga menjadi suatu kekagetan, karena di bulan ini suhu dirumah ku terkesan hangat namun di Desa Tenggarejo ini benar benar dingin. Yang kubayangkan adalah bagaimana dinginnnya saat peralihan musim dari kemarau ke penghujan.

Mengenai Desa Tenggarejo ini, menurut penuturan kepala desa, Desa Tenggarejo terdiri 5 dusun yang jarak antar dusun nya cukup jauh ibarat berbeda “pulau”. 5 dusun tersebut adalah Dusun Tenggar, Bakalan, Ngayem, Turi, dan Dusun Nglorok. Di Desa Tenggarejo ini dari apa yang aku amati memang tidak ada persawahan yang biasanya mudah ku jumpai di desa ku. Hampir seluruh lahan di desa ini ditanami masyarakat dengan tanaman jagung ataupun kacang tanah. sehingga bisa dikatakan jika komoditas utama desa ini adalah jagung. selain air, mungkin struktur tanah juga menjadi alasan mengapa lahan di desa ini tidak ditanami padi. Mengenai jagung sendiri, untuk limbahnya sendiri belum ter manfaatkan seperti limbah kobot dan tongkol jagung. dari sinilah yang membuat divisi ekonomi tergugah untuk membuat program kerja seminar pemanfaatan tongkol jagung menjadi barang yang memiliki nilai jual yakni bricket.

Di Desa Tenggarejo ini juga terdapat goa. Goa ini bernama Goa Tenggar. Lokasi nya sendiri berada pada Dusun Tenggar Desa Tenggarejo. Goa Tenggar sendiri



merupakan goa yang cukup besar. Panjang goa ini sekitar 2 km dengan pintu masuk punya tinggi 15 meter dan tinggi dinding goa 50 meter. Goa Tenggar Tulungagung terbentuk dari pengaruh sungai bawah tanah yang masuk ke dalam batu gamping. Sungai ini pun ternyata masih aktif dengan debit air yang banyak ketika musim hujan dan berkurang ketika musim kemarau. Goa ini mempunyai stalaktit dan stalagmit yang cukup indah. stalaktit merupakan batangan kapur di langit goa yang meruncing ke bawah. Sementara, stalagmit merupakan susunan batu kapur dengan bentuk kerucut yang berdiri tegak di lantai goa. Stalaktit dan stalagmit di Goa Tenggar masih terus bertumbuh. Hal ini disebabkan adanya uvala yang menyimpan air yang banyak dan menyerap ke dalam lapisan karst. Hal ini membantu pertumbuhan stalaktit dan stalagmit. Di dalam goa tenggar juga pernah ditemukan fosil fosil hewan purba, mulai dari fosil gajah, kura-kura, rusa, banteng, hingga tulang kerbau. Sampel fosilnya diambil dari endapan dinding Goa Tenggar yang konon dinding gua itu merupakan hasil pengendapan aliran sungai yang mengalir di dalamnya.

Sungguh pengalaman yang luar biasa selama 1 bulan berada di desa ini, banyak pengalaman berharga yang kudapat yang sebelumnya belum pernah ku dapatkan. Seperti harus hemat air dan harus hidup jauh dari keluarga.



Muhammad Mahali Rosyad Arif Billah

126203201065

TBI

Teruntuk Alam, Manusia, dan Orang Tua yang Melindungiku



Ada alasan besar mengapa sedari awal saya memantapkan hati memilih Desa Tenggarejo sebagai tempat KKN. Sebuah tempat yang memiliki sejuta rahasia yang masih belum diketahui banyak orang, Tentang batu kapur beserta fosil-fosilnya. Tentang gua-gua yang tidak akan pernah bermuara. Dan tentang potensi pertanian yang menuju puncaknya.

Desa ini telah menyingkap lembar pengetahuan saya tentang alam dan kehidupan. Bagaimana kita sebagai manusia harus lebih peduli terhadap lingkungan. Yang tidak melulu membuat hal yang menciptakan kerusakan. Istilah mengatakan cinta paling bijak adalah bermasyarakat sementara guru terbaik adalah pengalaman.

Haru dalam Keluarga Baru

19 Januari 2023. Di dalam gedung Syaifuddin Zuhri, saya bersama teman-teman angkatan 2020 menghadiri acara pelepasan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Gelombang I.



Saya adalah salah satu perwakilan dari kelompok Desa Tenggarejo 1 yang meliputi tiga dusun di antaranya Dusun Tenggar, Ngayem, dan Bakalan. Ada sedikit perasaan canggung mengingat deretan nama-nama yang menjadi satu kelompok di Desa Tenggarejo ternyata tidak satu pun ada yang saya kenal. Walaupun begitu saya tetap berusaha berbaur dengan teman-teman baru. Toh pada nantinya teman-teman baru ini akan menjadi keluarga baru juga bagi saya.

Dua hari berselang, saya bersama teman-teman lain melakukan kunjungan ke Desa Tenggarejo sekaligus memperkenalkan diri kepada para aparatur desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan bahwa akan tinggal di desa ini sampai di pertengahan Februari. Mas Arip sang kepala dusun menyambut kami dengan baik dan ramah. Beliau bercerita dengan antusias perihal desa, diselingi humor khas yang beliau bawa. Hal tersebut membuat saya yakin kalau nantinya akan lebih mudah melaksanakan program kerja di Desa Tenggarejo. “Kalau sama saya santai saja, kalau butuh kopi langsung ke rumah saya,” candanya ketika kami semua bertamu ke rumah Mas Arip.

Awal pertama survei, kami diperkenalkan dengan beberapa kepala dusun yang ada di Desa Tenggarejo dan sekaligus kepada para masyarakatnya. Respons dan antusias yang cukup baik dari masyarakat terhadap kedatangan kami membuat kami merasa menjadi keluarga



baru. Namun di sisi lain, respons tersebutlah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompok kami nanti. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di desa ini. Yang akan memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatuhi dalam diri kami ini.

Peran Ganda

Selepas tahlil di malam hari pertama, kami merapatkan kembali mengenai struktur pengurus KKN. Dari rapat itu kemudian diambil keputusan bahwa ada pergantian di posisi koordinator desa. Teman-teman berharap agar saya menjadi koordinator desa walaupun sebelumnya saya telah menjabat sebagai koordinator divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Alasan teman-teman ingin menjadikan saya kordes ialah karena saya telah lebih dahulu mengenal Desa Tenggarejo daripada yang lain. Awalnya saya menolak permintaan tersebut, toh saya juga ingin fokus dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Namun teman-teman terus meyakinkan bahwa saya bisa menanggung dua tanggung jawab secara bersamaan membuat saya akhirnya tidak bisa menolak permintaan tersebut.



Selasa 24 Januari 2023 pembukaan KKN di Desa Tengharejo. Sebagai koordinator desa, saya diberikan waktu untuk menyampaikan satu dua patah kata perihal tujuan kami di sini. Awalnya saya merasa canggung berada di depan banyak orang tetapi dorongan serta apresiasi dari teman-teman membuat saya untuk lebih percaya diri untuk menyelesaikan sambutan tersebut dengan baik.

Di Kegelapan Abadi

"Ceritakan tentangku, tentang tarian ilalang dan belaian kabut yang dingin, tentang sempitnya ruang tanah dengan batuan hidupnya, tentang tebing cadas yang tetap gagah berdiri, dan tentang bagaimana kita berterimakasih kepada alam."

Desa Tengharejo merupakan surga bagi siapa saja yang menyukai kegiatan susur gua. Karena di sinilah surga kawasan karst atau kawasan pegunungan kapur. Kawasan karst merupakan daerah yang terdiri atas batuan kapur yang berpori sehingga air di permukaan tanah selalu merembes dan mengalir ke dalam tanah. Pegunungan karst ini juga dapat diartikan sebagai bentuk permukaan bumi yang pada umumnya dicirikan dengan adanya depresi tertutup (*closed depression*), drainase permukaan, sungai-sungai bawah tanah, dan gua-gua yang indah. Karena itu daerah karst khususnya di Desa Tengharejo memiliki nilai yang sangat penting yaitu beragam kekayaan alam. Spekulasi saya ialah Desa Tengharejo merupakan kawasan karst dengan banyaknya gua. Hal tersebut menimbulkan air yang ada di



permukaan akan mengalir di setiap pori-pori tanah. Dalam anggapan lain, gua tersebut mengakibatkan sulitnya masyarakat mencari air di permukaan. Beberapa gua yang dimaksud adalah gua lowo tenggar, gua budheng, gua bakalan, dan gua slametseng.

Malam itu ketika hujan membasahi Desa Tenggarejo, saya dan kedua teman mendatangi Mas Arip untuk membicarakan perihal reboisasi yang akan diselenggarakan oleh peserta KKN dan masyarakat desa pada sabtu pagi. Tidak lupa kopi dan rokok menemani kami membicarakan mengenai hal tersebut. Selepas itu Mas Arip menunjukkan beberapa fosil yang telah ditemukan di gua lowo tenggar. Penemuan itu sangat berharga khususnya kepada Desa Tenggarejo bahwasanya daerah ini telah dipijaki makhluk hidup dari ribuan tahun lalu.

Sabtu 28 januari 2023 di pagi yang hangat, kami mendatangi Mas Arip yang sudah siap dengan motor gerobaknya. Kami langsung menancap gas ke tempat di mana kami akan melakukan reboisasi yang kebetulan satu lokasi dengan gua lowo tenggar. Saya serta kedua teman sempat memasuki gua tersebut. Di dalam basuhan lampu senter, saya banyak menjumpai macam-macam interior batu stalaktit dan stalakmit, dan beberapa fosil yang masih tertancap di dinding-dinding batu.



Silaturahmi itu Bernama Anjangsana

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi berbagai masalah sosial di masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Dalam observasi wawancara ini ada beberapa hal yang saya tanyakan kepada masyarakat sekitar, yaitu mengenai catatan *Focused Group Discussion* (FGD) dari buku pedoman KKN yaitu sebagai potensi maupun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para peserta KKN, yang lebih cenderung kepada dampak lingkungan, pengelolaan limbah, dan hasil pertanian. Dalam hal ini kesadaran masyarakat harus ditekankan mengenai masih banyaknya sampah yang dibuang di pinggir jalan sampai beberapa tempat yang dekat dengan sumber air.

Serta limbah kotoran ternak dan pertanian yang seharusnya dapat diolah dan diperjualkan tetapi terbuang sia-sia. Oleh karenanya program kerja kami nanti akan ada sosialisasi mengenai lingkungan hidup dan pemanfaatan limbah pertanian, membersihkan area-area yang merupakan



tempat pembuangan sampah serta menyediakan tempat sampah ataupun papan himbauan di area yang sering di jadikan tempat pembuangan sampah sembarangan.

"Ada dua hal yang tidak mudah dihancurkan oleh waktu; Satu, kenangan. Satu lainnya, sampah yang ditinggalkan manusia"

Dan pada akhirnya ada hal yang lebih penting dari kerja dan pengabdian yaitu merawat dan melestarikan. Percuma sejuta pohon ditanam tapi tidak dirawat. Sia-sia menyebar tempat sampah ataupun papan himbauan kalau hanya dijadikan onggokan benda tak berguna. Menjalankan butuh satu pijakan tapi melestarikan memerlukan seribu tangan.



Jidan Ahmad Fadillah

126103202135

HTN

Pengabdian di Desa Tenggarejo



Cerita berawal dari dibukanya pendaftaran kuliah kerja nyata tahun 2023. Sebenarnya saya tidak memiliki keinginan untuk mendaftar Kuliah Kerja Nyata pada gelombang satu. Namun karena dorongan orang tua akhirnya mendaftar. pertama mendaftar mendapat bagian di Desa Jengglunharjo. Namun setelah pengacakan kembali akhirnya mendapat bagian di Desa Tenggarejo. Tentunya itu sangat menguntungkan bagi saya karenan tentunya lebih dekat dengan tempat tinggal saya yang ada di daerah Campurdarat.

Lanjut tiga hari sebelum pembukaan Kuliah Kerja Nyata kami sudah memilik kelompok. kami melakukan survey lokasi di desa Tenggarejo. karena rumah saya lebih dekat ke Tenggarejo ketimbang ke kampus, maka saya menunggu di daerah campurdarat untuk melakukan survey. setelah sampai kelompok kami ternyata mendapat bagian di tiga dusun desa Tenggarejo. Yaitu dusun Tenggar, dusun Ngayem, dan dusun Bakalan. Sedikir beruntung karena tiga dusun tersebut masih mudah dijangkau dengan



kendaraan matic. berbeda dengan kelompok satunya yang mendapat bagian di dusun nglorok dan turi yang lumayan sulit dijangkau dengan motor.

Lokasi grafis desa Tenggarejo kecamatan Tanggunggunung sendiri yang berada di atas pegunungan membuat perjalanan sedikit lama. mungkin sekitar 15 menit dari campurdarat. Lokasi grafis yang berada di pegunungan membuat kebanyakan warga di desa Tenggarejo bermata pencarian sebagai petani jagung. sebagian juga kacang tanah dan ketela pohon. Salah satu kesulitan yang dialami petani disini yaitu masalah pengairan. Disini pengairan hanya mengabdakna pdam dan air hujan. jika pdam macet dan tidak ada hujan terpaksa harus membeli air dengan truk tangki.

Di hari pertama Kuliah Kerja Nyata kami tidak banyak melakuakn kegiatan hanya membersihkan posko dan berkunjung ke warga sekitar. Untuk posko atau tempat tidur kelompok kami yang berjumlah 42 orang terdiri dari 10 laki laki dan 32 perempuan dibagi menjadi tiga posko. satu posko untuk laki laki dan dua posko untuk perempuan. untuk laki laki sendiri kami tidak menyewa rumah kosong namun menginap di rumah ibu Yuni yang baik hati.

Dihari kedua kami melakukan tugas anjangsana, yaitu berkunjung dan berkenalan kepada warga daerah sekitar guna memberitahukan maksud dan tujuan kuliah kerja nyata kami. didalam hari kami melakukan brifing brifing



untuk memulai program program kerja kami. diwarnai sedikit problem karena pergantian pengurus kelompok.

Untuk saya sendiri masuk dalam divisi media sehingga sedikit sekali program kerjanya. lebih banyak membantu program program teman lain dan juga lebih banyak mengabadikan momen momen selama Kuliah Kerja Nyata. Di hari ketiga karenan masih kosong kami memutuskan untuk membahas program kerja bersama di pantai klatak. kami berangkat bersama sama pukul 8 dari posko kami. disana kami membahas program program kerja kami yang belom matang. setelah itu kami balik ke posko jam 3 an siamg. malamnya kami membahas persiapan pembukaan di balai Desa Tenggarejo.

Hari selanjutnya saya mendapat bagian mewakili teman - teman menghadiri pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Tanggunggunung. kami berangkat ber 8 mewakili 42 yang lain. Kantor kecamatan Tanggunggunung berjarak sekitar 10 km dari desa Tenggarejo segingga memakan waktu sekitar 15 menitan. Siangnya setelah pembukaan di Kecamatan giliran kelompok kami melakukan pembukaan di desa Tenggarejo yang dihadiri dosen pembimbing akademik yaitu bapak Samsul Bakri juga dihadiri perwakilan dari kelompok 2. Pembukaan juga dihadiri oleh bapak Kepala Desa bapak Mudjito serta beberapa perangkat yang ada.



Di hari selanjutnya sudah memulai program kerja yang ada. Di pagi hari sebagian dari kami mengajar madrasah diniyah yang ada di Dusun Bakalan dan sebagian mengajar di paud Tenggar. ada juga yang mengajar di SD Tenggararjo 1. sedikit siang kami mengajar di SMP Tanggunggunung 2 disini kami mengajar computer dan mengaji. Sore hari kami dibagi menjadi beberapa bagian untuk mengajar di tpq - tpq yang ada di tiga dusun yang kami tempati mulai dari dusun Tenggar, Ngayem, dan Bakalan.

Selanjutnya kami melakukan sosialisasi cara mengolah limbah jagung menjadi briket. karena disini banyak petani jagung maka banyak sekali limbah jagung yang tidak digunakan dan malah menjadi sampah. maka dari itu kami melakukan sosialisasi guna memanfaatkan limbah tersebut supaya dapat diolah dan menjadi nilai ekonomi. Sekian sedikit cerita dari saya ada kurang lebihnya mohon maaf.



Hishna Habibatun Nasifah

126208202050

TBIO

Kehidupan Masyarakat yang Peduli dengan Lingkungan



KKN di Desa Tenggarajo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa semester 5 yang akan menginjak semester 6 UIN sayyid Ali rahmatullah tulungagung. Desa tenggarajo merupakan desa yang berada di ketinggian serta di dalam desa ini banyak sekali pepohonan dan banyak tumbuhan jagung yang tumbuh. Bahkan di sekitar pinggiran jalan pasti menemukan pohon jagung. Saya sebagai mahasiswa biologi sangat tertarik dengan desa ini karena alam masih sangat terjaga serta ternyata di desa ini terdapat goa yang di dalamnya terdapat banyak fosil fosil. Mendengar banyak fosil yang terdapat di dalam goa saya sangat senang rasanya ingin sekali masuk kedalam goa tenggar dan melihat fosil fosil itu secara langsung, sebelum melaksanakan kkn saya pernah mengunjungi museum Sangiran yang berada di Jawa Tengah disana banyak sekali fosil fosil yang ditemukan serta fosil fosil itu dirawat oleh para petugas serta para peneliti



disana. Salah satu petugas disana bercerita bahwa Merawat fosil sangat tidak mudah karena fosil dapat rusak atau mudah hancur dan juga fosil fosil yang berada di dalam museum banyak ditemukan oleh masyarakat lokasi yang tinggalnya tidak jauh dari lokasi sangiran.

Desa tenggarejo juga kedatangan 8 orang Mahasiswa dari ugm yang melaksanakan kkn disini mereka juga meneliti serta membuat museum kecil di dalam balai desa tenggarejo yang di dalam museum tersebut terdapat fosil fosil yang diambil dari goa tenggar. Hal ini membuktikan bahwa desa ini masih menyimpan banyak keistimewaan yang tidak di miliki oleh desa desa lainnya. Alam serta suasana yang berada di tenggarejo ini sangat asri karena berada di daerah pegunungan. Penduduk yang berada di desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani jagung. Penduduk di dalam desa ini memang tidak sebanyak penduduk yang ada di dataran tinggi lainnya meskipun begitu penduduk disini sangat ramah bahkan mereka sangat senang ada mahasiswa yang kkn di desa ini. Total mahasiswa uin sayyid ali rahmatullah tulungagung yang berada di desa tenggarejo 82 orang yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yang masing masing kelompok mempunyai pembagian desa yang berbeda, saya bersama teman temanku masuk kedalam kelompok 1 yang mendapatkan bagian 3 desa yang berbeda yang desa desa tersebut berdekatan sehingga mudah dijangkau meskipun ada 1 dusun yang menurut saya agak sulit akses jalannya.



Pesona desa ini memang berbeda dengan desa desa yang pernah saya kunjungi, disini pada saat sore hari akan terlihat langit senja yang menjadi ciri khas desa ini, langit senja ini muncul pada saat langit cerah dan tidak mendung. Awal datang ke desa ini aku sangat takjup karena dapat melihat bintang bintang yang berkelap kelip bertaburan dilangit, biasanya didesa tempatku tinggal jarang sekali melihat bintang bintang yang begitu banyak, dsn dapat dilihat secara langsung. Hal ini terjadi mungkin karena tidak banyak lampu lampu yang menerangi jalanan sehingga terlihat bintang bersinar terang dari pada bintang yang berada di daerah perkotaan.

Pada hari Minggu tanggal 22 januari 2023 melakukan anjangsana serta observasi tentang lingkungan sekitar serta menanyakan hal hal yng berkaitan tentang perekonomian desa. Kami mendapatkan bagian desa yang akses jalan sulit dari pada tempat kami tinggal sementara (posko). Jalanan yang berbatu, menanjak, berlubang lubang, serta ketika hujan berlumpur dan juga licin, ini merupakan salah satu hal tantangan serta rintangan yang kami hadapi. Disana kami bertemu dengan warga sekitar. Salah satunya ialah seorang warga yang bekerja diladang jagung miliknya sendiri, beliau banyak bercerita bahwa ladangnya memang tidak ditanami padi karena disini kekurangan air bahkan terkadang air tidak mengalir yang menyebabkan kekeringan. Saya menanyakan tentang tumbuhan yang tumbuh didesa ini selain jagung karena jika diamati secara langsung disepanjang jalan pasti akan menemukan berbagai



jagung yang tumbuh di pekarangan rumah maupun disawah sawah warga desa. Beliau menjawab bahwa selain jagung disini juga terdapat tumbuhan tradisional yang biasanya dijadikan tanaman obat bagi masyarakat sekitar seperti tanaman jahe, kunyit, dan masih banyak lagi serta tumbuhan singkong dan juga kacang tanah biasanya hasil singkong dan kacang tanah dikonsumsi sendiri karena jika dijual harganya juga tidak cukup mahal.

Teras atau pekarangan rumah rumah warga terdapat sisa sisa hasil panen jagung yang berupa sampah sampah yang berserakan serta menumpuk, saya bersama teman teman juga menanyakan hal tersebut pada salah satu warga yang berbeda dari sebelumnya, beliau menyampaikan bahwa memang pengolahan sisa sisa hasil panen seperti kulit buah jagung, batang serta bonggol juga belum bisa diolah secara baik meskipun ada beberapa masyarakat menjual kulit luar jagung yang digunakan untuk tempat membungkus jenang atau dodol selain itu beberapa sampah sisa panen jagung biasanya juga dijadikan sebagai pakan sapi atau lembu milik masyarakat sekitar. Salah satu divisi dari kelompok kami yaitu divisi ekonomi melakukan seminar untuk membimbing serta memberikan inovasi serta kreatifitas masyarakat untuk membuat produk baru dari sisa sisa limbah jagung (bonggol jagung atau tongkol jagung) yang diolah menjadi produk baru yaitu briket bonggol jagung. Pengolahan limbah hendaknya lebih diperhatikan lagi agar sisa sisa limbah tersebut tidak menumpuk sehingga tidak menjadi sarang penyakit serta



nyamuk. Melestarikan alam serta peduli pada lingkungan sekitar memang sangat penting dilakukan karena mengingat alam juga perlu dilindungi agar tidak tercemar dan juga kotor. Alam yang bersih pasti nyaman untuk dipandang begitu pula masyarakat sekitar juga harus peduli pada alam serta tidak membuang buang hasil limbah produksi disembarang tempat.

Devisi pendidikan dan teknologi memiliki tantangan tersendiri Dalam menghadapi berbagai permasalahan pendidikan yang berada di Dalam desa tersebut, didalam desa tenggarejo ini terdapat 1 jenjang smp, 1 jenjang sekolah dasar, 1 jenjang madrasah ibtidaiyah, 1 taman kanak kanak, dan juga 2 paud. Masing masing tempat pendidikan ini berada di wilayah yang berbeda serta berjauhan antar dusun, meskipun begitu anggota yang bertugas didalam devisi pendidikan tetap berusaha untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran yang berada didalam desa tersebut agar sekolah tersebut bisa melakukan hal baru dalam metode pembelajaran yang dilakukan selama ini. Selain itu inovasi dilakukan juga agar siswa juga tidak bosan serta bisa memahami pembelajaran yang diterima. Devisi kesehatan dan lingkungan hidup juga melakukan penanaman pohon yang dilakukan bersama anggota yang lain dan juga bersama anggota kkn dari universitas gajah mada. Penanaman pohon ini dilakukan agar sumber mata air tetap ada dan juga kekurangan air bisa cepat diatasi supaya masyarakat didesa Tenggarejo tidak kesulitan mencari air.

*Deviana Lumita Sari*

126304202070

KPI

Hati yang Tertinggal Bermuara di Tanah Tenggar



Sebelum saya ceritakan perjalanan singkat ini, sempat tersebesit di benak saya bahwa Program KKN ini merupakan salah satu Program kampus yang sangat saya wanti-wanti bahkan saya hindari. Bagaimana tidak, banyak celotehan simpang siur silih berganti yang membuat saya terpaksa pada pikiran negatif. Namun, sebuah keberhasilan membutuhkan proses yang panjang bukan? Jadi, inilah cerita saya.

Tenggarejo Menjadi Pilihan

Berawal dari berita pendaftaran KKN yang telah dibuka, dengan berat hati saya harus menentukan pilihan dimana saya akan mengabdikan selama 30 hari kedepan. Nahas, saya seorang perantau yang sangat awam dengan pilihan daerah yang disediakan LP2M. Setelah beberapa kali memilih daerah yang berbeda, akhirnya saya menjatuhkan pilihan saya di Desa Tenggarejo sebagai pilihan terakhir bersama pasangan saya. Jika ditanya kenapa memilih Desa



Tenggarejo, sudah jelas jawabannya tidak tahu, saya pun bingung.

Hingga tiba saat pengumuman, diantara 42 nama peserta KKN di Desa Tenggarejo, hanya ada 1 nama yang saya kenal, namun bukan pasangan saya. Perasaan pun campur aduk. Sempat terbesit di pikiran saya, apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka? Apakah saya mampu kebersamai mereka? Sebagai seorang minoritas di sebuah komunitas beranggotakan 42 orang, itu bukanlah hal yang mudah.

Wajah baru, Keluarga baru

10 hari menjelang keberangkatan KKN, kelompok saya memutuskan untuk melakukan meet pertama kalinya di suatu warung coffe kondang di kalangan mahasiswa. Kisah ini dimulai ketika kami melakukan sebuah perkenalan. Kami dipertemukan dalam satu titik yang sama. Hingga pada saatnya, wajah-wajah baru itu, dengan lengkung garis bibir tersenyum mengembang dan tatapan teduh menyambut kedatangan saya di tengah mereka. Suatu awal yang baik, saya balas juga dengan senyuman tulus, walau terlihat canggung. Hari demi hari kami berinteraksi, pelan-pelan mulai beradaptasi. Kami saling bahu membahu menyiapkan segala kebutuhan dan kekurangan yang ada.

2 hari berselang setelah pertemuan pertama, kami sekelompok melakukan survey lokasi ke Desa Tenggarejo. Kami disambut baik di Balai Desa oleh Bapak lurah dan para



petinggi lainnya. Mereka sangat antusias menyambut kami dan memperkenalkan Desa Tenggarejo dengan baik. Tak berselang lama, setelah itu kami diajak keliling mengunjungi rumah yang hendak kami jadikan posko. Perasaan kembali campur aduk, tidak pernah terbayangkan sebelumnya hendak mengabdikan disini selama 30 hari lamanya. Di desa yang terbilang jauh dari keramaian, jauh dari hiruk pikuk gemerlap kota, Desa yang jauh dari sumber air, namun mempunyai potensi yang luar biasa.

Dedikasi dan Komitmen

Hingga sampai pada saat yang kami tunggu. 21 Januari 2023, saya bersama kelompok KKN saya melakukan pemberangkatan bersama ke Desa Tenggarejo. Kalau saat itu ditanya siap atau tidak, saya pasti menjawab tidak akan pernah siap. Saya berangkat dengan hati yang tertinggal setengah di tempat asal saya. Namun, hal tersebut sama sekali tidak mengurungkan saya untuk berdedikasi disini.

Minggu pertama KKN, saya bersama kelompok saya belum melaksanakan proker yang ada, karena kami juga memerlukan waktu untuk observasi terkait proker yang akan kami angkat. Karena proker belum jalan, di minggu pertama kami dengan antusias merapatkan barisan untuk mengenal satu sama lain, baik dengan anggota kelompok maupun warga sekitar. Kami mulai berkunjung dari rumah ke rumah warga sekitar posko dan rumah para petinggi Desa, agar bisa saling kenal lebih dekat. Kami mulai



melakukan pendekatan dan menjelaskan maksud tujuan kami di Desa ini, berharap proker dan pengabdian yang akan kami jalankan bisa diterima dengan baik dan berjalan lancar.

Di minggu pertama ini, kami sepakat untuk melaksanakan tugas individu dan kelompok yang diberikan LP2M kepada peserta KKN. Dimulai dari tugas Anjangsana, yang mengharuskan kami untuk mengunjungi warga-warga untuk mengulik apapun yang ada di Desa ini. Kebetulan yang saya kunjungi bersama 6 teman saya adalah rumah Pak Arif, yang merupakan salah satu petinggi di Desa Tenggarejo. Beliau juga merupakan juru kunci Goa Tenggarr, salah satu Goa yang ada di Desa tenggarejo. Goa Tenggarr ini juga termasuk dalam salah satu potensi Desa ini. Banyak sekali informasi yang telah kami ulik dari Pak Arif dan keluarganya.

Masyarakat disini sangat menyambut kami dengan antusias dan respond yang baik. Sambutanannya yang hangat menjadi tantangan tersendiri untuk kelompok kami. Mereka pasti menunggu kerja nyata kami disini. Bagaimana kami bisa membawa perubahan di Desa ini. Sebuah tugas dan tanggung jawab yang besar untuk kelompok kami membuktikan komitmen dan desikasinya disini.

Satu per satu proker yang telah kami susun mulai berjalan. Dimulai dari mengajar di lembaga pendidikan yang ada di Desa Tenggarejo, seperti TPQ, MI, SD, SMP, PAUD, dan TK. Kemudian seminar divisi ekonomi, kerja



bakti, membantu posyandu, tanam 250 bibit pohon, dan lain sebagainya.

Di minggu kedua dan ketiga, kegiatan mulai padat merayap. Jadwal sudah tertata rapi sedemikian rupa. Dari pagi sampai malam kami mempunyai kegiatan yang sudah terjadwal. Disela padatnya kegiatan, tak jarang kami menghadapi beberapa permasalahan, hingga terjadi kesalahpahaman. Tapi hal tersebut sangat bisa saya maklumi, karena menyatukan isi kepala 42 orang itu sangatlah mustahil, dan tentu saja tidaklah mudah perihal menahan ego di tengah hiruk pikuk masalah. Tapi kembali lagi, kami disini mempunyai tujuan untuk mengabdikan dan berdedikasi di masyarakat. Sehingga kami tidak mungkin untuk merusak nama baik dan almamater kami di mata masyarakat Desa Tenggarejo.

Guru kehidupan yang Terlahir di Tenggarejo

Hari-hari kami lewati bersama, setiap detik yang terlewat akan menjadi pengalaman yang berharga untuk saya. Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapat disini. Dimulai dari pelajaran pertama yang saya dapat adalah, bahwa teori yang kita pelajari di bangku perkuliahan tidak semudah dengan yang kita hadapi di masyarakat.

Selanjutnya, KKN yang awalnya satu hal yang sangat saya hindari, ternyata tidak se mengerikan yang dibayangkan. Banyak sekali pengalaman yang tidak bisa dibayar dengan apapun disana. Rasa syukur telah terpupuk



lebih sedari saya memijakkan kaki di Desa ini. Banyak sekali problematika masyarakat yang mungkin belum saya rasakan semasa hidup saya. Seperti keterbatasan air dan sinyal, dan lain sebagainya.

Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama 30 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Suatu saat, kami pasti akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? 30 hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 30 hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Tenggarejo. Sampai jumpa di lain hari.

*Alfi Muna*

126208202042

TBIO

Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana KKN-Mu?



Kuliah kerja nyata merupakan program yang dirancang bukan hanya untuk mengimplementasi teori atau ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke masyarakat. Namun KKN sebenarnya sebagai sarana agar para mahasiswa dapat belajar dari masyarakat serta dapat bertanggung jawab terhadap moral dan kemanusiaan. Kegiatan intrakurikuler ini memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar di Tulungagung dan Blitar. Ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Tadris Biologi angkatan 2020. Lokasi KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.



Sejak awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang bagaimanapun belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Seminggu sebelum pemberangkatan saya memulai persiapan dari mulai perlengkapan sehari - hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang sekiranya dibutuhkan selama 30 hari ke depan KKN. Selain itu kita juga harus mempersiapkan kesiapan mental dan fisik.

Pemberangkatan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 sebanyak 42 mahasiswa dari berbagai daerah. Kami berangkat ke lokasi KKN di desa Tenggarejo pukul 10.00 setiba di lokasi KKN kami langsung menuju tempat tinggal. Kami dibagi menjadi 3 posko yang terdiri dari 16 cewek di posko 1, 16 cewek di posko 2 dan 10 cowok di posko 3. Dan saya berada di posko 2 yang sangat terkendala di bagian perairan namun untuk sekareang MCK dan cuci kakus dialihkan ke mushola terdekat. Keesokan paginya kami masih beradaptasi di lingkungan sekitar lokasi tempat



tinggal kami yang suhunya sangat dingin di pagi dan malam hari.

Pada hari minggu tanggal 22 januari 2023 kami memulai pembagian anjangsana yang terbagi di 3 dusum yaitu dusun tenggar, dusun ngayem dan dusun bakalan. Setelah pembagian saya mendapatkan anjangsana di dusun tenggar dirumah pak no penjual bakso keliling yang sudah lama tinggal di dusun tenggar. Beliau memiliki seorang putri yang bernama nafsa yang sekarang dduduk di kelas 2 SDN 1 Tenggarejo. Dengan perbincngan bersama pak to dapat saya simpulkan bahwasanya desa tenggarejo memiliki banyak penduduk yang paling sedikit diantara desa di kecamatan Tanggunggunung lainnya yaitu sebesar 2.040 jiwa. Di desa tenggarejo khusunnya dusun tenggar dan bakalan memiliki 2 PAUD, TK, SD, MI dan SMP. Setelah anjangsana kami beristirahat dan kemudian mempersiapkan makan untuk malam hari.

Untuk program kerja saya berada di divisi pendiikan dan teknologi . Program ke masyarakat masih menunggu konfirmasi dari kepala desa tenggarejo. Kami berinisiatif untuk tidak menunggu dan mencoba berkoordinasi kepada pihak sekolah yang mencakup PAUD, TK, SD, dan SMP. Ada beberapa program kerja yang ingin kami tujukan kepada siswa sekolah. Dengan itu kami meminta izin pengadaan kegiatan ke masing – masing kepala sekolah , alhamdulillah niat kami disambut baik oleh pihak sekolah. Kami hanya perlu mengatur jadwal agar tidak bentrok



untuk itu kelompok kami mengadakan rapat besar untuk membahas rincian kegiatan disekolah dari mulai PAUD hingga SMP.

Kegiatan berjalan sudah hamper memasuki minggu ke 2 setiap hari dari pagi hingga malam kami memiliki kegiatan yang sangat banyak. Mulai dari pagi kami persiapan untuk mengajar di TK / PAUD kemudian untuk siangnya ke SMP lalu dilanjutkan memasak makanan untuk malam hari dan kemudian sekitar jam 4 kami mengajar ngaji di mushola mushola terdekat. Namun ada beberapa masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang bisa dimaklumi karena kita masih berusaha menyatukan pemikiran dan menghadapi 41 orang dengan kepribadian yang berbeda, tentu itu sangat tidak mudah dan setiap individu harus bisa menahan ego masing – masing diri tetapi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Keakraban semakin kental setelah kurang lebih 2 minggu berada di lokasi KKN. Meskipun kita terbagi menjadi 3 posko namun kami juga akrab karena kami mengadakan kegiatan yang bersama sama. kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing – masing namun tetap ikut serta membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa kita tidak akan bisa jika mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik.

*Alta Widya Tama*

126405201041

MBS

Ini Ceritaku, Mana Cerita KKN Mu?



Perkenalkan saya Alta Widya Tama, mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung , Prodi Manajemen Bisnis Syariah , saya mahasiswa angkatan 2020 jurusan manajemen bisnis syariah. Diawal tahun 2023 ini saya berkesempatan mengikuti KKN(kuliah kerja nyata). Tahun ini KKN diselenggarakan pada tanggal 19 januari-21 febuari yang berlokasi didaerah tulungagung dan blitar. Ribuan mahasiswa uin satu tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Lokasi KKN reguler multisektoral saya didesa tenggarejo kecamatan tanggunggunung kabupaten tulungagung. sebelum pemberangkatan KKN didesa tenggarejo dari kampus diadakan pembekalan dan mempersiapkan segala keperluan KKN. Persiapan sebelum KKN Saya lakukan kurang lebih satu minggu, dari tgl 10 pengumuman peserta kkn sampai tgl 19 pemberangkatan KKN. Kebetulan saya pada saat itu masih berada dikampung halaman yaitu di lampung . setelah pengumuman tanggal 10, pada tanggal 11 sampai berkegas pulang ke tulungagung dengan



perjalanan kurang lebih 2 hari. setelah saya sampai dituluangung saya memanfaatkan waktu yang tersisa sebelum berangkat ke desa tenggarejo ini dengan mempersiapkan segala keperluan atau perlengkapan sehari-hari seperti, pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang saya rasa cukup untuk 30 hari KKN. selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta material. Beberapa rapat diadakan sesama anggota kelompok mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Disini saya bertemu dengan teman teman baru dari berbagai jurusan sekaligus dari berbagai daerah. Di sebelum pemberangkatan KKN didesa tenggarejo , diadakan pembekalan KKN dikampus UIN satu, disini saya dan teman teman berkenalan dan mulai mengenal satu sama lain. Hari keberangkatan yaitu 21 januari 2023, dimana hari saya dan teman teman berangkat didesa tenggarejo untuk melaksanakan KKN, kami berkumpul di depan kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. kami berkumpul pada pukul 10.00 WIB , Cukup terlambat dari rencana keberangkatan sebelumnya yang seharusnya pada pukul 09.00 WIB. Setelah tiba dilokasi kami menyusun barang barang dan istirahat makan solat. Pada malam harinya kami melakukan tahlilan karna rumah yang kami tinggali selama kkn adalah rumah kosong, sekaligus kami mengirim doa untuk leluhur. Sebelum nya saya masih tidak nyaman hidup dalam satu rumah bersama teman teman baru, beberapa hari saya



merasa ingin pulang saja karna tidak nyaman , tetapi setelah beberapa hari alhamdulillah saya mulai nyaman dengan teman teman baru saya dan teman teman saya terlihat sangat asik.

Tidak lupa kami juga bersosialisasi kepada tetangga-terdekat untuk melakukan anjangsana. Anjangsana adalah kegiatan dimana kita bermasyarakat atau bersosialisasi kepada masyarakat sekitar desa tenggarejo ini. Disini kami mencari tau bagaimana kehidupan didesa tenggarejo ini , bagaimana sumber air nya , dan bertanya soal pendidikan didesa tenggarejo ini , menurut saya pendidikan didesa tenggarejo ini sudah cukup baik namun belum banyak remaja yang setelah lulus SMA melanjutkan pendidikan nya dijenjang kuliah. Rata rata remaja didesa ini setelah lulus SMA hanya bekerja dan kadang banyak juga yang menikah. Untuk SDA(Sumber Daya Alam) pada desa ini masih cukup minim, informasi dari masyarakat sekitar untuk sumber daya air nya digilir 2 hari sekali. Menjadi pengalaman pertama saya tinggal didesa yang cukup minim sumber daya airnya sehingga saya dan teman teman untuk mandi harus mengungsi di musola dan balaidesa tenggarejo ini. Jika dilihat dari kondisi geografisnya rata-rata mata pencaharian masyarakat desa tenggarejo ini memiliki mata pencahariaan sebagai petani jagung. Hal ini dikarenakan kualitas tanah dan air tidak memungkinkan untuk menanam tanaman selain jagung. Jagung yang telah dipanen langsung digiling dan dikirimkan ke pengepul, untuk kelobot jagung nya dimanfaatkan untuk makanan



ternak seperti sapi. Lalu bonggol jagung nya dimanfaatkan sebagai bahan bakar, banyak juga bonggol yang berserakan karna dijual pun tidak laku.

Kami mengabdikan kepada masyarakat desa tenggarejo ini, kami memiliki beberapa proker untuk dijalankan didesa ini. dari divisi kesehatan dan lingkungan kami melaksanakan beberapa proker, salah satunya melaksanakan penanaman pohon di pinggir embong bersama pak Kasun dan teman teman dari UGM juga. Selain itu kami melakukan kerja bakti setiap hari Jum'at untuk membersihkan musola/masjid di desa tenggarejo, Bangkalan, dan ngayem. Kami juga membantu ibu-posyandu dan posbindu, melakukan senam bersama ibu-PKK juga. Kami juga membantu mengajar TK, SD, MI, sampai SMP. Dari pendidikan kami membantu mengajar Pamuka dan komputer. Tidak lupa juga kami mengajar TPQ anak anak masyarakat desa tenggarejo ini, kami mengajari adzan, doa solat, wudhu dan memperkenalkan huruf. Kami juga melaksanakan seminar house care of briket dan beberapa acara lainnya dan masih banyak lagi kepada masyarakat sekitar desa tenggarejo ini, ada Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan pada satu bulan kkn ini. Terima kasih untuk 30 harinya, banyak pelajaran berharga disetiap hal yang saya lakukan, dan Banyak pesan dan kesan saya selama menjalankan KKN.



Anis Almaro Atus Solikah

126102202147

HKI

Derefan Cerita Baru



Cemas, itulah yang kurasakan ketika pengumuman KKN telah tiba. Rasa khawatir yang menggeluti diri karena merasa banyak hambatan-hambatan yang menyelimuti. Hari itu, tanggal 16 Januari 2023, saya beserta mahasiswa lainnya mewakili pembekalan KKN di kampus. Dengan adanya pembekalan ini, maka sedikit banyak pemahaman dapat saya terima untuk bekal melaksanakan KKN. Disini mahasiswa diharapkan mampu untuk mandiri dalam menerapkan ilmunya pada kehidupan masyarakat. Karena pada kenyataannya, belajar tidak harus melulu dengan cara memegang pena. Berbaur dan membaur pada masyarakat juga dibutuhkan bagi seorang mahasiswa.

Bergabung dan membangun keluarga baru

Pada tanggal 21 Januari 2023, kami serombongan tiba di desa Tenggarejo. Desa Tenggarejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten



Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Tenggarejo dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Mudjito.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Tenggarejo dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, berada di dusun Tenggar, Ngayem dan Bakalan. Sedangkan kelompok kedua, berada di dusun Turi dan Nglorok. Dalam 1 desa terdiri dari 83 mahasiswa. Kebetulan saya masuk Dalam kelompok 1 yang berada di dusun Tenggar dengan jumlah 42 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa ini menjadikan kita terpecah menjadi 3 posko. Hal ini tidak menyurutkan kerukunan dan keharmonisan kami sekalian. Posko 1 dan posko 2 merupakan posko yang ditempati oleh perempuan. Sedangkan posko 3 merupakan posko yang ditempati oleh laki-laki. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan para warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah (posko).

Ketika kami tiba di posko, kami disambut hangat oleh ibu RT dan warga sekitar. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri bahwa kami merupakan para mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami



sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka dan akan turut membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Pada saat anjongsana kami juga melakukan observasi terkait mata pencaharian dan juga tentang bagaimana kondisi desa Tenggarejo.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya mayoritas penduduk dusun Tenggari ini bekerja sebagai petani. Disini kebanyakan warganya sedang memanen jagung, kacang tanah dan mencari pakan untuk sapi.

Pembukaan KKN di Balai Desa Tenggarejo

Malam Selasa, merupakan malam yang digunakan untuk melaksanakan gladi bersih di balai desa tempat kami KKN. Kemudian pada Selasa pagi tepatnya pada tanggal 24 Januari 2023 kami mempersiapkan segala rangkaian kegiatan pembukaan KKN. Pada jam 13.00 pembukaan KKN dilaksanakan dengan penuh khidmat.

Mendampingi Madin di SMP 2 Tanggunggunung

Pada tanggal 27 Januari 2023 kami perdivisi pendidikan dan teknologi melaksanakan survei ke salah satu SMP di kecamatan Tanggunggunung, disana kami



diterima dan disambut dengan sangat antusias. Kami disuruh untuk mendampingi para adik-adik untuk madin dan belajar komputer. Dimana setiap kelas didampingi oleh 2-5 mahasiswa. Materinya ada iqra` yakni jilid 1-6. Kebetulan saya masuk ke kelas jilid 6. Anak-anaknya sebenarnya pandai dan cepat tanggap ketika diberi arahan untuk membaca. Disini adik-adik dibimbing mengenai bagaimana cara membaca makhorijul huruf yang benar dan bagaimana cara membaca panjang pendek yang tepat.

Mendampingi Paud Harapan Jaya di Desa Tenggarejo

Pada hari Senin, pagi-pagi sekitar pukul 07.30 tepatnya tanggal 30 Januari 2023 kami melakukan survei ke Paud Harapan Jaya yang berada di dusun Bakalan. Banyak hambatan ketika kami melakukan survei, salah satunya yakni karena sulitnya medan yang dilalui. Medan jalan yang dilalui ternyata tidak semudah apa yang dulu saya perkirakan. Nyatanya ketika hujan turun jalan menuju paud Harapan Jaya di dusun Bakalan sangatlah berlumpur dan licin.

Ketika proker berjalan, setiap Senin dan Selasa kami terbagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 mahasiswa. Kami belajar banyak hal, salah satunya tentang kesabaran. Celometan adik-adik Paud mengharuskan kita untuk mempunyai sabar yang lebih. Namun, di sisi lain mereka adalah seorang anak yang lucu dan menggemaskan. Disana kami mendampingi mereka



untuk mewarnai dan menggabungkan hewan beserta makanannya.

Sulitnya Perairan di Desa Tenggar

Dari awal saya menempati posko 2, air di posko 2 sangatlah sulit. disini kami benar-benar kesulitan dalam mencari air. Terkadang air mati bisa sampai 2-3 hari, dan hanya mengandalkan air hujan. Bahkan untuk berwudhu saja kalau air sedang mati, kita harus mencari alternatif lain. Hal ini mengakibatkan kami seposko harus mencari tempat yang lumayan jauh untuk mandi. Ketika itu saya bersama teman-teman mandi di mushola dekat dengan posko 3 (posko laki-laki). Ketika air di mushola tersebut mati, terkadang kami juga mencari air di desa sebelah. Bahkan kemarin saya mencari air sampai pada masjid yang berada di luar desa yakni di Campurdarat.



Arifatul Jannah

126210202103

TBIN

Hiruk Pikuk 30 Hari Bersama



Kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Ramatullah Tulungagung yaitu mahasiswa yang menginjak semester 6 kuliah kerja nyata pihak kampus menawarkan beberapa jenis Kuliah Kerja Nyata yang terbagi menjadi 4 jenis yang pertama yaitu KKN MDB atau disebut dengan KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang kedua yaitu KKN Komunitas yaitu KKN jenis yang menargetkan kepada para mahasiswa yang berkumpul dalam satu wadah organisasi tertentu. Yang ketiga yaitu KKN Inklusi kkn ini merupakan kkn ini merupakan KKN yang dikhususkan untuk para peserta dengan halangan tertentu untuk tetap dapat melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa, kkn yang terakhir yaitu KKN Reguler Multi Sektoral yang sekarang saya lakukan.

Sebelum pemberangkatan kami melalui beberapa pembekalan yang diadakan oleh kampus, pertama yaitu pembekalan oleh Kecamatan Tangunggunung pembekalan kedua oleh Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 21 januari kelomok kkn Desa Tenggarejo melakukan



pemberangkatan ke posko kkn. Kkn di kecamatan tanggunung di desa tenggarejo. Kamis satu kelompok memegang 3 dusun yang ada di desa tenggarrejo di mana pengalaman pertama bertemu dengan teman baru, orang baru, dan lingkungan baru kehidupan yang dimulai pada tanggal 19 januari berakhir pada tanggal 21 februari 2023.

Kegiatan kami diawali pada tanggal 22 januari kami melakukan rapat koordinasi dan healing kami pergi ke patai klatak yaitu salah satu patai yang ada di Tulungagung. Kegiatan hari selanjutnya yaitu anjangsana. Anjangsana merupakan kunjungan dari rumah ke rumah di sekitar posko agar lebih akrab dengan tetangga sekitar dan menanyakan beberapa hal untuk menunjang program kerja selama kkn berlangsung.

Pembukaan

Pembukaan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan tanggal 24 januari diawali pada jam 08.00 pembukaan di kecamatan tanggunung dilanjut pada siang hari pembukaan di desa tenggarejo pembukaan yang diharadiri oleh bapak Mujito selaku kepala desa, Dosen Pembina Lapangan bapak Samsul Bakhri, dan diikuti oleh beberapa perangkat desa. Acara berlangsung dengan lancar pihak desa menyambut kami dengan ramah acara pembukaan diakhir dengan pemotongan tali sebagi simbolis telah dibukanya kuliah kerja nyata kami.



Anjangsana Ramah Tamah

Kelompok kami terbagi menjadi 3 posko masing-masing mengunjungi tetangga sekitar yang ada di kiri kanan rumah karena posko kami memang berjarak jadi banyak tetangga yang harus kami kunjungi.

Salah satu rumah yang saya kunjungi yaitu bapak kepala dusun atau Pak Kasun, selain di kecamatan pak kasun juga bermata pencaharian sebagai petani yang hasil taninya yaitu jagung. Warga disini belum bisa memanfaatkan jagung tersebut sebagai bahan pangan atau dijadikan bibit sendiri, jadi setelah jagung dipanen kemudian dijual ada yang basah ada juga yang dijual kering. Melihat cuacanya seperti ini jadi sebagian besar dijual basah, karena katanya jika jagung tersebut dijadikan bibit sendiri maka hasil panen jagungnya kurang bagus. Jadi, warga biasanya membeli bibit sendiri untuk ditanam. Sedangkan, klobot dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak seperti sapi dan untuk janggelnnya biasanya dibiarkan membusuk atau bisa juga dijual dengan harga satu sak sekitar Rp. 2.000.

Karena banyaknya jangel jagung sehingga membusuk kami 1 kelompok KKN membaut sosialisasi briket dari jangel jagung dengan harapan bisa memanfaatkan limbah limbah jagung agar tidak menjadi pencemaran. Tentang pembuatan sampah dan pemilihan sampah warga di sini kurang sadar terhadap hal itu, jadi mereka hanya



membuang tanpa berfikir sampah plastik yang sangat lama ter urainya.

Penanaman Pohon Kenangaan

Pada tanggal 28 januari kami melakukan penanaman pohon disekitar danau atau orang sini menyenbuntnya adalah embung dekat dengan goa tenggar disini kami kebetulan barengan dengan kkn dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta kami menanam sekitar 10 bibit pohon diantaranya yaitu 8 pohon trembesi dan 2 pohon jambu kami memulai pagi hari hingga siang hari.

Program kerja Riang Gembira

Diminggu kedua kami sudah memulai mengerjakan program kerja kami dimuaki dari observasi ke TPQ dan sekolah sekolah mulai dari jenjang PAUD sampai SMP. Mulai dari pagi kami persiapan untuk mengajar di TK / PAUD kemudian untuk siangnya ke SMP lalu dilanjutkan sekitar jam 4 kami mengajar ngaji di mushola mushola terdekat. Kami juga ada program unggulan yaitu sosialisasi briket dan demo pembuatan briket dibalai desa yang kami lakukan pada tanggal 3 januari, sosialisasi yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat ditiga dusun, ibu-ibu PKK dan beberapa perangkat desa yang lainnya. Proker kami yang lain yaitu isra' mi'raj dan lomba-lomba untuk anak-anak TPQ, SD dan MI.



Keluarga baru dengan pendapat yang begitu banyak mengumpulkan 42 pendapat menjadi satu mempersatukan banyak kepala tidaklah mudah banyak masalah yang bermunculan adapun masalah kelompok ataupun masalah perorangan, tetapi seiring berjalanya waktu masalah sedikit demi sedikit sudah terselesaikan dengan menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater UIN SATU Tulungagung. 30 hari kita lalui bersama rasa nyaman itupun muncul dari diri kami yang awalnya tidak kenal menjadi nyaman kami memang kami terbagi menjadi 3 posko namun itu tidak bisa menghalangi rasa kearaban kami selama 30 hari atau 1 bulan bersama.

*Dheayu Nurwinda Sari*

126401202062

PS

Secuil Pengabdian Untuk Sebuah Perubahan



Liburan di semester ini terasa sangat berbeda jika dibandingkan dengan liburan di semester-semester sebelumnya. Hal ini karena sebagai mahasiswa semester 5, ada kegiatan KKN yang telah menungguku di penghujung semester. Kuliah kerja nyata, begitulah kepanjangan dari kegiatan ini. Sebagai seorang mahasiswa, bukan pendidikan di dalam lingkungan kampus saja yang diwajibkan, akan tetapi aku juga harus melaksanakan pengabdian dengan terjun langsung ke masyarakat.

KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini bernama KKN Reguler Multisektoral yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Sebelum diberangkatkan ke lokasi pengabdian masing-masing, mahasiswa mendapatkan beberapa pembekalan baik itu dari pihak LP2M selaku penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan KKN,



maupun dari pihak kecamatan yang akan menjadi lokasi tujuan KKN nanti. Dengan adanya pembekalan ini diharapkan mahasiswa jadi mengerti dan paham akan tugas, tanggung jawab, dan peraturan yang wajib dipatuhi selama sebulan mengabdikan diri di masyarakat.

Desa Tenggarejo, salah satu desa yang berada di daerah pegunungan selatan Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Tanggunggunung yang akan menjadi tempatku KKN. Daerah pegunungan dengan sejuta keindahan dan lika liku perjalanannya. Sebelum melakukan KKN di desa ini, aku dan beberapa perwakilan kelompok melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar dan tentunya mencari posko untuk tempat tinggal kami nanti. Survey kali ini merupakan survey kedua yang dilakukan kelompokku karena di hari sebelumnya beberapa temanku sudah menemui pak kades untuk mengurus soal perizinan.

Sesampainya di Desa Tenggar, kami langsung menuju ke rumah ibu RT Dusun Tenggar untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan rumah yang sekiranya akan menjadi posko kami. Oh iya, di Desa Tenggarejo ini terdapat 5 dusun yang akan diisi oleh 2 kelompok KKN. Kelompok 1 yakni kelompokku sendiri akan melaksanakan KKN di 3 dusun yaitu Tenggar, Ngayem, dan Bakalan. Sedangkan untuk kelompok 2 akan melaksanakan KKN di 2 dusun saja yaitu Turi dan Nglorok. Jumlah dari anggota KKN Tenggarejo 1 adalah 42 mahasiswa dengan 32 perempuan dan 10 laki-



laki, yahh memang jumlah yang cukup banyak jika dibandingkan dengan KKN di tahun-tahun sebelumnya. Dikarenakan jumlah mahasiswa KKN yang cukup banyak, maka ibu RT menawarkan 3 rumah untuk dijadikan posko. Di tempat inilah, kami akan menghabiskan waktu bersama.

Tanggal 21 Januari, semua anggota kelompokku berangkat menuju lokasi KKN dengan titik kumpul awal di area sekitar kampus. Setelah beberapa lama menunggu, aku dan teman-teman pun siap untuk berangkat. Pemberangkatan kami dimulai pada pukul 10.00 WIB. Namun sebelum melanjutkan perjalanan, kami berhenti sejenak di titik perkumpulan kedua untuk menunggu beberapa teman yang rumahnya di area selatan. Kami menunggu di dekatnya RSUD Campurdarat karena letaknya yang strategis. Setelah semua anggota berkumpul, kami pun melanjutkan perjalanan ke Desa Tenggarejo. Selama di perjalanan anak-anak dari divisi komunikasi dan publikasi melakukan dokumentasi yang nantinya akan dipublikasikan di ig KKN kami. Sekitar pukul 11.00 kami pun sampai di lokasi dan langsung berkumpul di posko 2. Kedatangan kami disambut baik oleh warga sekitar, mereka juga sangat welcome dengan kedatangan kami.

Desa Tenggarejo merupakan desa yang unik dengan sejuta potensi alam yang dimilikinya. Struktur tanahnya yang berbatuan kapur, gua, potensi pertanian, dan juga fosil-fosil peninggalan sejarah yang menjadi daya pikat dari desa ini. Terdapat beberapa gua disini, salah satunya adalah



Gua Lawa Tenggar. Sebagai masyarakat awam aku masih merasa asing dengan gua ini. Akan tetapi bagi mereka para pecinta alam dan suka dengan kegiatan susur gua, maka seharusnya nama gua ini sudah tidak asing lagi bagi mereka.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar bermasyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah ke masyarakat secara langsung . Salah satu cara untuk melatih kemampuan mereka dalam bermasyarakat adalah melalui kegiatan anjangsana. Anjangsana merupakan bentuk silaturahmi kami kepada warga desa setempat dengan tujuan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan mereka sehari-hari, mayoritas mata pencaharian penduduk, kondisi lingkungan sekitar, kesulitan yang mungkin menjadi penghambat mereka, dan masih banyak lagi hal-hal yang kupelajari dari masyarakat melalui kegiatan anjangsana ini.

Dari kegiatan anjangsana ini, aku jadi tau bahwa mayoritas penduduk di sini bekerja sebagai seorang petani jagung. Kebetulan juga saat aku dan teman-teman datang sedang memasuki musim panen, sehingga banyak sekali pengojek jagung yang membawa hasil panen berlalu lalang di sepanjang jalan. Suara mesin penggiling jagung juga tidak henti-hentinya berbunyi selama beberapa pekan memasuki musim panen.



Sebagai daerah yang berada di daerah dataran tinggi ditambah lagi kultur tanahnya yang berkapur membuat Desa Tenggarejo kesulitan dalam mengakses air bersih. Mayoritas warga di sini menggunakan PAM sebagai sumber air, itupun tidak bisa mengalir setiap hari. Jadi untuk menyelesaikan masalah ini, tiap rumah pasti memiliki tempat penampungan air sebagai cadangan jika PAM tidak mengalir. Dari sinilah aku dan juga teman-teman berinisiatif untuk melakukan reboisasi di area sekitar embung guna memperbesar sumber mata air. Untungnya gagasan kami ini disambut baik oleh perangkat desa, mereka malah memfasilitasi dengan memberikan 200 bibit pohon. Bibit pohon inilah yang kami tanam beserta teman-teman dari UGM yang kebetulan juga melaksanakan KKN di desa ini. Minggu, 29 Januari 2023 kami menjalankan proker ini. Sambil membawa segala peralatan untuk memudahkan kami menanam bibit pohon, kami menyusuri jalan setapak yang kondisinya sangat licin terkena guyuran hujan semalaman. Sesampainya di lokasi reboisasi, per anak mendapat tugas minimal menanam 1 pohon. Penanaman dilakukan menyebar mengelilingi embung dengan jarak tanamnya sekitar 1 meter.

Oh iya kebetulan di kegiatan KKN ini aku mendapat kesempatan untuk menjabat sebagai koordinasi di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Awalnya aku merasa kurang layak karena masih banyak teman yang kurasa lebih mumpuni. Namun, karena telah dipilih akupun menyetujui untuk menjadi CO. Di divisi ini aku bersama keenam rekan



sedivisi melaksanakan beberapa proker, diantaranya adalah kegiatan jumat bersih di mushola-mushola, senam sore bersama ibu-ibu PKK, ikut serta membantu dalam pelaksanaan posyandu di desa, serta sosialisasi tentang sampah kepada masyarakat. Alhamdulillah semua proker telah kami jalankan dengan hasil yang sesuai harapan.

Sebulan penuh hidup bersama menjalani hari demi hari di bawah atap yang sama, menjadikan hubungan pertemanan di antara kami makin akrab. Mulai dari makan yang dilakukan bareng-bareng, mandi yang harus bergilir sesuai antrean, jadwal masak dan juga beberes yang bergilir, dan masi banyak lagi hal random yang kami lalui bersama. Sebulan ini akan menjadi kenangan manis yang gabakalan bisa aku lupain, dimana nantinya ini bisa menjadi kenangan di masa tua yang bisa diceritakan ke anak cucu nanti hehee. Thanks buat semuanya, sebulan ini benar-benar memberikan kesan yang menarik. Thanks for all the memories. Love u guys, see u on top yaah.



Niken Nur Rizka Alfiana

126308203163

PI

30 Hari di Luar Zona Nyaman



Hai, sebelumnya perkenalkan aku Niken Nur Rizka Dari jurusan Psikologi islam Fakultas Ushuludin adab dan dakwah semester 5 yang mau menginjak semester 6. Mahasiswa yang hanya disibuki oleh kegiatan latihan-latihan dan latihan. Mahasiswa yang tidak tau tentang dunia perkuliahan tiba tiba KKN. Ini hanya cerita singkat, keluh kesah di otak yang disalurkan lewat tulisan.

Beberapa hari sebelum pengumuman pendaftaran KKN, aku merasa begitu cemas akan di tepatkan sesuai dengan pilihanku atau tidak. Hingga pendaftaran dibuka, aku segera mendaftarkan diri dan memilih tempat KKN yang sesuai dan jarak tempuh dekat. Setelah sesi pendaftaran selesai, aku menunggu pengumuman sambil bertanya-tanya ke temanku dimana mereka mendaftar lokasi KKN. Sampai satu hari di tanggal pengumuman yaitu tanggal 9 Februari kemarin, aku sangat mencemaskan lokasi mana yang akan aku tempati nanti. Apakah akan ditempatkan sesuai lokasi yang ku pilih atau dipindahkan ke lokasi yang lain sesuai kuota desa yang tersedia. Hingga akhirnya



pengumuman di umum kan dan aku ditempatkan di lokasi yang kupilih yaitu Desa Tenggarejo.

Kecemasan dan kekhawatiranku bertambah selain dari tempat yang ditepati, ketersediaan air, susah gampang akses jalan dll yaitu lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sulitnya buang air kecil/besar. Aku sangat tidak mengetahui saat KKN aku akan melakukan, mengadakan kegiatan apa aja. Hingga saatnya pada hari Kamis, 19 Februari merupakan hari pelepasan seluruh peserta KKN, baik dari KKN MBD, KKN Komunitas, KKN Inklusi dan KKN Reguler. Yang dimana pada hari itu perwakilan dari setiap kelompok peserta KKN dilepas oleh Rektor UIN SATU yang bertujuan untuk mengabdikan kemasyarakatan sesuai ilmu mereka yang telah didapat dan sesuai pembekalan yang diberikan oleh pihak kecamatan dan pihak kabupaten beberapa hari sebelum pelepasan peserta KKN.

Sabtu, 21 Februari merupakan hari yang ditunggu-tunggu. Aku dan teman satu kelompok langsung ke lokasi desa kami. Tujuan pertama kita langsung ke posko masing-masing, dan kebetulan kelompok kami dibagi menjadi 3 posko, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Aku dan 15 orang lainnya bertempat di posko 2. Setelah sampai posko kita



bersih-bersih dan pada sore hari perwakilan anak langsung menuju rumah Ibu RT untuk konfirmasi kedatangan bahwa kita telah sampai. Pada malam hari kita melakukan makan dan doa Bersama dilanjutkan oleh rapat kordinasi terkait program kerja apa yang akan dilakukan selama 30 hari kedepan.

1 minggu berjalan, aku masih belum nyaman. Masih canggung dengan teman, masih belum bisa untuk buang air besar/kecil, kurang nyaman tidur, masih ingin pulang dll. Padahal masih beberapa hari pelaksanaan kkn. Tetapi pada masa minggu awal ini menjadi salah satu proses adaptasiku, proses pengenalan Bersama teman satu kelompok, satu posko dan satu devisiku sendiri. Dan pada di satu minggu pertama juga ada agenda pembukaan dari desa yang dihadiri oleh perwakilan kelompok 1 2 dan beberapa perangkat desa. Selain agenda tersebut di minggu pertama juga merupakan hari-hari untuk berkenalan , bersilaturahmi ke tetangga, ke ibu rt dan masyarakat sekitar.

Pada satu hari di minggu pertama itu posko kami kesulitan air, 2 hari tidak ada air. Satu posko bingung mau mandi bagaimana, mau masak bagaimana, mau wudhu bagaimana karena air yang disalurkan dari pdam tidak mengalir ke poskoku. Hingga pada akhirnya satu posko mengungsi ke mushola terdekat untuk mandi, cuci baju, wudhu dan unruk masak biasanya satu posko membeli air galon dengan iuran satu posko. Keadaan tersebut sudah termasuk suatu kejadian yang sangat membuat syok tapi



harus tetap santai menghadapinya. Karena disini juga termasuk tamu dan harus mengikuti alur keadaan di desa ini. Jadi selama 2 minggu atau mungkin sampai nanti penutupan knn, posko 2 ataupun dari posko 1 juga bakal mengungsi di mushola, di baldes atau menunggu air hujan untuk hanya sekedar wudhu, cuci piring atau bersih yang lainnya.

2 minggu hampir selesai, menjadi manusia setengah introvert dan ekstrovert sangat melelahkan berada di lingkup banyak orang. Aku harus benar-benar membagi energi sosialku yang dimana suatu saat bakal habis, bisa sekarang atau nanti. Bertemu dengan teman di posko 2 ini sangat membuatku membagi diri sendiri, membagi otak, membagi tenaga. Aku senang bertemu mereka, bertemu dengan kepribadian yang asik, yang lucu, yang menjengkelkan dan lainnya. Aku sangat merasa beruntung mengenal mereka. Selain berkenalan dengan orang satu posko, aku juga baru mengenal kepribadian teman yang lain. Kepribadian mereka yang beragam, yang membuatku mengerti ternyata masih ada orang yang berbeda dari yang ku temui di sekitarku.

Aku benar-benar harus keluar dari zona nyamanku, selain harus tetap menyimpan energi untuk bercengkrama dengan teman. Aku juga harus menyimpan energi untuk bersosialisasi di sekitar, seperti harus bersikap ramah, harus mengikuti semua kegiatan knn dari proker devisi satu dan yang lainnya. kebetulan aku mendapat bagian mengulang



mengaji dan mengulang di MI. bertemu dengan anak kecil terkadang membuatku semangat dan juga membuatku menyerah menghadapi mereka. tapi aku sangat bersyukur bisa berkenalan dengan adik adik di desa ini.

Essay ini ditulis masih di minggu ke 2 hampir 3. Masih ada beberapa hari lagi kegiatan proker selesai. Dan aku masih harus berkecimpung dengan adik yang mengaji dan adik yang berada di MI. energi yang terkuras semakin banyak dan aku harus semakin harus bisa bagaimana cara mengatasinya. Kkn kali ini 50:50, aku merasakan senangnya dan aku merasakan kesal, sedih, marah dll. Kepribadian yang sangat tidak menyukai keramaian, tidak suka bertemu orang banyak sangat diuji kali ini. Tetapi dibalik itu semua aku masih bisa bersyukur, masih ada orang baik disekitarku. Untuk kalimat terakhir aku , KKN itu ajang kita buat mengenal diri kita dan mengontrol diri, mengenal keadaan dan yang lainnya. dan suatu tantangan juga buat orang yang setengah setengah kepribadiannya seperti aku ini. Keluarlah dari zona nyaman dan cobalah kegiatan yang baru yang belum pernah dicoba, siapa tau dari situ kita mendapatkan pengalaman yang baik dan banyak, membuat kita mengerti tentang kehidupan dan mendapatkan ilmu baru.



Resti Andini

126402201059

ES

KKN Story In Tenggarejo Village



Disini saya mau menceritakan pengalaman saya selama KKN di desa Tenggarejo yang mana di desa ini terdapat pembagian 3 (tiga) dusun yaitu tenggar, bangkalan, dan ngayem. Kami ini satu kelompok terdapat 42 mahasiswa dari berbagai jurusan. Senang rasanya bertemu, berkenalan, berbincang, berbagi ilmu dengan teman-teman kkn lainnya. Sebelum melaksanakan kkn di desa ini, kami melakukan survey tempat bersama teman-teman satu kelompok tapi hanya sebagian saja. Pada saat melakukan survey itu kita diberikan tempat tinggal atau biasa yang disebut dengan posko. Posko pertama pada awal kita survey ada di dusun bangkalan, ternyata kita semua itu harus menerjang jalanan yang MasyaAllah banget, yang mana itu hanya bebatuan, tanah yang becek susah sekali kita lewati. Bukan hanya itu sesampainya kita di tempat posko pertama itu ternyata tidak sesuai ekspektasi kita semua, rumah itu ternyata sudah terbengkalai selama 3 tahun, dan itu tidak kita tempati karena banyak barang yang berserakan, listrik tidak memadai, tempat yang jauh dari pemukiman warga.



Akhirnya setelah itu kita mengajukan usulan ke kepala desa untuk mencari posko yang lebih layak untuk kita tempati. Dan untuk kelanjutan surveinya, saya juga tidak tau menahu karena untuk survey ke dua, saya juga tidak mengikutinya.

Setelah semua survey sudah kita lalui, selanjutnya masuk pada hari pertama kita di desa tenggarejo sebagai mahasiswa kkn. Kita semua berangkat bersama menuju lokasi di desa yang kita tuju. Disini kita di bagi menjadi 3 posko. Posko pertama terdapat 16 mahasiswa putri, posko ke dua terdapat 16 mahasiswa putri, dan posko ke tiga terdapat 10 mahasiswa putra. Dan posko yang saya tempati ialah posko pertama. Kegiatan yang kita mulai pada hari pertama itu yaitu menata barang dan sebagainya. Menjelang sore kita melaksanakan makan bersama, yang mana pembagian untuk memasak sudah di bagi sedemikian rupa, tetapi hari pertama itu kita memakan lauk seadanya atau bisa dikatakan makan semi militer.

Desa Tenggarejo ini juga termasuk desa yang bisa dikatakan plosok atau jauh dari kota. Meskipun begitu, desa Tenggarejo ini memiliki pemandangan yang asri nan cantik, karena banyak tumbuhan hijau, desa ini juga ada di daerah pegunungan. Jadi hawa dingginnya kerasa saat malam hari pula, kalau siang memang panas tapi tidak sepanas di kota. Untuk masuk pada Desa Tenggarejo ini kita harus melewati jalanan yang samping kirinya hanya ada pepohonan atau bisa dikatakan alas. Jalannya juga banyak sekali tikungan dan tanjakan yang membuat kita harus ekstra hati-hati dan



fokus pada jalanan itu. Desa Tenggarejo ini juga untuk jalannya juga tidak terdapat lampu jalan, jadi seperti horor. Jarak antara rumah ke rumah juga sepi. Desa tenggarejo ini juga memiliki wisata, yaitu wisata Goa Tengggar. Warga Tulungagung pasti tidak asing dengan nama Goa tersebut, karna cukup terkenal di daerah Tulungagung ini. Desa Tenggarejo ini juga untuk pendidikannya dan ajaran mengajinya juga masih minim. Mata pencaharian desa Tenggarejo ini juga kebanyakan sebagai seorang petani. Disini banyak sekali petani jagung dan jagung ini juga yang menjadi sumber mata pencaharian mereka. Pemuda disini juga ternyata banyak yang merantau ataupun menjadi tukang ojek jagung.

Di hari kita berada di desa itu, kita juga terdapat tugas individu yaitu anjangsana pada masyarakat atau tetangga. Tujuan dari anjangsana ini, semerta-merta bukan hanya untuk melaksanakan tugas kita saja, tapi memberikan kita rasa solidaritas, rasa peduli, silaturahmi kepada sesama manusia. Anjangsana ini memberikan waktu dan ruang untuk kita dalam menjalankan program kerja kita atau proker yang kita buat agar bisa menyesuaikan dengan desa Tenggarejo ini dan bisa memberikan kelancaran pada program kerja kkn ini. Dengan kita bersosialisasi dengan masyarakat, kita tau bagaimana keadaan desa ini, kita juga harus bisa menghormati masyarakat, harus selalu menjaga sopan santun kita sebagai tamu.



Dengan adanya pelaksanaan KKN ini, membawa manfaat banyak bagi kita untuk diri kita sendiri juga. Dengan itu kita jadi mengenal orang-orang baru yang ada di sekitar kita, teman baru, sosialisasi terhadap seseorang, lebih bisa menghargai seseorang, dan tau apa itu kerja sama bukan hanya dengan orang yang kita kenal saja tetapi juga dengan orang-orang baru yang kita tidak kenal. Senang bertemu teman-teman KKN ini, mereka teman-teman yang baik, ramah, dan pastinya ada kelucuan saat kita bersama. Mungkin awalnya kita tidak saling mengenal, kalau kita mau berkenalan menjalin hubungan pertemanan dengan baik pasti akan mendapatkan teman baru dan menjadi akrab satu sama lain. Hidup bersama kurang lebih 1 bulan akan bersama mereka. Yang awalnya asing bagi diri kita sendiri, setelah kita jalani seiring berjalannya waktu akan seperti teman lama.

Untuk minggu pertama kita menjalani KKN semestinya dan sesuai proker yang sudah kita rencanakan dan tersusun dengan baik, meskipun ada beberapa jadwal yang harus di rubah. Kami disini juga mengajar mengaji, sekolah, dan mengikuti rutinitas yang ada di desa Tenggarejo ini. Apa yang saya pikirkan akan KKN yang hidupnya bakalan sendiri-sendiri ternyata tidak, malah yang ada ialah keseruan meskipun capek dan lelah kita lalui. Warga disini juga menyambut kita dengan sangat baik. Pengalaman pertama mengajar ada rasa takut apa yang harus diajarkan. Anak-anak disini juga baik, tapi namanya anak-anak pasti ada yang masa aktif-aktifnya yang



membuat kita kewalahan dalam mengajar. Lalu kegiatan kita juga ada penanaman pohon di sekitar embung dan gua tenggar. Kita bukan hanya menanam sendiri tapi di bantu bersama warga dan KKN yang berasal dari UGM.

Minggu ke dua disini juga berjalan dengan semestinya seperti minggu pertama, tetapi banyak kemajuan dan semakin banyak keseruan yang kita lalui. Setiap malam kita juga selalu mengadakan evaluasi setelah makan bersama. Meskipun berbeda-beda posko tapi kita selalu berkumpul bersama, kadang di posko 1 kadang di posko 2. Untuk posko 3 kita tidak menempatnya karena disana juga masih ada pemilik rumah yang menempatnya. Disini juga banyak yang atlet voli, jadi kadang kalau sore kita diajak untuk spearing bareng dengan pemuda yang ada disini.

Untuk minggu ke tiga dan empat, dimana kita genap satu bulan berada di desa Tenggarejo ini. Dimana waktunya kita melaksanakan penutupan KKN. Rasanya sedih harus berpisah dengan mereka, setelah satu bulan kita hidup bersama, kemana-mana bareng, banyak cerita yang kita lalui dan akan menjadi kenangan yang indah dimasa kita menjadi mahasiswa, hidup bersama orang-orang baru, di desa yang bukan tempat tinggal kita. Banyak pengalaman yang kita dapatkan. Selamat tinggal desa Tenggarejo terima kasih untuk pengalaman cerita yang kita dapatkan, pelajaran, ilmu-ilmu yang baru kita dapatkan dan menambah cerita-cerita baru untuk kita. Dan Selamat untuk teman-teman KKN untuk satu bulan kita bersama, solidaritas,



kekompakan kelompok selayaknya saudara saling perduli satu sama lain. Selamat menjalankan hari-hari berikutnya yang akan datang, sukses bersama untuk kita. Tetaplah menjadi teman baik meskipun kita sudah tak lagi bersama. Pesan yang saya dapatkan dari pengalaman ini “Kesenangan dalam sebuah pekerjaan membuat kesempurnaan pada hasil yang kita capai, tetaplah semangat meskipun banyak rintangan yang harus kita hadapi.



Senja Puspa Kinanti

126306202111

BKI

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Anak di Desa Tenggarejo



Pada umumnya, di setiap kampus memiliki program KKN atau yang sering disebut Kuliah Kerja Nyata. Salah satunya ada di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memiliki program tersebut. Program KKN sendiri juga bermacam-macam, seperti KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), KKN Inklusi, KKN Komunitas dan KKN Reguler Multi Sektoral. Masa pendaftarannya pun juga berbeda, tapi saya memilih daftar KKN Reguler Multi Sektoral. Selain jangka waktunya yang ± 40 hari, tempatnya juga masih di sekitar Tulungagung dan Blitar.

Kali ini saya berkesempatan melaksanakan KKN di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Yang mana mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Tapi ada juga yang memiliki ternak kambing, sapi dan ayam. Seperti saat saya dan teman-teman berkunjung ke salah satu rumah warga



karena ada tugas anjagsana dari program KKN. Dan salah satu warga yang saya datangi bersama teman-teman, bernama Pak Arif. Dimana beliau merupakan Kasun (Kepala Dusun) di Desa Tenggarejo.

Berdasarkan data dari LP2M (Lembaga Pengabdian Penelitian Masyarakat), salah satu kasus yang berada di Kecamatan Tanggunggunung adalah banyaknya pernikahan dini. Dan dari keterangan Pak Kasun soal pernikahan dini memang benar adanya, karena di Desa Tenggarejo sendiri penyebab pernikahan dini selain faktor pendidikan yang hanya sampai pada jenjang SMP, juga karena faktor ekonomi keluarga. Tapi tidak hanya itu, menurut Pak Kasun dukungan dari orang tua juga kurang. Padahal dukungan orang tua merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan anak, karena ibarat orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Seperti yang terjadi di Desa Tenggarejo terkait pernikahan dini, sebenarnya mereka setelah lulus SMP tidak langsung menikah. Tetapi melanjutkan bekerja, baru setelah itu menikah. Dan jika dilihat dari sudut pandang orang lain, memang benar bahwa dukungan dari orang tua sangat kurang. Karena rata-rata orang tuanya hanya fokus terhadap pekerjaannya.

Menurut salah seorang warga yang mengelola salah satu mushola di Desa Tenggarejo, banyak anak-anak yang belum bisa mengaji. Seperti halnya anak-anak yang sudah besar atau sependidikan SMP banyak yang masih pada tahap



jilid dan belum lancar membaca. Dan faktornya juga sama, yakni karena kurangnya dukungan dari orang tua.

Mungkin sebagian orang tua lupa bahwa selain kewajibannya memenuhi kebutuhan materil anak, orang tua juga wajib memperhatikan tumbuh kembang anak. Seperti halnya, kurangnya perhatian terhadap apa yang anak butuhkan, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Jadi sebagai orang tua harusnya sudah mempersiapkan apa yang terbaik untuk anak-anaknya. Agar anaknya sukses kelak.

Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa memang benar adanya terkait banyaknya anak yang kurang pengawasan dari orang tua. Salah satunya adalah bermain gadget, adapun yang dari TK sampai SMP. Seperti kejadian yang saya alami saat mengajar ngaji di salah satu mushola tenggarejo, saat proses mengaji ada yang bermain HP. Dan ada juga kejadian saat mengajar ngaji di SMP, proses mengaji belum selesai tapi sudah ada yang bermain HP. Sebenarnya dari saya sendiri ingin menegur, tapi ada rasa tidak enak dengan anak-anak. Kalaupun jika tidak ditegur, juga tidak ada rasa jera pada mereka. Jadi untuk pertama kalinya saya biarkan, dan jika berulang baru saya tegur.

Jika berdasarkan masalah-masalah tersebut, sebenarnya saya juga prihatin. Karena menurut saya, sesibuk-sibuknya orang tua harus mampu meluangkan waktu untuk anaknya. Seperti mengawasi anak bermain gadget, misalnya orang tua perlu memberi batasan waktu



untuk bermain gadget, lalu terkait video atau gambar yang diperbolehkan dilihat oleh anak-anak. Karena gadget sangat rawan jika digunakan oleh anak-anak. Apalagi tanpa pengawasan orang tua.

Selain hal tersebut, orang tua harusnya juga memberikan dukungan atau dorongan terhadap kegiatan anak yang positif. Misalnya, dalam hal pendidikan atau sekolah. Lalu dalam hal agama, seperti mengaji, hafalan surat-surat pendek, belajar adzan. dll. Karena jika anak tidak diberi dorongan atau dukungan dari orang tua, maka anak tersebut juga tidak memiliki kemauan atau semangat dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut.

Terkadang dari anggapan atau pendapat orang tua sendirilah yang melarang anaknya melakukan suatu hal. Mungkin juga bisa dibilang bahwa pemikiran dari orang tuanya yang masih kolot. Dan bisa jadi terpengaruh oleh tradisi lama, sepertinya halnya "perempuan tidak boleh sekolah tinggi-tinggi, karena nanti ujung-ujungnya juga di dapur", ada lagi yang bilang bahwa "sebagai anak perempuan tidak baik jika menikah di umur yang tua". Kurang lebih stigma-stigma seperti itu yang mempengaruhi pikiran dari orang tua mereka terkait pernikahan dini dan anak-anak yang kurang pengawasan dari orang tua.

Jadi jika dilihat berdasarkan masalah-masalah tersebut, menurut saya para orang tua perlu diberi pengertian dan penjelasan terkait sikapnya yang salah. Karena hal tersebut mencakup masa depan anak, sedangkan



untuk masa depan perlu dipersiapkan sejak awal secara matang-matang. Karena jika tidak dipersiapkan sejak awal, maka pada akhirnya nanti anak akan kesulitan. Seperti halnya anak mempunyai cita-cita sendiri, tapi saat dewasa ternyata tidak sesuai cita-citanya. Hal tersebut juga ditakutkan oleh orang tuanya.

*Ninis Wulandari*

126203203192

TBI

Mengabdikan untuk Mengerti



Sebuah perjalanan dan pengalaman baru dimulai ditandai dengan masuknya notifikasi pendaftaran gelombang 1 KKN Regular Multisektoral UIN SATU Tulungagung. Dengan berbondong-bondong mahasiswa sejawat menyimak dengan baik smart campus guna mendaftar pada gelombang pertama. Dengan berbagai cerita yang terjadi selama proses pendaftaran berlangsung, tidak membuat mahasiswa semester 5 ini menyerah untuk terus berusaha mempertahankan niat awalnya untuk mendaftar pada gelombang pertama.

Singkat cerita, Desa Tenggerrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung menjadi pilihan saya untuk melaksanakan kegiatan KKN kali ini. Setelah melihat daftar pengumuman yang keluar, pada desa yang saya pilih tidak terdapat satupun nama yang saya kenal. Dengan berbekal niat dan berharap semua akan berjalan baik-baik saja dan segala kemungkinan terburuk tidak



terjadi, saya tetap berusaha mendapatkan pikiran positif untuk dikelola.

Proses pengenalan, membuat grub kelompok, pemilihan pengurus, pembagian divisi, dan serangkaian persiapan telah berlangsung. Sehingga pada suatu hari kelompok kami memutuskan untuk mengadakan pertemuan perdana, didekat kampus, sehingga teman-teman diluar kota sebelumnya dapat memposisikan diri sebelum hari tersebut. Sampai pada hari tersebut, saya berhalangan untuk hadir karena suatu agenda yang tidak bisa ditinggal. Dengan menghasilkan berbagai keputusan bersama dan ketentuan persiapan.

Sampai pada dihari H pemberangkatan, yang direncanakan pada timeline yakni hari Kamis, 19 Janurai 2023 berubah menjadi hari Sabtu, 21 Januari 2023 dikarenakan pihak desa yang belum siap dalam penyelenggaraan pembukaan KKN tersebut. Dimulai dengan berkumpul bersama didepan gerbang utara kampus, anak per anak mulai berdatangan. Berangkat bersama menuju lokasi dengan durasi perjalanan kurang lebih 40 menit untuk sampai di depan posko yang akan kami tempati. Dengan jumlah anggota kelompok 42 orang, terbagi menjadi 3 posko dengan masing-masing 16 orang perempuan dalam 2 posko dan 10 laki-laki di posko ketiga.

Pada hari pertama menata segala pembawaan dan peralatan Bersama, membersihkan lokasi, dan makan malam dengan aapa adanya. Kemudian, dikeesokan harinya



kami terbagi menjadi beberapa kelompok guna melaksanakan anjangsana kepada masyarakat disekitar terutama pada tokoh masyarakat dan sekitar area posko. Kegiatan anjangsana ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat local serta sebagai wujud hormat dan perkenalan kepada masyarakat disekitar. Mendatangi kediaman masyarakat kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan kami kepada masyarakat, sambil dilanjut dengan obrolan ringan dan disertai cerita dari masyarakat terkait kondisi dan situasi di desa yang kami tinggali sementara waktu ini. Hal ini juga membantu kami dan memberi pandangan untuk jadi pertimbangan dalam menyusun dan menyepakati program kerja apa yang sesuai dan dibutuhkan dengan local wisdom yang ada.

Dihari ketiga berada sampai disini, kami memutuskan untuk mengadakan rapat pembahasan program kerja, pantai menjadi tujuan tempat kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Gagasan satu ditambah dengan opsi dan afirmasi beriringan sejalan dengan berjalannya rapat program kerja kami. Hingga tiba pada keputusan akhir terkait program rutin dan juga unggulan. Beberapa hari setelah itu, kami disibukkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait guna pelaksanaan program kerja yang telah kami sepakati. Berkunjung ke sekolah jenjang PAUD, TK, SD, MI, SMP, ta'mir masjid yang terdapat TPQ, dan lain sebagainya. Menyesuaikan dengan keadaan di tiap Lembaga, serta penyesuaian dengan jumlah dan anggota



yang bertanggung jawab di tiap hari dan tiap kegiatannya. Dan di kemudian harinya jadwal kegiatan serta pembagian tugasnya sudah terselesaikan.

Dan di hari selanjutnya, kegiatan pertama yang akan dilakukan adalah membantu desa dalam program penanaman bibit pohon. Dengan jumlah bibit kurang lebih 100 biji dibagi pada setiap individu, berpencair disekitar danau kecil yang akrab disebut dengan embung oleh masyarakat dekat posko kami. Berjalan kurang lebih 200 meter dari posko. Disana kami juga bertemu dengan mahasiswa KKN dari UGM yang juga melakukan kegiatan yang sama. Namun sebelum ini, ada beberapa hal yang cukup membuat kami perlu beradaptasi dengan kondisi yang tidak biasa kami temui. Sumber air yang terbatas, akses transportasi yang belum memadai pada beberapa bagian desa, serta suhu udara yang cukup dingin dari biasanya. Dengan jumlah 16 orang tiap posko membuat kami perlu berhemat dengan penggunaan air rumah tangga. Dalam sehari bisa sekali mandi menjadi suatu kenikmatan tersendiri. Mencuci pakaian dan alat makan pun sangat perlu dipertimbangkan setiap harinya.

Kondisi akses transportasi yang dapat dikatakan belum memadai pada beberapa dusun juga tidak heran membuat media transportasi beberapa mahasiswa juga harus beradaptasi. Tak jarang kendaraan kami perlu menyambung bengkel guna memantaskan diri dengan lingkungan. Disambung dengan tiap malam dan pagi



harinya, dimana suhu yang tidak biasa kami alami saat dirumah. Bermodal selimut dan juga jaket terkadang masih belum mampu menyelamatkan kami dari kedinginan. Kembali lagi, pada pengalaman beberapa hari melaksanakan program kerja dan beradaptasi dengan lingkungan. Yang saya temui, bahwa masyarakat desa ini masih sangat membutuhkan banyaknya sosok pelopor terutama dalam bidang religius. Tak jarang kami temui keluhan beberapa masyarakat tentang kurangnya kesadaran masyarakat sebagai sosok inovator dalam pengembangan agama di desa ini. Desa yang homogen dengan masyarakatnya yang mayoritas petani, tak heran bila sosok inovator tersebut tidak banyak ditemui.

Dapat ditarik garis dari apa yang telah kami lalui dan temui, bahwa menjadi sadar dan bergerak untuk sesama adalah hal yang perlu untuk diaktualisasikan. Menjadi seorang mahasiswa yang berpengaruh menjadi hal yang harus. Melaksanakan dan menerapkan karena kewajiban memang bagus, namun penerusan untuk terus berdampak terutama di masyarakat sudah harus menjadi sebuah fitrahnya. Kondisi dan situasi baru yang kami temui membuat kami tersadar pentingnya sebuah syukur. Tidak lama disini, namun membuat kami menjadi mengerti bahwa tidak selamanya kehendak diatas akan selalu apa yang kita inginkan melainkan apa yang kita butuhkan. Hal ini yang menjadikan perjuangan dan pengabdian kami membuat kami pula untuk mengerti bagaimana fungsi syukur itu berjalan. Tidak sekadar ucapan namun bertindak untuk



kebaikan Bersama juga salah satu aktualisasi dari syukur yang sebenarnya.

Sekian Terima Kasih, Semangattt...

*Zenni Juniawati*

126403203209

Akuntansi Syariah

Day in my live edisi KKN



21 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi,



sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi dan komunikasi.

Dalam KKN Ini saya ditempatkan di desa tenggarejo kecamatan tanggunggunung kabupaten Tulungagung, daerah tanggunggunung ini jalannya lumayan ekstrim untuk saya yang tidak pernah naik motor di Medan yang menanjak dan berkelok. Selain itu jalan di tanggunggunung ini masih banyak jalan yang rusak seperti di desa bakalan, di desa bakalan ini jalannya ada yang sudah di aspal ada juga yang masih bebatuan dan kalau hujan jalannya becek dan berlumpur. Namun selain desa bakalan desa lainnya jalannya sudah banyak yang diaspal, dan juga sudah bagus.

Posko kelompok saya berada di desa tenggar, disini kelompok saya dibagi menjadi 3 posko, posko pertama berada dirumah alm Mbah paniyem, posko 2 berada di rumahnya mas Rama dan posko ke tiga berada di rumahnya Bu Yuni. Yang perempuan dibagi menjadi 2 kelompok lagi yang bertempat di posko 1 dan posko 2, sedangkan posko 3 ditempat i para cowok. Untuk kondisi air di desa tenggar ini terbilang cukup lancar, diposko 1 dan 3 airnya lumayan lancar dan Alhamdulillah bisa digunakan untuk mandi semua orang yang ada di posko, tapi untuk yang ada di posko 2, airnya agak susah terkadang yang ada di posko 2 harus membeli galon untuk masak.

Disini saya mengenal orang-orang baru lagi, dan yang saya rasakan teman” disini sangat humble, warga sekitar posko juga sangat ramah dan baik, terkadang kami di posko



di beri makanan dari warga. Saat ANJANGSANA juga warga sekitar sangat ramah dan sangat welcome terhadap kami, disini warga sekitar kebanyakan bekerja sebagai petani jagung. Saat kami berada disini kebetulan warga sekitar sini sedang panen raya jagung.

Banyak proker-proker yang kami kerjakan di desa ini, seperti menanam pohon, pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2023 kelompok kami bersama KKN dari UGM beserta perangkat desa melakukan penanaman pohon di sekitar embung, penanaman dilakukan sebelum sholat Jumatan, setelah habis duhur belum ada kegiatan lagi, kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin kami mengajar di TK, paud, mi, SD, SMP dan juga kami mengajar TPQ di mushola-mushola yang ada di 3 dusun, di tenggarejo sendiri terdapat 3 dusun, yang pertama kita mengajar di dusun tenggar, yang kedua kita mengajar di dusun ngayem dan yang ketiga kita mengajar di dusun bakalan, saya kebagian mengajar di SMP 2 tanggunggunung yang mana disitu kita disuruh mengajar mengaji anak” SMP, kegiatan mengajar bukanlah hal yang pertama bagi saya, jadi saya bisa mudah beradaptasi kepada mereka, sedangkan untuk mengajar TPQ saya kebagian mengajar di mushola di bakalan, pertama kali mengajar anak-anak yang mengaji terbilang masih sedikit, namun setelah 3 kali mengajar santrinya bertambah banyak, santri yang mengaji di TPQ bakalan mulai dari paud sampai kelas 5 MI.



Selain kegiatan mengajar, saya dan teman-teman dari divisi kesehatan ikut membantu kegiatan posyandu di balai desa. Disana saya bertemu bayi-bayi yang sangat lucu-lucu, kemarin ada satu anak yang rewel karena pengen pulang, ahirnya saya coba bujuk dan dia mau tak gendong sampai posyandunya selesai, setelah posyandu selesai kami dari divisi kesehatan foto bareng dengan Bu bidan, perangkat desa juga sangat welcome terhadap peserta KKN yang ada di desanya. Mereka berupaya membantu kami supaya kami tidak kekurangan apapun di desa ini, mulai dari bahan makanan, air untuk masak dan mandi, dan juga posko penginapan mereka mencarikan rumah yang termasuk layak untuk kami tempati, di desa ini teman-teman mengeluhkan masalah sinyal, karena rata-rata di desa sini sinyalnya susah, dan ahirnya pemilik rumah menawarkan agar disambungkan ke WiFi tetangga dan ditambah MB nya karena digunakan banyak orang agar tidak lemot.

Untuk makan kelompok kami membagi untuk memasaknya, posko 1 memasak nasi dan posko 2 memasak lauk, setiap sore bergantian memasaknya, setiap pagi kita belanja di pasar tanggunggunung kadang juga harus turun untuk belanja di pasar campurdarat. Terkadang kakau senggang, kita nunggu penjual sayur keliling. Tempat makan kelompok kami biasanya kalau pagi makan di posko. Dan malam makannya di posko 2.



Dwi Putri Nurmila Abdiani

126405201005

MBS

Sepucuk Catatan 30 Hariku



Tiga puluh hari saya lalui dengan baik. Saya, Dwi Putri Nurmila Abdiani mahasiswi yang berasal dari daerah Bojonegoro, Jawa Timur. Kini, saya menempuh Pendidikan S1 Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur. Pada esai ini saya akan menceritakan bagaimana pengalaman Kuliah Kerja Nyata yang saya lalui.

Program Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan istilah KKN ini telah menjadi bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian yang dikhususkan untuk masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang hampir semester akhir, program ini membuat mahasiswa belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat yang biasanya berada di pelosok. Program ini bukan hanya sekadar untuk kuliah kerja nyata, tetapi juga sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



Sasaran Kuliah Kerja Nyata adalah desa. Desa menjadi sasaran Kuliah Kerja Nyata disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi, seperti: kekurangan tenaga kerja terampil, pemimpin yang kurang inovatif, masyarakat masih menganut prinsip-prinsip budaya tradisional sehingga banyak menghambat program-program pemerintah yang telah dicanangkan. Fenomena ini terlihat dari sumber kehidupan hanya mengandalkan dari sektor pertanian tradisional dan masyarakat banyak pengangguran, sehingga banyak yang berpindah ke kota-kota besar.

Oleh karena itu, perguruan tinggi dipandang perlu turut berperan melibatkan mahasiswa dalam pembangunan melalui kuliah kerja nyata. Pandangan ini muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana dapat bekerja untuk pembangunan dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya dengan keluar dari ruang kuliah dan untuk bekerja di lapangan.

Program Kuliah Kerja Nyata dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa dalam berpikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral, menggunakan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah pedesaan khususnya, selain itu mahasiswa juga dapat membantu kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta keseluruhan konteks masalah pembangunan pengembangan daerah.



Program Kuliah Kerja Nyata dapat membantu mahasiswa dalam mendewasakan pola pikir dalam setiap analisis dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah. Kuliah Kerja Nyata pun dapat membentuk mahasiswa dalam bersikap, peduli akan keadaan sosial, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat. Di sisi masyarakat sendiri, program ini dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan daerah.

Program Kuliah Kerja Nyata dapat membantu masyarakat dalam merencanakan serta melaksanakan perbaikan dan pengembangan masyarakat dan desa. Pada sisi Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata dapat membantu Perguruan Tinggi menjadi lebih terarah dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, karena adanya umpan balik sebagaimana hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat. Karena program inilah, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan dinamika di masyarakat.

Setelah mengetahui banyaknya manfaat pada Program Kuliah Kerja Nyata ini, di tahun 2023 ini, peserta Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah mencapai 4.290 mahasiswa, dengan peserta paling banyak bertugas di Kecamatan Sendang yaitu dengan jumlah peserta sebanyak 1.035 mahasiswa.



Program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan terbagi menjadi beberapa macam jenis. Pertama, terdapat Program KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di Tulungagung dan Blitar. KKN Reguler Multisektoral ini merupakan Program yang dilaksanakan pada suatu wilayah dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan dan tidak termasuk dengan survei.

Lalu, terdapat KKN Ormada (Organisasi Mahasiswa Daerah) yang meliputi Malang, Jombang, Ponorogo, Lamongan, Probolinggo, Pacitan, dan Nganjuk. KKN ini didasari oleh keinginan aktivis mahasiswa daerah untuk memajukan tempat kelahirannya masing-masing. Organisasi Mahasiswa Daerah sendiri bukan hanya menjadi wadah untuk saling berkumpul sesuai daerah asal. Namun, lebih dari itu, mahasiswa yang tergabung ke dalam Organisasi Mahasiswa Daerah memiliki visi untuk memajukan daerah asal tempatnya tinggal.

Selanjutnya, terdapat KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan) yang dilakukan selama 6 bulan di Desa Krosok, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Terakhir, terdapat KKN Inklusi yang dikhususkan untuk mahasiswa yang mengalami disabilitas, penyakit komorbid berat, dan mahasiswi yang sedang hamil atau menyusui.

Pelepasan Program KKN dilaksanakan di kampus pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Dua hari kemudian, tepatnya pada tanggal 21 Januari 2023, dilaksanakan pemberangkatan. Terdapat dua kelompok pada satu desa.



Saya sendiri berada di Kelompok 1 yang terdiri dari 42 mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan dan daerah dari seluruh Indonesia. Kelompok saya ini bertugas untuk melakukan Program Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Pada Program KKN yang saya jalani ini, saya beruntung dan bersyukur dapat beradaptasi dengan baik dan mendapat teman yang juga dapat cepat akrab dalam waktu singkat. Teman-teman pada kelompok 1 ini rasanya sangat mudah bergaul tanpa membedakan latar belakang dari masing-masing anggota kelompok. Hal ini mempermudah jalannya Program KKN karena dasar-dasar yang dapat menyukseskan kegiatan ini adalah mudah beradaptasi, bergaul, dan memiliki sifat kekeluargaan. Dengan hal ini tentunya akan lebih mudah bagi kelompok kami untuk menjalankan program kerja dengan baik dan maksimal.

Salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh peserta Kuliah Kerja Nyata yaitu Anjangsana. Kegiatan Anjangsana ini memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara peserta Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat yang dapat memudahkan kami dalam mencari informasi mengenai kegiatan desa setempat. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat di Desa Tenggarejo, khususnya di Dusun Ngayem, Dusun Bakalan, dan Dusun Tenggar.



Di Desa Tenggarajo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung ini mayoritas dari mata pencaharian penduduk desanya adalah petani dan peternak. Di sini terdapat Gua yang letak persisnya berada di Dusun Tenggar dan termasuk ke dalam salah satu Gua di Tulungagung yang terdaftar di Geoteknologi. Walaupun desa ini memiliki keunikannya sendiri, sayangnya, desa ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan pasokan air dan juga sinyal telepon. Pasokan air yang keluar dua hari sekali, sehingga setiap saya dan teman-teman ingin mandi, buang air kecil, buang air besar ataupun untuk wudhu harus berkeliling ke tempat yang terdapat air.

Selain itu, karena desa ini terletak jauh dari kota, akses agama yang didapatkan di desa ini masih sangat minim. Banyak warga yang walaupun di kartu kependudukannya beragama islam, namun untuk pelaksanaan tata cara keagamaannya sendiri, di desa ini masih sangat minim informasi terhadap proses keagamaan tersebut. Contohnya masih banyak anak-anak yang belum mengetahui tata cara berwudhu, sholat, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Fakta ini membuat kami sedih karena masih banyak anak yang tidak memahami agama dengan baik sehingga kami melakukan pendekatan secara kelompok dan personal untuk mengajarkan anak-anak tersebut belajar untuk memahami agama dengan baik seperti belajar wudhu, sholat, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



Tak terasa, tiga puluh hari telah saya lalui dengan sukacita. Walaupun terdapat beberapa perdebatan kecil saat melakukan kegiatan, tetapi saya sangat bersyukur telah berhasil menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata ini dengan baik. Para anggota Kuliah Kerja Nyata, terutama saya berharap dengan adanya Program Kuliah Kerja Nyata ini dapat berpengaruh baik, khususnya untuk diri saya sendiri, kemudian kelompok, masyarakat, dan lingkungan yang telah saya singgahi beberapa waktu untuk melakukan Program Kuliah Kerja Nyata ini. Semoga dengan hadirnya saya dan kelompok dapat memberikan kesan dan manfaat bagi para warga Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggugunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Demikian laporan esai ini saya tulis dengan sebenarnya.



Usmawatun Khasanah

126206201006

PGMI

744 Jam dengan Cerita Sederhana



Satu desa yang tidak pernah saya kunjungi sama sekali, dengan Medan yang tidak biasa, tepat berada diantara desa pakis dan desa ngepoh daerah pegunungan, desa yang memiliki goa yang bernama goa tenggar yang masih alami, dan mempunyai 5 dusun yang cukup luas, ya, itu desa tenggarejo, desa yang sangat asing bagi saya, disini cerita dimulai pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 10.00 kami berangkat bersama menuju tempat yang akan kita tinggali selama 744 jam kedepan dengan cerita yang sederhana.

Berangkat dengan membawa persiapan yang kurang matang, dan merancang program kerja sedemikian rupa namun tetap sederhana dengan anggota kelompok yang sebelumnya tidak pernah ketemu, banyaknya karakter dan pemikiran yang berbeda serta latar belakang yang belum diketahui satu sama lain, tapi itu bukan suatu kendala yang serius, dengan berjalanya waktu kami saling mengenal dan mulai bercengkerama dengan asik layaknya manusia yang sudah saling mengenal lama. Kami mulai nyaman dengan



keadaan yang ada sehingga mempermudah jalannya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Sebelum pembukaan dilaksanakan kami sekelompok pergi ke pantai untuk melaksanakan rapat dan mematangkan program kerja yang akan diselenggarakan selama satu bulan kedepan. Berangkat pada pukul 07.00 dengan serempak dan saling beriringan menuju ke pantai klatak. Di sepanjang jalan kami disugahi pemandangan kanan kiri yang cukup indah, pepohonan yang hijau dengan awan yang biru membuat kita tidak berhenti untuk mengabadikan momen tersebut, perpaduan yang sangat cantik bukan, di perjalanan ternyata teman kami terpisah dari rombongan, kami semua mengikuti rambu untuk berbelok ke arah pantai, tetapi teman kami yang berada di belakang sendiri tidak membaca arah panah yang ada di samping jalan, dia tetap lurus, dan kita menyadari kurangnya anggota ketika kita sudah sampai di pantai dan dia menginformasikan di grup bahwasanya dia salah jalur dan kehilangan jejak kita.

Semua anggota sudah terkumpul di pantai dengan lengkap, kami mencari sarapan terlebih dahulu karena pada saat berangkat belum sempat sarapan, setelah memesan makanan dan sarapan kami langsung melaksanakan rapat sesuai dengan tujuan awal kita pergi ke pantai, rapat berjalan dengan lancar dan membahas semua program yang akan kita laksanakan nantinya. Selesai rapat kami semua bermain-main, berfoto, bercanda dan banyak yang



melakukan aktifitas lainnya. Pada pukul 12.00 kami bersiap-siap untuk pulang karena cuaca yang mulai terik, dengan jalan yang sama kami kembali lagi disuguhi pemandangan yang luar biasa indah.

Pada hari Minggu tanggal 23 Januari kami mempersiapkan acara untuk pembukaan yang akan dilaksanakan besok hari Selasa, kami mempersiapkan segala sesuatu mulai dari tempat, konsep acara, konsumsi, dan masih banyak lainnya. Setelah semua dirasa cukup kami kembali ke posko untuk istirahat dan dilanjutkan pada malam hari untuk melakukan gladi supaya acara berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang kita harapkan. Gladi selesai pada pukul 21.30 dan teman-teman pun langsung kembali ke posko masing-masing untuk istirahat. Pada hari Senin ada dua acara pembukaan yaitu pembukaan kecamatan dan pembukaan desa maka dari itu teman-teman di bagi menjadi dua, ada yang mengikuti pembukaan di kecamatan dan selebihnya mengikuti pembukaan desa. Pembukaan desa dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat desa tenggarejo, dan kelompok dari tenggarejo 2. Acara berjalan dengan lancar sampai selesai, dan acara yang terakhir yaitu pembukaan secara simbolis dengan potong pita yang dilakukan oleh kepala desa dan DPL (dosen pembimbing lapangan) serta diikuti oleh teman-teman yang hadir di tempat tersebut. Setelah pembukaan secara simbolis kami foto bersama untuk mendokumentasi kegiatan pembukaan KKN (kuliah kerja nyata) Reguler



Multisektoral di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung.

Pada hari berikutnya kami melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga masyarakat Desa Tenggarejo khususnya pada dusun Ngayem yang bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada pada dusun Ngayem, dan aktifitas keseharian yang dilakukan oleh warga dusun Ngayem. Saya dan teman-teman berkunjung ke rumah ibu tin atau biasa di panggil mbak tin, beliau seorang pedagang berbagai macam gorengan, rumput untuk makanan sapi, rambutan, dan masih banyak lainnya. Beliau juga bercerita tentang kehidupan yang dialaminya mulai dari masa mudanya sampai beliau mempunyai cucu, kehidupan yang sangat berliku-liku, beliau juga pernah merantau di Kalimantan selama bertahun-tahun. Setelah saya dan teman-teman berbincang-bincang cukup lama kami berpamitan tetapi sebelumnya kami miminta beliau untuk berfoto bersama untuk dokumentasi yang nantinya akan di upload di akun Instagram masing-masing untuk tugas individu.

Hari Jum'at kegiatan yang akan kami lakukan yaitu kerja bakti dengan membersihkan musholla dan masjid yang ada pada tiga dusun di Desa Tenggarejo yaitu dusun Tenggar, Bakalan, dan Ngayem. Saya dan empat teman lainnya membersihkan musholla di depan balai desa, kami membagi tugas untuk membersihkan musholla tersebut ada yang membersihkan debu, menyapu, mengepel dan membersihkan sampah yang berserakan. Selesai bersih-



bersih kami langsung pamit kepada ibu dan bapak yang rumahnya ada di sebelah musholla tepat untuk berpamitan kembali ke posko. Sampai di posko saya dan teman-teman langsung sarapan bersama dan istirahat.

Keesokan harinya program kerja yang akan kami laksanakan yaitu penanaman pohon yang bertempat di samping embung dusun Tengggar, kami melakukan penanaman dan dibantu oleh KKN dari UGM yang bertempat di Desa tenggarejo. Penanaman dimulai dari jam 08.00 Sampai kurang lebih jam 11.00, pohon yang kami tanam ada beberapa jenis. Setelah selesai penanaman saya izin untuk kembali ke kost untuk mengambil beberapa keperluan yang dibutuhkan dan kembali ke posko lagi pukul 14.00, di tengah perjalanan cuaca yang awalnya terik berubah mulai mendung dan gerimis, kami pun berhenti di Alfamart untuk memakai jas hujan dan kembali melanjutkan perjalanan menuju posko.

Kegiatan setiap hari yang saya lakukan dan teman-teman yaitu mengajar di sekolah, mengajar ngaji, tentunya dengan di bagi rata tugas setiap orang, dan jika waktu luang atau tidak ada kegiatan kami berkunjung ke rumah warga hanya untuk mengobrol santai agar kami semua bisa akrab dengan warga setempat. Saya dan teman-teman juga mengikuti rutinan yang ada di dusun Bakalan, Tengggar dan Ngayem mulai dari istighosah, yasinan dan kegiatan warga lainnya. Kami juga mengikuti kegiatan posyandu, pospindu, dan senam yang diadakan oleh desa tenggar.



Program kerja yang saya dan teman-teman adakan dari divisi ekonomi yaitu seminar tentang briket yang bertema House Care Of Briket (rumah peduli limbah jagung) yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah jagung yang melimpah di Desa Tenggarejo karena mayoritas warga masyarakat Desa Tenggarejo sebagai petani jagung, saya dan teman-teman memberikan jalan untuk meningkatkan ekonomi warga setempat dengan mengadakan seminar briket tersebut, seminar juga di hadiri dari beberapa warga Desa Tenggarejo dan perwakilan dari kelompok Tenggarejo 2.



Nabila Aisyatur R

126405201006

MBS

Waktu yang Tidak Bisa Terulang Kembali



Kali ini saya akan memberikan sedikit pengalaman selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tenggarejo. Kuliah Kerja Nyata atau sering disingkat KKN adalah suatu program dimana mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah baik dalam memecahkan masalah di lapangan, di masyarakat, atau memberikan pemasukan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kuliah Kerja Nyata memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dan pberlatih memecahkan berbagai masalah yang ada dimasyarakat secara langsung. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dengan berpartisipasi di masyarakat dan dapat langsung menemukan, mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.



Kuliah Kerja Nyata ini diwajibkan kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 5 dan sudah memenuhi SKS. Biasanya program KKN ini akan mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari para petinggi daerah khususnya para Lurah karena disamping dapat membantu pihak kelurahan merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat. KKN yang saya ambil kemarin itu adalah KKN Reguler Multisektor jadi pihak lembaga universitas memberi pilihan desa yang akan di tempati sebagai tempat KKN, tidak semua mahasiswa yang beruntung yang mendapatkan gelombang 1 dan alhamdulillah saya mendapatkan gelombang 1, KKN reguler ini di tempatkan di daerah yang terpelosok dan jumlah setiap kelompok bisa mencapai 42 mahasiswa karena pihak kampus kebobolan jadi banyak mahasiswa yang mendapatkan gelombang 1. Di dalam satu kelompok terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, disini saya bertemu dengan teman-teman baru bahkan tidak pernah kital kenal sebelumnya.

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata kami tidak dilepas begitu saja, ada yang namanya pembekalan dan pelepasan setiap kelompok dibagi untuk menghadiri pembekalan tersebut. Sebelum melaksanakan pembekalan biasaya dari lembaga sudah dibagi kelompok dan desa yang akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata, jadi jauh-jauh hari sebelum pembekalan sudah saling memperkenalkan diri via sosmed, kemarin kelompok kami komunikasi melalui



whatsapp dan kumpul di sebuah cafe untuk membahas perlengkapan, pembagian jobdedk, pembukaan dan penutupan serta pembahasan iuran kelompok pertemuan kedua berkumpul dengan devisi masing-masing memberikan sebuah proker yang akan di laksanakan di tempat KKN yang di tempati. Sebelum menuju ketempat KKN tak lupa koordinator desa memberikan surat pengantar desa.

Pertemuan yang ketiga berkumpul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk perkenalan dan membahas tempat yang akan kita tempati waktu KKN, sehabis bertemu dengan DPL teman-teman melakuakn survey ke desa tenggarejo tidak semua ikut survey hanya sebagian saja waktu itu saya tidak ikut karna tidak ada montor. Setalah survey teman-teman menceritakan pengalaman waktu survey yang katanya saat mencari tempat tinggal atau disebut juga dengan posko yang pertama kali di survey ada di dusun bangkalan ternyata tempat yang di pakai buat posko tidak jadi di tempati karna rumah tersebut kosong selama 3 tahun tak hanya kosong rumah tersbut juga jauh dari pemukiman warga. Teman-teman mengusulkan kepada kepala desa untuk mancarika tempat tinggal lagi. Untuk survei selanjutnya saya juga tidak ikut dan alhamdulillah survei kali ini jauh lebih baik walaupun kosong tetapi tidak jauh dari pemukiman warga.



Saya sangat antusias dalam persiapan KKN, akupun menata apa saja yang akan aku bawa selama KKN disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan. Hari H pun tiba tepatnya tanggal 19 Januari 2023 yang pertama kali diberangkatkan ada barang teman-teman kemudian tanggal 21 Januari 2023 semua mahasiswa berangkat. Alhamdulillah sampau ke tempat tujuan dengan selamat. Tempat tinggal yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat 3 posko. Posko 1 dirumah almarhum mbah selamat untuk posko 2 dirumah rama untuk setiap posko perempuan berisi 16 mahasiswa yang posko 3 dirumah bu yuni di tempati anak laki-kali yang berisi 10 mahasiswa. Desa tenggarejo memiliki sebuah wisata yang bernama Goa Tenggarr. Warga Tulungagung pasti tidak asing dengan Goa Tenggarr, karena goa tersebut cukup terkenal di daerah Tulungagung.

Mayoritas masyarakat desa tenggarejo ini bermata pencaharian sebagai petani jagung, kacang, ubi dan pertenak sapi/kambing. Tapi paling banyak mendominasi adalah petani jagung. Para pemuda disini sebagian ada yang merantau dan ada juga membantu orang tuannya sebagi petani ada pun sebagai ojek jagung. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat. Sesampai di desa tenggarejo tak lupa untuk malekukan tahlilan bersama dimalam hari kemudian merapatkan merapatkan kembali mengenai struktur



pengurus KKN. Untuk beberapa hari pertama kita tidak langsung menjalankan proker, kita tidak terlepas begitu saja oleh pihak kuliah disini dikasih tugas individu yaitu tugas anjongsana yang dimana untuk bersilaturahmi ke tetangga terdekat ada juga di dusun sebelah agar mempererat tali silaturahmi atau tali persaudaraan. Dalam anjongsana ini kita bisa mengetahui permasalahan dalam kehidupan masyarakat jadi kita lebih lancar dalam menjalankan program kerja kita atau proker yang kita buat agar bisa menyesuaikan dengan desa Tenggarejo.

Minggu kedua kita sudah menjalankan sesuai proker KKN yang sudah kita di rencanakan yang tersusun dengan baik, meskipun sedikit ada perubahan jadwal yang diubah. Kami disini mengajar ngaji, mengajar sekolah tk sampai smp, senam dan posyandu, tak lupa kita mengikuti rutinitas yang ada di desa tenggarejo. Disini kami juga mengadakan seminar tentang pengolahan limbah jangung yang ada di desa tenggarejo yang berjudul house care of briket (rumah peduli limbah jangung) yang di bawahkan oleh teman kita sendiri yang bernama Alana Fredy Pradana. Untuk cara mengelolah limbah jangung membutuhkan alat pemanas yaitu arang untuk memasaknya menggunakan bahan janggal jangung yang di oven kemudian dicetak di pipa kembudian dibentuk bulat jangan lupa dibakar jadi lah arang.

Minggu ketiga dan keempat melanjutkan proker yang sesuai dengan jadwal. Tak terasa waktu cepat berlalu kkn ini sangat berkesan dan pastinya memberikan pengalaman



serta pelajaran maupun ilmu pengetahuan yang kita ketahui. Seperti halnya kita yang awalnya tidak saling mengenal menjadi teman yang akrab. Pelajaran yang dapat diambil dari adanya KKN ini ialah kita bisa lebih menghargai waktu akan kebersamaan, apapun yang kita jalani bersama-sama semua akan terasa mudah bagi kita dan pastinya mempererat tali persaudaraan antara kita maupun masyarakat setempat.



Fildza Nabila Ismahani

126309201012

SA

What in my KKN Life



Awal mengikuti ataupun daftar KKN belum tau bagaimana cara kerja dan bagaimna nantinya, belum tau pula bagaimana nanti teman temannya. Setelah beberapa hari setelah pendaftaran dibuka baru aku memutuskan untuk daftar knn, setelah banyaknya pertimbangan tempat dan kondisi akhirnya memutuskan untuk mendaftar di Tenggarejo 1. Namun dengan banyak pemikiran negatif sebelum berangkat ternyata diluar dugaan, tempat dan jalannya pun cukup memadai serta posko yang ditinggali pun nyaman. Namaku Fildza Nabila Ismahani biasa dipanggil Fildza, Nabila, Lala, dan lain sebagainya. Salah satu mahasiswi yang sekarang sedang merasakan apa itu Kuliah Kerja Nyata (KKN), Di sini berasal dari fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil program studi Sosiologi Agama. sebelum KKN dimulai, kita terlebih dahulu daftar yang dimana pendaftaran tersebut dilakukan melalui Smartcampus yang sudah menjadi kebiasaan kami sebagai mahasiswa yang melakukan sebuah pengambilan jadwal atau biasa kita sebut dengan pemograman.



Pada tanggal 28 Desember 2023 Pendaftaran KKN pun dibuka saya dan teman-teman segera melakukan pendaftaran dan menyiapkan berkas yang diperlukan sebagaimana persayatan yang sudah ditentukan, setelah pengisian berkas yang sudah ditentukan tiba waktunya pengisian penempatan dimana kita akan melakukan pengabdian di masyarakat yang dimana tempat selama 1 bulan lamanya kita berdidikasi untuk masyarakat tanpa menaruh ego maupun kekesalan kepada mereka yang notabnya sudah menerima kita dengan lapang dada dan penuh dengan kasih sayang. Ketika itu saya memilih Kecamatan Tanggunggunung yang dimana Kecamatan tersebut tidak jauh dari rumah dan lumayan mudah akses jalanya.

Didalam minggu pertama disamping anjongsana yang dilakukan kita semua berkumpul bersama kelompok divisi yang telah ditentukan untuk membahas pemograman (proker) utama kita yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah yang ada didesa Tenggarejo dan mengenalkan agama kepada masyarakat yang minim pengetahuan tentang agama. hari demi hari karena proker belum jalan pada minggu pertama dikarenakan penyusunan yang membutuhkan waktu dan kondisinya kita pembukaan juga diundur untuk itu kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke setiap RW dan RT mengenai tujuan kami yang berada di kelurahan



Tenggarejo sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar.

Sedangkan tepat pada tanggal 24 Januari 2023 kami melakukan pembukaan, namun sebelum melakukan pembukaan kami melakukan rekrut ketua atau kepala dari KKN ini karena kinerja dari ketua sebelumnya kurang tegas dan ringkas. Karena semua tugas dan tanggung jawabnya selalu dilemparkan kepada wakilnya bukan dengan tangannya sendiri, sedangkan anggota pasti berfikir supaya semua keputusan ada pada ketuanya dan semua ide disetujui dan ditolapkin oleh ketua. Jadi diputuskan untuk menggantikan ketua kepada yang lebih bertanggung jawab dan berpengalaman, namun juga dengan kesepakatan bersama. Setelah pembukaan selesai kita melakukan sesi foto dan siap-siap untuk melaksanakan program yang telah kita buat. Minggu kedua kita berada di dalam posko kita sudah melakukan pemograman yang telah tersusun dengan rapi namun, pada waktu yang bersamaan kita juga mendapatkan program yang begitu berat yakni mencari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengajukan sertifikasi halal, sedangkan masyarakat sekitar tidak cukup antusias dengan adanya seminar sertifikasi halal tersebut.

Selain itu, kasus ini juga menjadi penghambat dari penyuksesannya proker proker yang telah kami buat. Dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat bahwa usaha usaha makanan apapun itu juga butuh dengan yang



namanya sertifikasi halal, dan sebuah kehalalan sebuah produk itu juga tidak mudah untuk diajukan bahkan diberikan. Dalam hal ini pihak dari kami ataupun pihak dari kampus sudah memfasilitasi masyarakat untuk lebih mudah dalam mengajukannya, karena dari pihak kampus sudah menyediakan pihak MUI untuk persejutujuan pengajuan sertifikasi halal ini. dalam menindak lanjuti sebuah seminar sertifikasi halal yang begitu besar disini kita bisa mengambil hikmah yang telah diberikan yakni bagaimana kita menjaga persatuan dan kesatuan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainya serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kehalalan sebuah produk dan menjunjung sebuah kekompakan dalam bermasyarakat tersendiri.

Dari beberapa minggu ini banyak hal yang merubah hidup saya yang utama yakni sebuah perbedaan didalamnya. Selama 3 minggu ini saya harus hidup dan tinggal bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun tidur dikelilingi oleh mereka, makan, kerja bahkan main pun dijalankan bersama-sama. Keterpaksaan ini yang membuat saya berfikir indahnya dunia dengan kemajemukan. Kami saling berdiskusi dan mengambil hikmah dari sebuah cuitan kalimat yang keluar dari mulut mereka. Mengetahui sedikit tentang mereka dan menceritakan apa yang ada membuat suasana lebih nyaman untuk tinggal lebih lama disana.



Kita semua tidak akan berfikir bahwa kemajemukan selama KKN ini berlangsung dapat dihapuskan, dan apabila semuanya sama saja antara satu dengan yang lainnya maka, kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar atau bahkan indahnya sebuah toleransi ini tidak akan kita rasakan saat ini juga. Dengan toleransi inilah yang membuat kita juga sadar akan perbedaan dalam bermasyarakat, apalagi disekitar desa Tenggarejo ini terdapat salah satu warga yang merupakan nonis atau non islam. Dimana pada minggu kedua terdapat kabar duka bahwa warga nonis tersebut meninggal dunia dan istri dari mendiang adalah seorang bidan setempat, dengan kejadian ini lah saya mendapat pembelajaran bahwa toleransi beragama ini sungguh erat. Kejadian inilah yang menjadi buah bibir para mahasiswa yang sedang melakukan KKN disini, bagaimana kita akan melayat dan mendoakan dll. Dan keesokan harinya mushola setempat melakukan istighasah dan seorang moden atau tokoh agama menceritakan bagaimana beliau menyikapi dalam hal tersebut, beliau menyikapinya dengan tidak membedakan mana yang islam dan mana yang nonis, namun dalam prosesnya yang berbeda.



Syafira Rahmadani

126208202079

TBIO

A Day In Our Life “KKN”



Ini cerita saya selama saya KKN, sebelumnya izinkan saya memppperkenalkan diri dahulu, nama saya Syafira Rahmadani, saya berasal dari Mojokerto. Sedikit ceritta tentang saya sebelum saya beranjak tentanng pengalaman KKN saya. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi S1 Tadris Biologi.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN sendiri terbagi menjadi beberapa bagian ada juga KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang mana dilaksanakan selama satu semester atau 6 bulan ada juga KKN Komunitas yang mana didalamnya terdapat sebuah komunitas pada suatu daerah yang dilaksanakan selama 30 hari ada juga KKN Inklusi yang mana knn ini diperuntukkan untuk orang-orang



khusus yang mana memiliki alasan tersendiri untuk ikut ke dalam KKN Inklusi dan yang terakhir ada KKN Reguler hampir sama dengan KKN Komunitas yang mana terbagi menjadi beberapa kelompok pada setiap daerah.

Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat sehari sebelum pemberangkatan ke lokasi KKN berlangsung. KKN Reguler diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar Tulungagung dan Blitar salah satunya di Tulungagung berlokasi di desa Tenggarejo. Singkat cerita beberapa hari sebelum pemberangkatan KKN oleh pihak kampus kelompok KKN melakukan rapat terlebih dahulu untuk membahas mekanisme survey, survey dilakukan untuk mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak huni, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 30 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN



di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang baru yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di depan kampus. Kamu ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda motor, barang bawaan diangkut dengan menggunakan mobil pick up. Setiba di lokasi KKN kelompok kami langsung menuju posko masing masing yang terbagi menjadi 3 posko. Kami disambut dengan senyum ramah oleh pemilik rumah yang kami tempati selama KKN. Keesokan harinya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari. Fasilitas umum dilokasi kami KKN dirasa kurang maju, kami mengalami kesulitan air mencari bahan pangan sehari-hari, apabila butuh sesuatu harus kebawah untuk ke pasar dan menemukan toko-toko.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari ke 2 kami di lokasi KKN melakukan pembukaan program Kuliah Kerja Nyata bersama dengan perangkat



desa. Kami mengundang perangkat desa dengan tujuan agar program kami nantinya merata serta sosialisasi dengan masyarakat sekitar lebih mudah. Alhamdulillah niat kami disambut dengan antusias. Tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan KKN di desa ini. Beberapa hari di lokasi KKN saya melakukan kegiatan Anjangsana atau bersilaturahmi dengan warga setempat saya mendapatkan banyak sekali informasi tentang desa ini maupun masyarakat yang ada di sini. Dari salah satu informasi yang saya dapat masyarakat sekitar bermatapencaharian sebagai petani jagung maupun kacang sekaligus peternak sapi, kambing, maupun ayam. Saya juga mendapat informasi bahwa di desa ini memang kesulitan air, masyarakat sekitar hanya mengandalkan air hujan dan air PAM karena di desa ini tidak terdapat sumber mata air.

Saya memiliki beberapa program kerja, sasarannya ke masyarakat dan sekolah, contoh program kerja saya adalah menjadi guru pendamping sekolah dasar sampe menengah pertama atau smp. Kegiatan belajar mengajar disambut antusias oleh pihak sekolah serta murid-murid tentunya. Saya membantu mengajar ngaji sekaligus membantu pengoperasian komputer. Siswa-siswi yang ada di sekolah tempat saya melakukan program kerja KKN menyambut dengan antusias mereka juga terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran dilakukan.



Sedangkan program kerja pada masyarakat yaitu posyandu bersama anak-anak yang masih berumur 0-12 bulan serta melakukan tes kesehatan pada lansia dan ibu-ibu serta melakukan penyuluhan tentang pentingnya mengolah limbah sisa pertanian seperti jagung serta pentingnya membuang sampah agar tidak sembarangan. Serta setiap seminggu sekali melakukan kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK dan adik-adik sekolah dasar. Kegiatan program kerja berjalan selama kurang lebih 3 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, teman sekelompok lainnya juga sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 42 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kami kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kamu juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kamu, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kamu mempelajari bagaimana berpandai



Kepadamu Desa Alam

pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat berbeda beda tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.



Anggun Fitri Kartika Dewi

126204201021

TMT

Asing yang T'lah Luruh



Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Para mahasiswa peserta KKN akan dibentuk ke dalam suatu kelompok yang berisi sekitar 40 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berbagai tantangan dan hambatan akan menemani para mahasiswa dalam menyelesaikan program ini. Mulai dari tantangan dan hambatan dari mahasiswa yang saling asing sebelumnya, hingga kondisi di lapangan. Walaupun begitu, cerita suka maupun duka dalam menjalani KKN akan selalu



mempunyai tempat tersendiri dalam pikiran dan perasaan masing-masing peserta.

Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung

Pengumuman terkait akan diadakannya KKN mulai disebarkan ke seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa semester lima. Liburan semester ganjil yang menenangkan terpaksa dijeda untuk mempersiapkan KKN, mulai dari pendaftaran, pembekalan, hingga pelepasan mahasiswa KKN.

Pendaftaran pun dibuka secara *online*. Kami, para mahasiswa semester lima, harus berebut tempat agar dapat ikut serta dalam KKN gelombang pertama. Antusias para mahasiswa yang membludak menjadi hambatan dalam mengakses *link* pendaftaran. Para peserta KKN yang terdaftar, nantinya akan ditempatkan di desa-desa tertentu di Kabupaten Tulungagung atau Blitar. Pada akhirnya, aku berhasil mendaftar KKN di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Awalnya, Desa Tenggarejo terdengar asing bagiku. Maklum, aku merupakan orang yang suka berdiam diri di rumah. Aku pun mencari di mana desa tersebut. Dengan bantuan *Google Maps*, baru aku ketahui bahwa desa tersebut terletak di daerah pegunungan dan berjarak 22 kilometer dari kampus tercinta, UIN Sayyid Ali Rahmatullah



Tulungagung. Desa Tenggarejo mudah diakses melalui jalan yang melewati RSUD Campurdarat.

Orang Asing yang Menjadi Keluarga

Mahasiswa yang ikut serta dalam program KKN gelombang pertama diumumkan melalui *file* PDF yang dapat diunduh di *website* kampus. Aku dan 41 mahasiswa lainnya tergabung di dalam kelompok 1 dengan daerah penempatan yaitu Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Nama-nama yang satu kelompok denganku belum pernah kukenal sebelumnya. Aku juga menyadari bahwa kami berasal dari program studi yang berbeda.

Perkenalan di antara kami dilakukan secara *online* sesuai kesepakatan bersama dikarenakan masa liburan semester ganjil dan kami yang sedang berada di kampung halaman masing-masing. Untuk lebih mengenal satu sama lain, kami memutuskan untuk bertemu secara langsung di *café* sekitar kampus. Dalam pertemuan tersebut kami mendiskusikan struktur kepengurusan, iuran, hingga perabotan yang perlu dibawa.

Serangkaian pembekalan pun diadakan oleh kampus, tanggal 16 sampai 18 Januari 2023, guna mempersiapkan mahasiswa peserta KKN dalam mengikuti program ini, yang meliputi pembekalan dari pemerintah kecamatan hingga pemerintah kabupaten yang akan ditempati peserta



KKN. Pembekalan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing kelompok, sedangkan sisanya melakukan kunjungan ke balai desa hingga survei posko, yakni tempat yang akan kami tinggal kurang lebih sebulan selama KKN.

Kami melakukan kunjungan ke Balai Desa Tenggarejo pada tanggal 17 Januari 2023 dengan tujuan meminta izin untuk melakukan KKN di desa tersebut. Kepala Desa Tenggarejo, Bapak Mudjito, sekaligus mewakili masyarakat Desa Tenggarejo menerima kami dengan hangat. Pak Mudjito mengizinkan kami, Kelompok 1, untuk melakukan program kerja kami di Dusun Ngayem, Dusun Tenggar, dan Dusun Bakalan. Beliau juga membantu kami mencari posko.

Setelah pembekalan dilakukan, akhirnya hari pemberangkatan peserta KKN pun tiba. Satu minggu pertama kami gunakan untuk mengenali desa yang kami tempati sebagai pertimbangan penyusunan program kerja yang akan kelompok kami lakukan. Satu minggu tersebut juga kami gunakan untuk mengenal satu sama lain antar peserta KKN kelompok 1 Desa Tenggarejo. Pada awalnya terasa sulit bagiku karena perbedaan sifat, pendapat, dan tabiat di antara kami. Aku yang menyukai ketenangan merasa terusik dengan kehadiran mereka yang cukup berisik. Baru juga minggu pertama, bagaimana dengan tiga minggu berikutnya?

Hari demi hari hidup bersama orang-orang asing ternyata tidak begitu mengerikan. Seperti itulah proses



adaptasi, mungkin? Dan akhirnya, minggu pertama telah kami jalani. Minggu kedua, kami mulai disibukkan dengan tugas individu dan program kerja kelompok. Aku dan teman-teman sekelompok mulai dekat karena kami mengerjakan tugas secara bersama-sama setiap hari. Kami saling membantu menyelesaikan program kerja yang satu dan program kerja lainnya. Kondisi posko yang pada awalnya menurutku berisik menjadi asik. Berawal dari orang asing mejadi sebuah keluarga. Keluarga tanpa KK (Kartu Keluarga) yang dipertemukan oleh KKN.

Kehangatan Masyarakat Tenggarejo

Salah satu bekal yang diberikan oleh pihak kampus kepada kami, para peserta KKN, yaitu agar selalu bersikap sopan dan santun kepada masyarakat sekitar. Dilarang “neko-neko”. Selain itu, kami juga diharapkan dapat membaur di dalam kehidupan masyarakat. Bekal itulah yang pastinya menjadi alasan mereka menerima kami dengan hangat.

Masyarakat Desa Tenggarejo sebagian besar berprofesi sebagai petani jagung. Datangnya kami dengan niat melakukan KKN bertepatan dengan musim panen jagung. Setiap hari kami disuguhkan dengan pemandangan masyarakat yang disibukkan oleh hasil panennya. Selama menjalani KKN, kami juga diikutsertakan di berbagai kegiatan masyarakat.



Krisis Air

Di antara berbagai cerita suka yang kami alami, terdapat kesulitan yang kami hadapi. Hal ini juga menjadi masalah yang dihadapi masyarakat Desa Tenggarejo setiap harinya, yaitu krisis air. Terkadang air sangat sulit didapatkan di Desa Tenggarejo. Krisis air ini dapat berlangsung selama beberapa hari. Dengan kondisi demikian, aku dan teman-temanku harus menadah air hujan atau ke desa sebelah untuk mendapatkan air guna keperluan memasak, membersihkan diri, hingga mencuci. Kondisi tersebut mengajarkan kami untuk menghemat penggunaan air, menggunakan air hanya ketika diperlukan. Walaupun demikian, aku sangat menikmati pengalaman KKN di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa Tenggarejo, masyarakatnya, hingga permasalahannya memberikan warna di dalam pelaksanaan KKN ini.



Novita Nur Chasanah

126403201066

AKS

**30 Hari yang Indah di Tulungagung
Selatan Bersamaku, Kamu dan KKN
"Mengetahui Lebih Dekat Potensi Alam
dan Peningkatan Kesadaran
Masyarakat terhadap Lingkungan di
Desa Tenggarejo"**



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri dapat digunakan sebagai wadah untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai dengan 21



Februari 2023, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6.

Saya termasuk dalam anggota kelompok 55 yang merupakan kelompok Tenggarejo 1 yang berlokasi di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Jumlah anggota kelompok sebanyak 42 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 32 orang. Desa Tenggarejo terdiri dari 5 dusun, yaitu, Dusun Tenggar, Dusun Ngayem, Dusun Bakalan, Dusun Nglorok, dan Dusun Turi. Dimana dari kelima dusun tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok Tenggarejo 1 mendapatkan penugasan KKN di Dusun Tenggar, Dusun Ngayem dan Dusun Bakalan, sedangkan kelompok Tenggarejo 2 mendapatkan penugasan KKN di Dusun Turi dan Dusun Nglorok. Desa Tenggarejo kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan kami berada di tiga dusun yang sebelumnya sudah dibagi. Disana banyak dijumpai perkebunan jagung. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah perladangan atau perkebunan. Untuk wilayah pemukiman warga memanfaatkan air HIPAM untuk keperluan memasak, mandi, mencuci, dan lain sebagainya. Kehidupan masyarakat disana sangat kental sekali dengan keramah tamahan dan sangat terbuka sekali kepada kami selaku tim KKN yang melaksanakan kegiatan di Desa Tenggarejo selama satu bulan.



Sebelum pemberangkatan kegiatan KKN, kami melakukan survei pada tanggal 18 Januari 2023 di lokasi yang akan kami tempati KKN. Ketika diperjalanan, semuanya begitu kaget dan juga takjub karena pemandangan di sana sangat indah, yang sebelumnya semua mengira jika akses jalannya susah, dan lokasinya berada di pelosok, namun ternyata ekspektasi itu tidak terbukti. Disana lokasinya lumayan dekat dengan balai desa, akses jalannya juga mudah dan termasuk di lingkungan yang padat penduduk, selain itu masyarakatnya juga sangat ramah. Sesampainya disana tujuan pertama yaitu ke rumah Ibu RT di Dusun Tenggar. Beliau menyambut dengan sangat baik dan sangat terbuka sekali. Setelah itu bu RT mengajak kami untuk melihat-lihat beberapa rumah yang akan dijadikan sebagai posko tempat kami tinggal selama satu bulan. Dan setelah beberapa kali mencari rumah yang layak untuk dijadikan posko, akhirnya kami menemukan 3 posko yang layak untuk kami tempati selama satu bulan.

Sabtu, 21 Januari 2023 adalah hari pemberangkatan KKN kelompok Tenggarejo 1 gelombang 1 ke Desa Tenggarejo. Sesuai kesepakatan dari satu kelompok yang sudah dirundingkan sebelumnya, pemberangkatan ke lokasi KKN yang seharusnya hari Kamis ditunda menjadi hari Sabtu, namun itu sudah sepengetahuan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Namun pelepasan peserta KKN sudah dilakukan pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Sesampainya di posko kami langsung menata barang-barang bawaan dan membersihkan posko. Setelah itu tidak



lupa untuk bersih diri, mandi dan persiapan solat dzuhur. Sore harinya adalah waktunya memasak untuk makan malam. Kami bersama-sama memasak di dapur dengan menu sayur singkong dan terong, serta sambal pecel. Malam harinya kami menikmati makan malam dan juga melaksanakan tahlilan sebagai tanda pembuka KKN di hari pertama dan harapannya kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan lancar sampai selesai.

Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dalam waktu yang sama. Beberapa pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-21:00 setiap harinya. Di hari ketiga di lokasi KKN kami mengadakan rapat yang dilakukan di Pantai Klatak untuk membahas program kerja yang akan dijalankan satu bulan ke depan. Sebelum pembentukan program kerja, di rapat sebelumnya sudah dibentuk divisi-divisi yang memiliki tugas berbeda-beda. Ada 5 divisi yang dibentuk berdasarkan acuan dari buku pedoman. Masing-masing divisi memiliki 6-7 anggota.



Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah pak Kasun, ke TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Tidak lupa kami juga melaksanakan tugas anjangsana yaitu bersilaturahmi di rumah-rumah warga untuk menggali potensi yang ada di daerah tersebut, serta untuk meningkatkan rasa kepedulian serta simpati terhadap warga sekitar. Saya dan keenam teman saya yang termasuk ke dalam pengurus harian serta coordinator desa melakukan anjangsana ke rumah mas Arif selaku kepala dusun Tenggar. Saat sampai dirumahnya kami disambut sangat baik sekali. Tidak lupa kami juga memberitahu terlebih dahulu maksud kunjungan kami keana. Setelah itu kami juga bertanya-tanya banyak hal terkait potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Tenggarejo ini dan juga apa saja permasalahan yang di keluhkan warga selama ini. Beliau menjawab pertannyaan kami dengan sangat detail dan juga memberikan beberapa masukan dan pengarahan sehingga kami bisa mudah untuk menjalankan program kerja di Desa Tenggarejo.

Pada tanggal 24 Januari 2023 tepatnya pada hari Selasa dilaksanakan pembukaan KKN desa Tenggarejo yang dihadiri oleh kepala desa, dosen pembimbing lapangan (DPL), perangkat desa, dan juga 15 anggota kelompok KKN Tenggarejo 1 dan 15 anggota kelompok KKN Tenggarejo 2. Pada hari ke 7 kami sudah mulai menjalankan program kerja



yaitu kegiatan kerja bakti yang merupakan program kerja dari divisi kesehatan. Kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan di beberapa mushola yang ada di Dusun Tenggarr, Ngayem, dan Bakalan. Saat itu saya bersama 7 teman saya yang lain mendapatkan bagian membersihkan mushola Darul Muttaqin yang berada di Dusun Bakalan. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan mulai jam 07.00 sampai pukul 09.00. Di sore harinya saya dan 6 teman saya membantu mengajar TPQ di Mushola Darul Muttaqin, Dusun Bakalan.

Minggu kedua, saya mulai mengajar di SD 1 Tenggarejo setiap hari Rabu. Di SD saya dan 2 teman saya mengajar mata pelajaran PAI kelas 3. Untuk hari Kamis dan hari Jumat saya mengajar di MI Bakalan. Disana saya mengajar pelajaran IPA dan Fiqih untuk kelas 6 pada hari Kamis, sedangkan pada hari Jumat saya mengajar Matematika di kelas 3. Saya juga mendapatkan bagian untuk mengajar Pramuka penggalang di SDN 1 Tenggarejo, meskipun saya tidak punya pengalaman dalam bidang pramuka, namun saya dapat belajar banyak pengalaman dalam kegiatan tersebut. Kegiatan mengajar pramuka ini dilakukan setiap hari Sabtu. Murid-murid baik di SD, MI, maupun yang ada di TPQ sangat senang dan semangat sekali setiap mengikuti kegiatan belajar maupun mengaji. Bahkan setiap saya lewat di jalan sekitar mushola atau SD tempat saya mengajar tersebut, anak-anak disana sangat hafal sekali dan bahkan suka menyapa duluan. Mereka juga suka melambaikan tangan tanda bahwa mereka sangat senang sekali dengan kedatangan saya dan teman-teman.



Minggu ketiga kegiatannya masih sama dengan minggu kedua. Kegiatan yang masih tetap rutin adalah kegiatan mengajar di SD, MI, dan TPQ. Teman-teman yang lain juga ada yang mengajar di SMP. Ketika jadwal mengajar mulai padat, kami satu posko sangat aktif dalam membagi tugas. Beberapa anak yang berada di posko dan tidak memiliki jadwal mengajar biasanya mereka mendapat tugas memasak. Sedangkan yang bertugas mengajar persiapan untuk mengajar. Selain kegiatan mengajar, pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2023 divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan kegiatan senam Bersama di Balai Desa Tenggarejo. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan juga warga sekitar serta anggota KKN. Kami semua sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan senam.

Sebenarnya masih sangat banyak sekali rencana demi rencana yang ingin direalisasikan di dalam program kerja selama KKN ini, namun karena sudah banyak program kerja yang telah dibuat sehingga akhirnya kami satu kelompok menyepakati untuk meringkas beberapa program kerja agar bisa berjalan sampai kegiatan KKN selesai. Dari kegiatan KKN ini memang banyak sekali pengalaman, pelajaran hidup, dan juga rasa syukur yang harus dinikmati. Sebuah proses itu tidak akan mengkhianati hasilnya. Mulai dari belajar, bekerjasama, dan juga saling mensupport satu sama lain akhirnya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Luk Luk Ul Muyasarohi

126406201064

MKS

**“Peran Studi Sosial dan Budaya
Membantu dalam Pengembangan
Masyarakat di Desa Tengharejo
Kecamatan Tanggunggunung
Kabupaten Tulungagung”**



Pelatihan dan KKN di Desa Tengharejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung adalah salah satu bentuk dari pengalaman lapangan yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memilih untuk belajar di bidang sosial dan budaya. Divisi sosial dan budaya mencakup berbagai bidang, seperti sosiologi, sejarah, budaya, dan lain-lain. Pelatihan dan KKN di Desa Tengharejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam konteks nyata.

Pelatihan adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada mahasiswa sebelum



mereka melakukan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Pelatihan ini biasanya dilakukan selama beberapa hari dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempelajari teori dan konsep dasar yang akan diterapkan dalam KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Pelatihan juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan tim pendamping KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dan mempersiapkan diri untuk tugas-tugas yang akan datang.

Setelah melalui pelatihan, mahasiswa melakukan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung selama beberapa minggu. KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal dan mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional, seperti komunikasi, kerja tim, dan adaptasi.

Di divisi sosial dan budaya, KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa. KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempelajari budaya dan tradisi masyarakat lokal di Desa



Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, sehingga mereka dapat memahami bagaimana masyarakat tersebut berfungsi dan berinteraksi satu sama lain. KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam bidang sosial dan budaya, seperti teori tentang pembentukan budaya, perubahan sosial, dan sejarah di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Namun, KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung juga memiliki beberapa kendala. Misalnya, beberapa mahasiswa mungkin kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru dan masyarakat lokal di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, atau ada juga yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan tim pendamping KKN ada juga yang kesulitan karena akses air ataupun internet sangat sulit karena kendala sinyal. Masyarakat disana berprofesi sebagai petani dengan panen rata-rata jagung dan padi. Masyarakat yang ramah di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung menjadikan mahasiswa yang mengikuti KKN lebih bisa beradaptasi dengan cepat dan baik.



Divisi sosial dan budaya dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) biasanya memfokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Studi tentang budaya dan tradisi masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung: Divisi ini fokus pada melakukan studi tentang budaya dan tradisi masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung termasuk sejarah, tradisi, adat istiadat, dan bahasa lokal.
2. Promosi dan perlindungan budaya: Divisi ini fokus pada promosi dan perlindungan budaya lokal, termasuk melakukan aktivitas pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan budaya di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
3. Pengembangan masyarakat: Divisi ini fokus pada pengembangan masyarakat melalui program-program yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
4. Peningkatan kualitas hidup masyarakat: Divisi ini fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk membantu memperbaiki akses air bersih, sanitasi, dan peningkatan kesehatan di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
5. Pendidikan masyarakat: Divisi ini fokus pada pendidikan masyarakat melalui program-program



seperti pendidikan non-formal, pengembangan bahasa, dan keterampilan di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

6. Partisipasi masyarakat: Divisi ini fokus pada meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dengan memberikan informasi dan pendidikan tentang pentingnya keterlibatan mereka di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Divisi sosial dan budaya dalam program KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memiliki peran penting dalam mempromosikan, memelihara, dan mengembangkan budaya dan tradisi lokal serta membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pengalaman KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung sangat menyenangkan dan memiliki banyak hal yang unik dan berbeda dibandingkan dengan lingkungan di tempat yang saya tinggali.

Beberapa pengalaman unik yang mungkin Anda alami ketika melakukan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung antara lain, Mendapati alam sejuk yang indah dan alami pemandangan yang bagus, berinteraksi dengan masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang memiliki budaya dan tradisi yang berbeda dari daerah lain, akses dalam hal transportasi dan



aksesibilitas yang mudah dijangkau meskipun ada jalan yang rusak, mengalami keterbatasan fasilitas seperti air bersih, internet, dan sanitasi, memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru, serta membantu dalam pembangunan masyarakat di Desa Tenggerajo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.



Anggun Cahya Dwi Ning Triyas

126403201056

Akutansi Syariah

**“Fungsi Divisi Sosial dan Budaya
dalam Mendukung Kesejahteraan
Masyarakat di Desa Tenggarejo
Kecamatan Tanggunggunung
Kabupaten Tulungagung”**



Divisi Sosial dan Budaya memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, seperti:

1. Studi lapangan: Studi lapangan membantu untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, dan bagaimana cara membantu mereka.
2. Pendekatan sosial dan budaya: Pendekatan sosial dan budaya memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kebudayaan dan tradisi setempat.
3. Partisipasi masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan. Kegiatan



yang dilakukan harus sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat setempat.

4. Edukasi dan pelatihan: Edukasi dan pelatihan membantu masyarakat untuk memahami bagaimana cara memperbaiki kualitas hidup mereka dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.
5. Peningkatan kualitas hidup masyarakat: Divisi Sosial dan Budaya memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat setempat.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini dengan baik, Divisi Sosial dan Budaya akan berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Pengalaman KKN pada Divisi Sosial Budaya di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung bisa menjadi kesempatan bagi peserta untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi setempat, serta memahami lebih dalam tentang situasi dan masalah ekonomi di lingkungan setempat. Pengalaman yang menarik ketika di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung karena berada dekat dengan area pegunungan akses perairan disana terbatas karena disetiap sore akses air disana sulit, namun meskipun begitu kami kelompok KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dengan semangat bergotong royong saling menolong dan membantu satu sama lain pada saat



menjalankan program kerja maupun dalam keseharian hal yang lainnya.

Awalnya ada pikiran, kenapa harus ada yang namanya KKN. Dalam pikiran saya seperti akan terisolasi dari peradaban dan pertama kali sampai di sana, saya sempat kaget dan terkejut karena mungkin lingkungannya berbeda dengan lingkungan saya. Karena tempatnya di pegunungan untuk akses internet sulit jadi gak bisa update sosial media atau berita. Soalnya memang sinyal gak ada yang sekuat di kota. Tapi terbantu dengan adanya wifi punya warga sekitar di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Status mahasiswa juga membuatmu harus berhati-hati dalam bersikap dan di balik semua itu, saya punya kesempatan belajar dari masyarakat lokal.

Divisi sosial budaya pada saat KKN (Kegiatan KKN, atau KKN adalah singkatan dari Kegiatan Kerja Nyata) memiliki beberapa tugas utama, diantaranya: Melakukan survei dan studi tentang potensi budaya dan sosial masyarakat setempat, dan menyusun rencana program kerja yang sesuai; Melakukan kegiatan pengembangan dan pelestarian budaya dan warisan tradisional masyarakat setempat; Melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang budaya dan sejarah setempat kepada masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung; Melakukan kegiatan kreatif dan produktif dalam bidang seni dan budaya, seperti lomba-lomba,



pameran, dll; Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dll. Tugas-tugas ini harus dilakukan dengan memperhatikan aspek kultural dan sosial masyarakat setempat, serta berkoordinasi dengan divisi lain untuk mencapai tujuan KKN secara optimal.

Kerjasama tim: Kerjasama tim yang baik dan solid memastikan bahwa semua tugas dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik; **Memahami kebutuhan masyarakat:** Studi lapangan yang dilakukan sebelum KKN dapat membantu untuk memahami kebutuhan masyarakat dan bagaimana cara membantu mereka; **Pendekatan sosial dan budaya:** Pendekatan sosial dan budaya memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kebudayaan dan tradisi setempat; **Partisipasi masyarakat:** Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat setempat; **Evaluasi dan pemantauan:** Evaluasi dan pemantauan secara berkala memastikan bahwa program yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Beberapa pengalaman unik yang mungkin Anda alami ketika melakukan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung antara lain,



Mendapati alam sejuk yang indah dan alami pemandangan yang bagus, berinteraksi dengan masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang memiliki budaya dan tradisi yang berbeda dari daerah lain, akses dalam hal transportasi dan aksesibilitas yang mudah dijangkau meskipun ada jalan yang rusak, mengalami keterbatasan fasilitas seperti air bersih, internet, dan sanitasi, memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru, serta membantu dalam pembangunan masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Kelebihan pada saat mengikuti KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Membantu mahasiswa memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat secara langsung; Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat setempat; Membantu pembangunan masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat; Menumbuhkan rasa empati dan kesadaran sosial pada mahasiswa.

Kekurangan pada saat mengikuti KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung: Seringkali kurangnya dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah setempat dan masyarakat di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung; Seringkali terdapat kendala dalam



perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kurangnya evaluasi yang memadai mengenai hasil dan dampak dari kegiatan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung; Ada kemungkinan mahasiswa kurang serius dalam melakukan kegiatan KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.



Desy Meina Indrasari

126406201055

MKS

**“Peran Divisi Sosial dan Budaya
Dalam Mendukung Pembangunan
Berkelanjutan di Desa Tengharejo
Kecamatan Tanggunggunung
Kabupaten Tulungagung”**



Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tengharejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung bisa sangat menarik dan membantu dalam memahami bagaimana masyarakat desa hidup dan mengelola sumber daya alam mereka. Pada saat KKN di Divisi Sosial dan Budaya, tim saya bertujuan untuk membantu memperkuat pembangunan berkelanjutan di Desa Tengharejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan pendekatan sosial dan budaya. Kami melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan studi lapangan terhadap masyarakat, memahami kebiasaan dan tradisi mereka, serta membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan seperti



mengaji dan tata cara dalam hal sholat, kami sebagai divisi sosial budaya mengajari para anak-anak kecil dengan mengajari mereka mengaji, tata cara wudhu dan tata cara sholat dan rata-rata diikuti oleh anak-anak yang berusia 4-10 tahun.

Kami juga berkesempatan untuk bekerja sama dengan pemuda-pemudi setempat dalam membuat berbagai program-program untuk membantu pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kami mengajarkan kepada mereka tentang manajemen usaha dan membantu mereka memulai bisnis kecil-kecilan seperti membuat kerajinan tangan dan menjual produk pertanian. Sebagai penutup, pengalaman KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung sangat berkesan bagi saya dan tim. Kami berkesempatan untuk memahami lebih dalam tentang masyarakat desa dan bagaimana menerapkan pendekatan sosial dan budaya untuk membantu pembangunan berkelanjutan. Pengalaman ini juga membantu kami untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan sosial kami terhadap masalah yang dihadapi masyarakat desa.

Divisi Sosial dan Budaya memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh divisi ini antara lain:



1. Melakukan studi dan identifikasi budaya dan tradisi masyarakat setempat: Divisi ini dapat melakukan studi dan identifikasi budaya dan tradisi masyarakat, seperti tarian, lagu-lagu, makanan, dan pakaian tradisional. Ini akan membantu memahami budaya dan tradisi masyarakat, dan memastikan bahwa pembangunan tidak merusak budaya setempat.
2. Menciptakan kesadaran lingkungan: Divisi ini dapat membantu menciptakan kesadaran lingkungan dan mempromosikan pola hidup berkelanjutan melalui berbagai kegiatan dan program, seperti pelatihan dan sosialisasi.
3. Mempromosikan ekonomi lokal: Divisi ini dapat mempromosikan produk dan usaha lokal, seperti kerajinan tangan dan produk makanan setempat, yang dapat membantu membangun ekonomi lokal dan memastikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Mendukung kegiatan-kegiatan kreatif: Divisi ini dapat mendukung kegiatan-kegiatan kreatif masyarakat seperti pertunjukan tari dan lagu, yang dapat membantu mempertahankan budaya setempat dan mempromosikan kreativitas masyarakat.
5. Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan budaya: Divisi ini dapat memastikan bahwa pembangunan tidak merusak budaya setempat dan memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan.



Peran divisi sosial dan budaya sangat penting dalam memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, memperhatikan dan menghormati budaya setempat. Pengalaman KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung pada divisi sosial dan budaya dapat sangat beragam dan bervariasi, tergantung pada bidang yang difokuskan dan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, beberapa pengalaman yang mungkin didapatkan ketika melakukan KKN pada divisi ini antara lain:

1. Belajar dan memahami budaya masyarakat: Melalui KKN di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung pada divisi ini, mahasiswa dapat memahami dan belajar mengenai budaya masyarakat setempat, seperti tarian, lagu-lagu, makanan, dan pakaian tradisional.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan budaya: Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan budaya masyarakat seperti pertunjukan tari dan lagu, yang dapat membantu memahami dan menghormati budaya setempat.
3. Mempromosikan ekonomi lokal: Mahasiswa dapat membantu mempromosikan produk dan usaha lokal, seperti kerajinan tangan dan produk makanan setempat, yang dapat membantu membangun ekonomi lokal dan memastikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan.



4. Menciptakan kesadaran lingkungan: Mahasiswa dapat membantu menciptakan kesadaran lingkungan dan mempromosikan pola hidup berkelanjutan melalui berbagai kegiatan dan program, seperti pelatihan dan sosialisasi.
5. Berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat: Melalui KKN pada divisi ini, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat setempat, yang dapat membantu memahami dan membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Kesuksesan KKN di Desa Tengharejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung dapat dicapai melalui beberapa hal, seperti:

Kerjasama tim: Kerjasama tim yang baik dan solid memastikan bahwa semua tugas dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik; Memahami kebutuhan masyarakat: Studi lapangan yang dilakukan sebelum KKN dapat membantu untuk memahami kebutuhan masyarakat dan bagaimana cara membantu mereka; Pendekatan sosial dan budaya: Pendekatan sosial dan budaya memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kebudayaan dan tradisi setempat; Partisipasi masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan keinginan dan harapan



masyarakat setempat; Evaluasi dan pemantauan: Evaluasi dan pemantauan secara berkala memastikan bahwa program yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Pengalaman KKN pada divisi sosial dan budaya dapat membantu mahasiswa memahami dan menghormati budaya masyarakat setempat, serta membantu mendukung dan membantu masyarakat desa untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.



Arum Roikhatul Jannah

126201202113

PAI

1. 382. 400 Defik yang Berharga



Perkenalkan nama saya Arum Roikhatul Jannah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pihak kampus menawarkan beberapa jalur KKN yang bisa diambil oleh para mahasiswa, terdiri dari jalur MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), Komunitas, Inklusi, dan Reguler multi sektoral. Disini, saya memilih jalur Reguler multi sektoral yang mana pendaftaran KKN ini dilakukan secara online melalui website yang telah disediakan dari pihak kampus, pendaftaran jalur KKN yang saya ambil dimulai tanggal 28 Desember sampai 5 Januari 2022. Pihak kampus mengambil kuota KKN gelombang 1 ini sejumlah 100 kelompok yang terdiri dari 878 laki-laki dan 2.928 perempuan.



Pada tanggal 28 Desember sore saya mencoba daftar ke beberapa pilihan desa yang ada pada website yang telah disediakan kampus. Pada saat itu saya mengalami kendala seperti website eror karena banyak yang melakukan pendaftaran, sehingga baru bisa daftar pada malam hari, saya memilih di desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung.

Keluarga Baru

Pada tanggal 5 Januari pendaftaran KKN ditutup. Lalu pengumuman penerimaan mahasiswa KKN disampaikan pada tanggal 9 Januari 2022, ternyata saya diterima KKN di Desa Tenggarejo. Di Desa Tenggarejo ini ada 2 kelompok KKN, setiap kelompok terdiri dari 42 orang. Desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu Turi, Nglorog, Ngayem, Bakalan, dan Tenggar.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Tenggarejo untuk membahas mengenai pembagian struktur kelompok KKN dan divisi-divisinya. Kemudian dari kampus mengadakan pembekalan mengenai teknis dari KKN ini, ada 2 pembekalan. Yang pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 dan yang kedua 18 Januari 2023. Lalu ada lagi untuk pelepasan mahasiswa KKN pada tanggal 19 Januari 2023.



Kelompok saya bertempat di dusun Tenggar, dari 42 orang tersebut terdiri dari 32 perempuan dan 10 laki-laki. Kemudian 42 orang tersebut dibagi menjadi 3 posko yaitu 2 posko untuk perempuan dan 1 posko untuk yang laki-laki. Kelompok kami awalnya akan berangkat ke tempat desa KKN pada tanggal 19 Desember 2023 tetapi diundur menjadi tanggal 21 Desember 2023. Kami berangkat bersama-sama pukul 09.00 pagi, ada yang berkumpul didepan kampus dan dipuskesmas campurdarat. Kami sampai di desa tempat KKN sekitar jam 11.00 siang, Kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah yang dijadikan posko kami. Lalu kami tata-tata barang dan bersih-bersih posko masing-masing.

Setelahnya kami istirahat untuk makan, karena belum ada persiapan bahan makanan maka kita beli bakso yang ada di depan salah satu posko dan pada sore harinya ketika kami akan mandi air diposko kami tidak mengalir, sehingga kami mencari tempat untuk mandi dan akhirnya kami mandi dimusholla. Kemudian kami diberi bahan makanan oleh pemilik rumah berupa sayuran untuk diolah dijadikan hidangan makanan malam hari. Kami makan bersama sehabis maghrib, setelahnya kami mengadakan rapat dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, membahas kegiatan besoknya, dan membahas proker divisi masing-masing. Sekitar pukul 22.00 kegiatan rapat berakhir dan kami kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.



Anjangsana sekaligus Observasi

Keesokan harinya, sekitar pukul 08.00 kami sarapan bersama. Setelahnya, sesuai dengan arahan ketua kelompok, per divisi dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk observasi ke rumah warga-warga. Dari pembagian beberapa kelompok tadi kita dibagi untuk observasi ke 3 dusun yaitu Tenggar, Bakalan, dan Ngayem.

Untuk kelompok saya kebagian di dusun Ngayem. Dalam wawancara tersebut kelompok saya mendapatkan informasi bahwasannya sebagian masyarakat di dusun tersebut bermata pencaharian sebagai petani yang mana tanaman yang ditanam yaitu jagung dan kacang tanah. Warga disini belum bisa memanfaatkan jagung tersebut sebagai bahan pangan atau dijadikan bibit sendiri, karena katanya jika jagung tersebut dijadikan bibit sendiri maka hasil panen jagungnya kurang bagus. Jadi, warga biasanya membeli bibit sendiri untuk ditanam. Sedangkan, klobot dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak seperti sapi dan untuk janggelnnya biasanya dibiarkan membusuk atau bisa juga dijual dengan harga satu sak sekitar Rp. 2.000. Kami juga mendapatkan informasi mengenai air, disini memang air mengalir ke rumah-rumah warga itu bergiliran setiap satu minggu sekali. Warga biasanya juga membeli air ke PDAM dengan harga 1 tangki sekitar Rp. 250.000.



Rapat yang Berkedok Healing

Keesokannya, kelompok kami mengadakan agenda healing tipis-tipis yang diselingi dengan rapat ke pantai klatak. Kami berangkat sekitar pukul 07.00, kami menempuh perjalanan kurang lebih selama satu jam. Setelah sampai, kami dipersilakan untuk sarapan dahulu. Saya dan teman-teman memilih menu makanan yaitu cumi asam manis. Setelah sarapan, kami berkumpul sesuai dengan divisi masing-masing untuk rapat proker. Kemudian, kami juga membahas untuk pembukaan KKN di desa esok hari.

Malam hari setelah makan, kami melakukan gladi bersih pembukaan KKN dibalai desa sampai sekitar pukul 23.00. Tanggal 23 Januari 2023, setelah sarapan kami menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dan menata-nata kursi untuk para tamu undangan. Acara pembukaan dimulai sekitar pukul 13.00.

Program Kerja

Kemudian pada tanggal 25 Januari 2023 kami dibagi ke beberapa kelompok untuk melakukan survey ke sekolah-sekolah meliputi PAUD, TK, SD, MI, dan SMP. Pelaksanaan proker dimulai pada hari Jum'at, tanggal 24 Januari 2023. Hari itu kegiatannya yaitu bersih-bersih musholla dan masjid sekitar. Keesokannya, divisi saya melakukan survey ke MI Al-Wathoniyah yang ada di Bakalan untuk mengonfirmasi jadwal tetap, ternyata sampai disana kami disuruh ikut serta untuk mengajar pramuka. Pada tanggal



25 Januari diadakan penanaman bibit pohon untuk menambah sumber mata air di desa ini.

Divisi saya memulai proker pada tanggal 27 Januari 2023. Pada hari itu, divisi saya dibagi ke beberapa kelompok untuk membantu mengajar di PAUD dan TK. Saya kebagian membantu mengajar di PAUD. Waktu itu, anak-anak diajarkan menulis, membaca, dan mewarnai. Menurut saya ikut membantu mengajar di PAUD sangat seru dan butuh kesabaran yang luar biasa. Untuk siang harinya, saya kebagian membantu mengajar ngaji di SMPN 2 Tanggunggunung. Pada tanggal 28 Januari jadwalnya sama, sedangkan untuk tanggal 29 Januari, saya kebagian membantu mengajar matpel PAI di SDN 1 Tenggarejo dan siangnya membantu mengajar ngaji di SMP. Tanggal 30 Januari, saya membantu mengajar kelas 4 di MI Al-Wathoniyah dan siangnya membantu mengajar ngaji di SMP. Tanggal 31 Januari hanya membantu mengajar di MI saja. Kemudian, pada tanggal 1 Februari membantu mengajar pramuka di SD.

Pada tanggal 3 Februari 2023 dari divisi ekonomi mengadakan seminar mengenai pemanfaat limbah jagung sebagai pengganti bahan bakar yang dilaksanakan di balai desa yang dihadiri oleh warga setempat.



Dhea Salsabil Labibah

126209202065

TIPS

16 Hariku di Desa Tenggarejo



Tanggal 21 januari 2023, dimana aku melaksanakan kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh kampus UIN SATU Tulungagung . Sebelum pemberangkatan kegiatan KKN seluruh peserta KKN diwajibkan untuk mengikuti pembekalan. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 18 januari 2023 meliputi pembekalan kecamatan dan pembekalan kabupaten. Adanya pembekalan ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mandiri, menjaga perilaku saat dilokasi dan dapat menerakan ilmunya di masyarakat.

Menemukan Keluarga Baru

Setelah pembekalan selesai, 3 hari kemudian tanggal 21 januari 2023 kami memutuskan untuk berangkat menuju lokasi KKN. Titik kumpul untuk daerah sekitar kampus berkumpul di depan kampus dan yang rumahnya sejalur dengan arah lokasi berkumpul di pukesmas campur darat. Perjalanan dari kampus menuju lokasi KKN yaitu desa



tenggarejo menghabiskan waktu kurang lebih 45 menit. Sesampai dilokasi kami berkumpul di posko 2 dan beristirahat sebentar. Setelah itu kembali keposko masing-masing untuk bersih-bersih dan beres-beres.

Total seluruh peserta KKN di desa tenggarejo berjumlah 84 anak, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, jadi setiap kelompok berisikan 42 mahasiswa. Dimana untuk laki-laki berjumlah 10 mahasiswa dan perempuan berjumlah 32 mahasiswa. Aku dan teman-teman ada dikelompok 1, dimana mendapat bagian untuk mengkoordinasi 3 dusun yaitu dusun tenggar, dusun ngayem, dan dusun bakalan. Untuk pembagian posko kelompok kami mendapat 3 posko, dimana 2 posko untuk mahasiswa perempuan masing-masing berisi 16 mahasiswa dan 1 posko lagi untuk mahasiswa laki-laki.

Di sini kami menemukan teman dari berbagai jurusan dalam satu kampus yang telah kami tinggali selama 2,5 tahun. Dari jurusan yang berbeda, sifat berbeda, perilaku yang berbeda, aku berharap kita dapat bekerja sama dengan rasa nyaman dan dengan rasa kesetiakawanan. Sehingga dapat menyelesaikan proker dengan baik dan memberi kesan baik pada masyarakat sekitar. Khususnya untuk mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai yang terbaik.

Menurutku pengenalan kami cukup singkat, dari awal pemberangkatan sampai tiba di lokasi. 4 hari berlalu, aku cukup cepat beradaptasi dan berbaur dengan teman-teman.



Dalam 4 hari itu aku merasakan bahwa KKN itu sulit, tidak menyenangkan, tapi seiring berjalannya waktu aku baru sadar bahwa banyaknya rintangan dan ujian dalam menjalani KKN jika dilakukan dengan bersama-sama akan mudah dilewati. Dan itu menjadi sebuah pengalaman yang tidak terlupakan. Dan dari ujian dan rintangan yang diselesaikan bersama-sama akan tumbuh rasa kekeluargaan diantara kita. Banyak canda tawa yang terukir saat berkumpul, aku yakin saat itu kami sudah merasa nyaman satu sama lain.

Pembukaan KKN Di Balai Desa Tenggarejo

Selasa 24 januari 2023 dijadwalkan pembukaan KKN desa tenggarejo di balai desa dan pembukaan kecamatan. Untuk pembukaan kecamatan dihadiri oleh perwakilan dari kelompok 1 dan 2, begitupun juga pembukaan KKN desa yang di hadiri oleh perwakilan dari kelompok 1 dan kelompok 2 serta seperangkat pemerintah desa Tenggarejo. Sebelum pembukaan KKN dilaksanakan kami menyiapkan dengan matang. Mulai dari pembagian tugas seperti MC, qiro'ah, dirigen, sambutan-sambutan.

Kami juga membagi tugas per sie seperti sie acara, sie konsumsi, sie perlengkapan, sie DPAT, sie dokumentasi dan sie koordinator lapangan. Untuk acara pembukaan di koordinasi oleh kelompok 1 KKN tenggarejo dan untuk penutupan akan di koordinasi oleh kelompok 2 KKN



Tenggarejo. Aku bangga bisa berpartisipasi dalam acara pembukaan KKN di desa tenggarejo.

Sebelum hari pembukaan, malam Selasa kami gladi bersih mulai dari gladi MC, qiro'ah, dirigen di Balai Desa. Aku sebagai sie koordinasi lapangan ikut bertugas dalam gladi bersih yaitu mendiskusikan tentang tempat parkir. Agar saat besok banyak tamu yang datang dapat memarkir motornya dengan benar agar tidak mengganggu pengendara yang lewat. Dari gladi bersih alhamdulillah tidak ada kendala, kecuali untuk qiro'ah dan dirigen yang masih grogi.

Akhirnya hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi aku dan teman-teman bersiap untuk pergi ke Balai Desa untuk mempersiapkan perlengkapan pembukaan, mulai dari pemasangan banner, penataan meja dan kursi, sound, proyektor dan lain-lain. Sebagian temanku ada yang mewakili untuk pembukaan di kecamatan. Acara pembukaan KKN Desa Tenggarejo dilaksanakan pada jam 14:00 siang. Alhamdulillah acara pembukaan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Acara pembukaan diakhiri dengan foto-foto dengan perangkat desa, DPL dan peserta KKN.

Kegiatan Anjangsana

Anjangsana merupakan kegiatan melakukan silaturahmi kepada masyarakat dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan



sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Anjangsana dilakukan dengan kesepakatan bersama yaitu dibagi per dusun, bagian saya berada di dusun bakalan dirumah salah satu warga yang bernama mbok sarmi. Beliau adalah nenek yang berusia 60 tahun, beliau tinggal dengan cucunya.

Walaupun umur sudah tua tenaga beliau cukup kuat, dimana beliau juga bertani jagung. Pertanian jagung menjadi sumber penghasilan bagi beliau. Menurut beliau mayoritas warga bakalan menanam jagung, singkong, kacang-kacangan, dan untuk peternakan warga banyak memelihara sapi dan kambing, limbah jagung biasanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan untuk bahan bakar memasak. Beliau juga bilang kalo disini untuk pengairan juga sulit, jadi keberhasilan panen juga tergantung pada pengairan. Di rumah mbok sarmi saya dan teman-teman di berikan makanan. Mbok sarmi sangat ramah dan baik pada semua orang.

Berbagi Ilmu

Salah satu program kerja divisi sosial, budaya dan keagamaan adalah rutinan mengajar ngaji di tiga dusun, dimana saya bertugas ngajar di dusun tenggar. Jadwal saya mengajar hari selasa, rabu dan sabtu. Materi yang saya dan teman-teman ajarkan adalah memperbaiki makhroj huruf, dan praktik wudhu. Mengajar anak yang masih tingkat SD



sangat menguras kesabaran, alhamdulillah saya dan teman-teman tetap sabar dan bersikap baik pada anak-anak. Alhasil anak-anak sudah ada kemajuan dalam mengaji dan menghafal surah-surah pendek.

Devisi pendidikan juga memiliki proker mengajar tingkat TK,SD,MI,SMP. Dimana saya bertugas mengajar di MI pada hari selasa. Sebelum mengajar MI saya pernah mengajar di TK. Menurut saya mengajar di TK adalah kelemahan saya, karena saya tidak suka anak kecil. Akhirnya saya dipindaka ke MI. alhamdulillah anak-anak MI cukup membuat saya nyaman.

Devisi ekonomi, ya itu adalah devisi yang saya pilih. Program kerja devisi ekonomi salah satunya adalah seminar *house care of briket* (rumah peduli limbah jagung) yang dilaksanakan di balai desa pada hari jumat tanggal 3 februari 2023 yang dihadiri oleh warga sekitar dan perangkat desa. Seminar ini dilakukan agar masyarakat dapat engubah limbah jagung menjadi hal yang bermanfaat dan menghasilkan pundi-pundi uang.



Ririn Ardiyanti

126101202075

HES

Kisah Kasih Nyata di Kuliah Kerja Nyata



KKN UIN SATU Tulungagung ya hari ini pada tanggal 19 februari 2023, akan di adakan KKN selama satu bulan kedepan di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. tidak terfikirkan oleh saya bahwa bisa sampai pada titik yang sekarang berkuliah dari tahun 2020 dan dengan segala proses susah dan senang .

Saya dan teman-teman satu kelompok berangkat sekitar pukul 10:00 dari kampus menuju ke lokasi KKN yakni di Desa Tenggarejo dengan hati yang senang dan gembira perjalanan di tempuh sekitar 45 menit. selama perjalanan letak desa tenggarejo memang berada di pegunungan oleh sebab itu saya sedikit terkejut dikarenakan jalan-jalan yang saya lalui sangat jauh dari eksptasi saya jalan berkelok-kelok, naik turun dan melewati hutan-hutan yang sedikit minim pencahayaan dikarenakan pohon-pohon menjulang tinggi sehingga cahaya matahari sukar untuk



dilihat,tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat saya untuk terus melaju hingga puncak pegunungan dan sampai di desa tenggarejo.

Setelah perjalanan yang sedikit melelahkan saya dan teman-teman akhirnya sampai di desa tenggarejo kami di sambut oleh bu RT serta pak Kepala Dusun Tengga Desa Tenggarejo.selanjutnya kami membagi beberapa mahasiswa di tiga posko KKN yang terletak di Dusun Tengga setelah pembagian tersebut saya bertepatan di posko 2 yang berisi 16 mahasiswi.kami membagi tugas untuk membersihkan rumah secara bersama-sama hingga malam hari tiba.

Hari kedua saya sudah di kejutkan dengan tidak adanya pasokan air sama sekali yang mengakibatkan saya dan teman-teman sulit memulai aktivitas mandi dan cuci baju.oleh sebab itu saya memutuskan untuk mencari air di musholla-musholla sekitar tetapi hal tersebut bukanlah jalan keluar karena pasokan air yang terbatas dan yang membutuhkan air yang lumayan banyak,saya memutuskan untuk mencari musholla di desa sebelah.

Kegiatan KKN di mulai dengan bersilaturahmi dengan warga sekitar menjelaskan maksud kedatangan kami di desa Tenggarejo khususnya dusun Tenggar, dusun Ngayem dan dusun Bakalan. Semua masyarakat sangat menyambut kami dengan baik menjamu dengan baik dan sangat menghormati kami yang menjalankan KKN di Desa Tenggarejo ini.masyarakat juga berharap kami mampu



membantu dan menggali potensi, perekonomian maupun pendidikan di desa Tenggarejo ini.

Kegiatan-kegiatan KKN kami selanjutnya yakni mengajar di TK, PAUD, SD, MI, dan SMPN di Desa Tenggarejo jalan-jalan yang kami lalui menuju sekolah untuk mengajar memang tidak mudah khususnya jalan di dusun bakalan yang sangat-sangat tidak layak untuk di lewati bebatuan yang terjal jalan berlumpur dan menanjak namun hal tersebut tidak mengurangi semangat kami untuk menyalurkan ilmu yang saya dan teman-teman peroleh kepada para siswa siswi. ketika kami sudah sampai di sekolah para siswa siswi sangat bersemangat ketika di ajar para mahasiswa-mahasiswa KKN, namun tentu ada saja hal yang menggelitik ketika kegiatan proses belajar mengajar ada siswa yang menangis karena ingin pulang dan ada yang bermain dengan kaos kaki tentu hal tersebut berlaku bagi para siswa TK dan PAUD. dan untuk para siswa SD maupun MI mayoritas para siswa bermain-main tanpa menghiraukan kami yang mengajar di depan, berbicara sendiri dengan teman, ada juga yang diam-diam makan di bawah meja sedikit menggelitik namun semua itu sudah menjadi kewajiban kami untuk mengubah kebiasaan tersebut dan mengganti dengan kebiasaan yang baik.

Saya sendiri merupakan bagian dari divisi ekonomi yang mempunyai program kerja seminar dan bazar umkm setempat, tanggal 3 februari kemarin kami mengadakan seminar pengolahan limbah jagung yakni pengolahan



menjadi briket.kegiatan tersebut sangat-sangat dinantikan oleh kami para divisi ekonomi dan warga sekitar dikarenakan belum ada proses pengolahan limbah yang baik di tengah-tengah masyarakat melalui seminar ini kami berharap pengolahan limbah jagung dapat bermanfaat untuk masyarakat terkhusus masyarakat desa tenggarejo sendiri.

Acara seminar berjalan dengan lancar,di hadiri oleh bapak kepala desa tenggarejo,ibu ketua PPK serta kepala dusun desa tenggarejo.masyarakat serta kami perwakilan dari beberapa mahasiswa memperoleh ilmu baru serta wawasan baru terkait pengolahan limbah sampah dari jagung.namun ada hal yang sedikit di sayangkan yakni ketika proses demonstrasi tidak sesuai dengan harapan kami dikarenakan kekurangan dan keterlambatan bahan yang masih di perjalanan sampai hari seminar tiba.setelah seminar saya dan teman-teman membersihkan lokasi seminar di balai desa tenggarejo,dan tidak lupa kami bagi-bagi jajan sisa hasil seminar pengolahan limbah jagung karena tersisa banyak dan kami bagikan dengan anggota kkn yang lainnya agar tidak mubazir sebab anggaran dana seminar yang cukup banyak.

Selesai seminar saya berencana untuk pulang ke rumah yang terletak di kabupaten jombang alasan saya pulang hanya untuk healing sebentar dan melepas penat selama kkn di desa tenggarejo bukan karena masyarakat desa tenggarejo yang tidak ramah dan bukan juga karena



teman-teman mahasiswa kkn yang tidak bisa menghormati sesama mahasiswa tetapi ini murni dari saya yang ingin pulang dan melepas tanggung jawab sebentar.

Perjalanan saya dimulai dari posko 2 dijemput teman saya kkn dari tenggarejo 2 ingat dia seorang perempuan bukan laki-laki namun Sebagian teman-teman posko menganggap saya dijemput oleh teman laki-laki dan itu bisa menjadi something nantinya,lama perjalanan kira-kira selama 45 menit,selama perjalanan cuaca cukup mendukung,arus lalu lintas juga lancar.pukul 17:15 saya tiba di stasiun sumbergempol menunggu cek in dan kereta saya berangkat pukul 17:33 perjalanan di tempuh kurang lebih selam 2 jam 30 menit.selama perjalanan tersebut saya sangat menikmati perjalanan saya dengan menonton youtube,menonton drama korea dan menscroll tik tok.tiba di stasiun saya di jemput ibu dan langsung pulang ke rumah.di rumah sudah disediakan makanan siap saji untuk saya makan dan langsung lanjut tidur.

Karena hari esok hari minggu seluruh keluarga berkumpul dan seperti biasa tetangga mulai kepo karena tidak biasanya saya ada di rumah padahal selama kurang lebih satu bulan di tulungagung karena biasanya 2 minggu sekali ketika sebelum kkn saya pulang ke rumah.selepas saya diwawancara tetangga saya mendapat kabar buruk bahwa saya harus kembali hari itu juga sebelum jam 18:00.mendapat informasi tersebut saya langsung memesan tiket kereta api dan mendapat jadwal pukul 13:37 sangat



disayangkan bahwa acara melepas penat dan healing sebentar tidak jadi terlaksana sebab saya harus kembali ke lokasi kkn,meskipun begitu bertemu dengan keluarga sangat membantu untuk menghilangkan kecemasan serta penat selama kkn berlangsung termasuk mengenai orang spesial yang saya hindari dan hilangkan dari segala pikiran maupun hati.



Lilik Mukaromah

126310201024

IPII

Tenggarejo Serta Hal Baru pada Lingkupnya



Bukan kuliah kerja nyata jika mudah untuk dilalui. Banyak rintangan dalam kehidupan selama berada di wilayah yang tidak aku ketahui sama sekali dalam kehidupan ku sebelumnya, berkumpul dengan berbagai kepala dan pemikiran berbeda selama kurang lebih satu bulan mengharuskan untuk terus berpikir jernih. Tawa, rindu, senang, lelah serta semua hal dilalui dengan bersama. Berbekal ilmu yang telah dimiliki sebelumnya serta proses pembekalan yang telah di laksanakan oleh pihak kampus maupun pemerintah membuat saya lebih bisa memahami apa yang harus saya lakukan selama berada di lingkup wilayah Kuliah Kerja Nyata desa Tenggarejo ini.

Wilayah

Tenggarejo merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan tanggunggunung kabupaten tulungagung, dengan 5 dusun di dalamnya desa ini merupakan salah satu



wilayah yang cukup luas. Tenggarejo yang dapat diartikan sebagai lapangan ini memiliki akses yang cukup dekat dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hanya menempuh waktu perjalanan selama kurang lebih 45 menit kita sudah sampai, akses jalan nya pun dapat dikatakan cukup mudah walaupun harus naik turun. Kami di desa tenggarejo ini dibagi menjadi 2 kelompok, saya berada di kelompok 1 dan mendapatkan wilayah KKN di 3 dusun yakni dusun tenggarejo, dusun ngayem serta dusun bakalan. Dimana nantinya masih dibagi di 3 posko. Berucap syukur mendapatkan tempat untuk kuliah kerja nyata di wilayah yang cukup mudah dalam menerima orang baru, Ketika baru sampai posko di tanggal 21 januari 2023 yang bertepatan pada hari sabtu, kami langsung di sambut oleh ibu pemilik rumah yang hendak menjadi posko kami selama kurang lebih satu bulan ke depan. Dengan ramah, beliau menyiapkan beberapa hidangan seperti es maupun camilan. Kami pun juga disambut bak anak sendiri, ketika baru sampai kami diajak untuk berbincang dan beliau membuka dengan obrolan ringan. Bahkan beliau juga mencarikan kami rebung dibelakang rumah untuk kami olah menjadi makanan di hari pertama kami.

Kegiatan selama Kuliah Kerja Nyata

Setelah kami membersihkan posko serta menyiapkan diri, kami pun berkumpul Bersama teman teman satu kelompok. Kami juga melakukan perkenalan Kembali karena memang sebelumnya sudah kenal dengan beberapa



diantaranya. Malam itu kami lalui dengan saling melempar candaan agar kami lebih akrab lagi kedepannya. Keesokan hari kami pun juga memasak Bersama dan dilanjutkan sarapan bersama diatas lembaran kertas minyak. Sarapan pagi kali ini terasa lebih nikmat karena selain makan dengan bersama kita juga disambut dengan pepohonan hijau serta angin yang terus bergerak semilir. Setelah sarapan usai kami pun berkumpul Bersama divisi yang telah ditentukan sebelumnya guna membahas program kerja. Disini saya berada dalam divisi social,budaya dan agama Bersama 7 teman lain yang berasal dari berbagai program studi. Hal ini dilakukan Sembari menunggu proses pembukaan di tingkat kecamatan maupun desa sebelum kami terjun ke masyarakat.

Tepat di tanggal 24 januari 2023 kuliah kerja nyata kami resmi dibuka oleh kepala desa tenggarejo dengan simbolik yakni pemotongan pita. Setelah proses pembukaan selesai,kami melakukan anjangsana kepada warga sekitar,dengan adanya anjangsana ini kami akan memiliki pandangan bagaimana program kerja kami kedepan nya. Kami melakukan anjangsana kepada warga sekitar dengan pembagian yang ada sebelumnya,saya Bersama kelompok yang telah ditentukan bertugas anjangsana di dusun bakalan dengan akses jalan yang cukup sulit,bagaimana tidak ternyata masih ada jalan yang digunakan sebagai akses utama taapi banyak batuan terjal dan berlumpur.ini merupakan hal baru bagi saya selama ini. Belum lagi akses air bersih yang cukup sulit,air bersih di wilayah tenggarejo ini si suplai dari



sumber songo. Dimana air yang mengalir ini cukup sulit mengalir di posko 2 tempat saya tinggal Bersama 16 teman lain. Terkadang air mengalir di waktu malam saja, sehingga kita harus bersiap menampung air tersebut, bahkan pernah juga air selama beberapa hari tidak mengalir sehingga harus mencari tempat untuk mandi ataupun mencuci pakaian, belum lagi air untuk mencuci piring, dimana harus mengambil air dari mushola atau balai desa yang aliran air nya cukup lancar serta mendapat izin dari pihak terkait.

Setelah beberapa hari tiba di tenggarajo ini potensi pertama yang terlihat adalah tanaman jagung yang sedang musim panen, motor yang sedang mengangkut hasil panen terlihat wira-wiri di jalanan, namun dibalik panen nya petani limbah bonggol jagung dan kulit jagung menjadi permasalahan, disini divisi ekonomi melakukan upaya pengolahan bonggol jagung menjadi briket yang kemudian dilakukan seminar yang dihadiri para masyarakat sekitar.

Potensi selanjutnya adalah goa tenggar, dimana goa ini belum terlalu diketahui oleh masyarakat umum sehingga akses menuju goa ini juga dikatakan cukup sulit, belum lagi jika hujan mengguyur seperti saat kemarin kami Bersama teman-teman KKN dari UGM Yogyakarta yang memiliki misi menanam pohon di sekitar goa tenggar ini.

Pendidikan dengan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu program kerja. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok guna mengajar adik-adik di tingkat PAUD hingga SMP. Kami memiliki tugas beberapa mata



pelajaran seperti agama, matematika hingga computer, tidak lupa juga pembelajaran mengaji menjadi salah satu hal yang kami ajarkan kepada para siswa.

Di desa Tenggarejo sendiri ini ternyata belum ada lembaga resmi yang memiliki badan hukum dalam mengelola taman Pendidikan al quran, sehingga para anak kecil disini membutuhkan bimbingan ekstra, disini TPQ yang ada hanya dari mushola ke mushola tanpa ada pendampingan khusus, jadi dapat dikatakan pengajaran yang dilakukan hanya se adanya. Sehingga kami dari divisi social budaya dan agama memiliki tugas guna meningkatkan minat para anak anak dalam mempelajari al quran maupun pembelajaran dalam sholat, wudhu, doa, hafalan surah pendek serta pembelajaran yang lain.

Divisi social budaya pula memiliki program kerja memasang plang jangan membuang sampah sembarangan serta peringatan isra' mi'raj yang nantinya terdapat rangkaian acara lomba yang di ikuti oleh para santri TPQ dari dusun tenggarejo, bakalan maupun ngayem.

*Triya Apriliana Putri*

126205201067

PGMI

"KULIAH KERJA NGULI?"

19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan , pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan



produksi, serta komunikasi. Dan penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi ini berada di Kecamatan Tanggung Gunung Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya di Desa Tenggarejo. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan.

Disini saya akan bercerita mengenai pengalaman saya KKN di desa ini. Di dalam kelompok saya terdapat 42 mahasiswa, yang terdiri dari 10 orang mahasiswa laki-laki dan 32 mahasiswa perempuan. Dan juga di bagi menjadi 3 posko, posko 1 diisi 16 mahasiswa perempuan, posko 2 diisi 16 mahasiswa perempuan yang terakhir posko 3 diisi 10 mahasiswa laki-laki. Di KKN ini saya masuk ke dalam divisi pendidikan dan teknologi dimana program kerja yang dilakukan yaitu mengajar di sekolah-sekolah. Yaitu mulai dari PAUD, TK, MI, SD, dan SMP.

Saya mendapatkan bagian mengajar di TK, SD, MI dan SMP. Dimana hari mengajar untuk TK yaitu senin dan selasa, untuk SD hanya hari Rabu saja, MI hari Kamis, Jumat dan Sabtu, dan yang terakhir yaitu SMP mengajar setiap hari Senin sampai Kamis dimana mengajarnya hanya siang hari, karena mengajar ngaji saja. Untuk mengajar TK harus mempunyai kesabaran yang tinggi karena harus mengatasi mood anak-anak yang naik turun. Disana kami mengajarkan



anak untuk menulis, membaca, mewarna, menempel gambar hewan, menempel kolase.

Di SD kami hanya mengisi pelajaran PAI dan senam di hari Sabtu saja, karena disana hanya membutuhkan guru pengganti untuk pelajaran PAI dikarenakan guru pengajarnya akan pensiun. Di MI saya mendapatkan kelas 2 untuk di bantu belajar. Di sana anak-anaknya pintar namun ada juga yang belum bisa baca, sehingga terkadang sedikit terhambat dalam pembelajaran. Untuk di SMP hanya mengajar mengajar pada siang hari setelah jam pelajaran berakhir. Disana menguras emosi, dikarenakan menghadapi anak-anak yang masih dalam tahapan anak menjadi remaja, sehingga disitulah anak mencari jati dirinya



Khuludul Jannan Wahidatul Ula

126310203092

IPII

Singkat tapi Berkesan



Saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multisektoral ini ya karena kewajiban. Banyak pelajaran yang saya dapati. Awal mengikuti kkn (kuliah kerja nyata) ini agak ragu untuk memilih tempat kkn (kuliah kerja nyata) , yang pasti saya ga mau pilih tempat kkn (kuliah kerja nyata) yang dekat dari rumah, biar ga sering pulang hehe. Akhirnya saya pilih di daerah tanggunggunung 1. Sebenarnya Takut tidak ada temannya, tapi saya sadar bahwa kuliah itu ya individu. Tiba saat pengumuman kkn (kuliah kerja nyata), ya akhirnya saya dapat tempat kkn (kuliah kerja nyata) di tanggunggunung desa tenggarejo kelompok 1. Ternyata di tempat kkn (kuliah kerja nyata) yang dari jurusan saya, jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, tidak saya sendiri, ada dari kelas sebelah, yaitu kelas IPII A. Kalo saya kelas IPII B. Iya ada temannya si tapi saya gak terlalu deket dengan mereka. Tapi gapapa, jalanin aja (serba pasrah).



Persiapan demi persiapan saya lakukan, mulai dari bawa bantal bawa alas buat tidur. Setelah itu kelompok saya mengadakan rapat pertama. Tapi saya tidak ikut kumpulan karena suatu hal. Lagi pula saya juga tidak tahu kumpulannya dimana, hehehe. Setelah kumpulan pertama di adakan, kelompok kami melakukan zoom meeting, mungkin untuk mengenal satu sama lain, karena saat kumpulan pertama banyak yang tidak hadir, termasuk saya. Zoom meeting tersebut membahas tentang iuran - iuran yang akan di keluarkan saat pelaksanaan kkn (kuliah kerja nyata) nanti. Zoom tersebut juga membahasa sedikit tentang bayangan - bayangan proker yang akan kami lakukan di desa tersebut.

Kelompok kkn (kuliah kerja nyata) yang saya dapati terdiri dari 42 orang, tentunya dari berbagai macam jurusan. Pertemuan kedua membahas tentang proker proker atau program kerja perdivisi, ternyata aku belum masuk divisi heheheh, milihnya itu ngelist di grup WhatsApp, dan aku gak terlalu perhatiin grup WhatsApp, makanya kudet. Dan akhirnya aku masuk divisi ekonomi, awalnya aku gak paham proker(program kerja) apa aja yang bakal divisi ini lakukan, tapi sesuai prinsipku yaitu “jalanin aja udah, ngalir aja”. Perkumpulan itu juga membahas tentang kapan kita harus survei tempat, dan pembagian-pembagian lainnya, mulai dari siapa yang membawa beras, gas, kompor, galon, dan perlengkapan dapur lainnya juga alas tidur seperti karpet.



Sebelum berangkat kkn (kuliah kerja nyata) ada yang namanya pembekalan, semacam pengenalan secara singkat tentang desa desa tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kita di beri tahu tentang problem problem yang ada di desa-desa tempat kami melakukan kkn (kuliah kerja nyata). Dari pembekalan tersebut kami tetap harus melakukan survei agar bisa merencanakan dengan pasti proker atau program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Dan ternyata kelompok kami mendapatkan desa dengan sumber daya alam yang melimpah ruah akan tumbuhan jagung. Tapi jagung tersebut bukan jagung manis yang bisa di olah menjadi makanan-makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Dan problem dari desa yang kami tempati adalah pendidikan, seperti di desa ini tidak ada SMA (Sekolah Menengah Atas) adapun harus turun ke bawah daerah campur darat.

Tiba saatnya survei tempat, hmmm saya ikut survei tempat yang kedua kalinya, yang pertama tidak ikut karena suatu hal lagi, heheheh. Saat survei tempat, agak sedikit kaget dengan jalannya yang naik, soalnya kan gunung jadi later S gitu, motorku hampir tidak kuat hehehehe. Jalannya melewati alas, batinku “desa terpencil ini kayanya”, jauh banget sumpah. Dan alasnya itu gak pendek, lumayan panjang, jauh dan ketika malam pasti minim pencahayaan, bukan minim lagi si, emang gelap banget. Saat perjalanan survei, ternyata ngelewatin cafe tujuh bintang yang view nya kaya wisata Paralayang di Malang, cafenya yang viral di sosmed itu lho, batinku “bisa nih kalau senggang ke cafe



itu". Kalo tetap tidak tahu cari aja sendiri di toktik. *Back to the topic*, saat masuk wilayah desa ini perasaanku biasa aja si tapi aku berpikir bahwa akan banyak kenangan yang kami berikan pada desa ini. Aku memiliki pandangan sendiri teradap desa ini, seperti apakah warga desa ini bisa ikut berpartisipasi terhadap acara acara atau program kerja yang akan kami lakukan nanti atau sebaliknya.

Saat survei kami di beri arah oleh bu rt dimana saja tempat atau posko yang akan kami tempati selama melaksanakan kegiatan kkn (kuliah kerja nyata) setelah berkeliling, kami mendapatkan tempat yang alhamdulillah di tengah pemukiman warga. Di rumah alm mbah panyiem. Kami mendapatkan 3 posko, 2 posko untuk perempuan, dan 1 posko untuk laki-laki. Tiba hari pemberangkatan, kami berangkat tanggal 21 januari 2023. Barang barang kami di angkut menggunakan pick up, karena ya tidak mungkin kami membawa barang yang banyak menggunakan motor karena mengingat bahwa akses jalan yang naik dan melikuk tajam, daripada daripada kan lebih baik mencegah. Setelah sampai kami menata barang barang kami di posko, alhamdulillah saya mendapatkan posko dengan teman-teman yang sangat sefrekuensi.

Perkenalan kami di bilang sangat singkat, dan gampang akrab, walaupun kami semua berasal dari jurusan yang berbeda beda, tapi tidak menjadi halangan untuk kami saling terbuka di tempat yang asing ini. Malam pertama disini kami melaksanakan tahlil, ya biar ga kenapa kenapa



aja si, juga untuk mendoakan almarhum yang punya rumah. Setelah itu, kami melakukan makan bersama. Lauk pertama di hari pertama ya seadanya, pecel tapi kulupannya daun singkong, cocok gak cocok yang penting makan ya. Hari hari selanjutnya kami jalani seperti biasa, ketika ada problem kami selesaikan dalam forum evaluasi, jadi tidak ada dendam dendam kesumet yang di pendam, hahahah.

Oke mungkin ini saja yang bisa saya ceritakan, kalo banyak banyak nanti pas di cetak ketebelan, nanti saya di marahi teman-teman saya. Gak si gak bakalan hahahah. Btw di sini airnya kurang banget. Mau mandi saja harus ke balai desa, jangankan mandi bab aja harus berjuang cari tempat yang ada airnya, di desa ngepoh sana. Ya allahhh biasanya dirumah mau bab tinggal otw ke ke kamar mandi duduk manis, lha ini harus ngeluarin motor dulu, jaketan dulu, jilbaban dulu, lewati sawah sawah cari masjid yang banyak airnya. Tapi gapapa, di nikmatin saja 😊



Annisa Asma' Nadya Mujahidah

126211202037

TFIS

Tenggarejo, Tempat Asing untuk Belajar banyak Hal Baru dan Menarik



Tenggarejo adalah salah satu dari tujuh desa/kelurahan di kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur. Kantor Desa Tenggarejo berlokasi di Jalan Raya Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Tenggarejo mempunyai kode telepon 0355 dan kode wilayah menurut kemendagri 35.04.19.2006. Sedangkan kode posnya sendiri adalah 66283. Mempunyai jenis topografi wilayah lereng dataran tinggi dan tidak berbatasan langsung dengan laut. Dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Mudjito. Mempunyai lima dusun, yaitu dusun Tenggarejo, Dusun Ngayem, Dusun Bakalan, Dusun Turi, dan Dusun Nglorok. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018, Desa Tenggarejo mempunyai jumlah penduduk paling sedikit se-kecamatan Tanggunggunung yaitu 2.40 jiwa dan presentase luas



wilayah desa terhadap kecamatan hanya menunjukkan pada angka 6.37, terkecil di kecamatan Tanggunggunung.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik secara formal di sekolah maupun nonformal di lembaga pendidikan Al Quran. Pendidikan di Desa Tenggarejo sudah tergolong baik, dibuktikan dengan adanya sekolah dan taman pendidikan al quran yang berlokasi dalam satu desa dan juga kesadaran para orang tua mendukung penuh anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan bahkan sampai dengan bangku kuliah, ujar Lugito pengajar TPQ di dusun Ngayem. Di desa Tenggarejo sendiri sudah terdapat sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMPN. Terdapat satu PAUD swasta dalam satu desa, dua TK swasta, dua SD negeri dan satu MI swasta yang terletak di dusun Bakalan, serta satu SMP yaitu SMPN 2 Tanggunggunung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu pola pendidikan yang langsung terjun ke masyarakat dan memberikan kesempatan setiap mahasiswa untuk menggali potensi dan mengidentifikasinya, membantu menangani masalah yang ada di lokasi tersebut, sehingga harapannya setelah kegiatan KKN selesai mahasiswa mampu mengembangkan potensi di wilayah tersebut baik pada potensi yang dimiliki masyarakat sekitar maupun potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Selama kegiatan KKN



berlangsung mahasiswa dapat memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi yang ada, dan menangani masalah sosial maupun ekonomi. Selain itu juga harapan setelah berakhirnya kegiatan KKN dapat melatih kita semua khususnya saya untuk hidup secara mandiri, sederhana, tidak egois, saling berbagi, tanggung jawab, keuletan, dan tentunya melatih mental.

Desa Tenggarejo, asing bagiku namun menarik untuk dipilih, entah karena apa namun saat pendaftaran diumumkan dibuka, penghilatan dan jari jemariku mengarahkan untuk memilihnya. Pembekalan yang diadakan di bawah atap Gedung Syaifudin Zuhri lantai 6 kami kelompok KKN se-kecamatan Tanggunggunung berkumpul untuk mendengarkan arahan pembekelan dari bapak sekcem. Di saat itulah aku hanya mengenal beberapa dari teman satu kelompok. Rasa canggung dan malu untuk bertemu dengan orang baru adalah kelemahanku. Diam dan hanya membalas senyuman sesama teman. Dalam hati aku berharap semoga nanti bisa akrab seperti keluarga sendiri karena memang kita akan hidup bersama untuk kurang lebih satu bulan ke depan. Harapan lainnya ialah semoga kegiatan serta program kerja yang direncanakan dapat berjalan lancar, masyarakat sekitar mendukung dan mau memberi masukan terhadap kegiatan kami.

Hari Sabtu 21 Januari 2023 kami berangkat bersama menuju lokasi. Sesampainya di lokasi kami disambut oleh ibu pemilik rumah yang sangat baik dan hangat. Sampai



lokasi kondisi posko yang layak huni namun sulit air. Sejak 14 hari berlalu air tetaplah menjadi kendala selama ini, bahkan tagihan air PAM melambung tinggi. Hal inilah yang membuat terasa berat menjalani hari. Berbagi dan menerima keadaan seadanya, saling mengerti dan memahami, membaur bersama masyarakat juga salah satu poin pentingnya selama KKN. Kekurangan air di Tenggarejo juga melatih mental kita juga menahan diri untuk tidak egois. Lebih bijak dalam menggunakan air bersih terutama untuk kepentingan buang air besar maupun kecil, mandi, menyuci baju, dll.

Anjangsana merupakan kegiatan kunjungan ke rumah tetangga. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing mengunjungi rumah warga di tiga dusun. Kegiatan anjangsana pertama kali ke rumah pak Mulyono, seorang petani jagung yang tinggal bersama aak da cucunya. Saat itu tengah berkumpul juga para ojek jagung yang mengangkut hasil panen dari ladang menuju rumah untuk diselep dan langsung dijual basah. Mulyono menyebutkan jika pengolahan hasil panen jagung terbatas hanya sampai penggilingan dan langsung dijual ke pengepul, tidak diolah menjadi makanan kering atau apapun demi meningkatkan hasil produk. Hal ini dikarenakan terbatasnya alat pengolahan yang ada.

Perkembangan dan kemajuan pembangunan jalan di desa Tenggarejo tergolong belum merata. Terbukti dari keluhan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur



jalan yang masuk di dusun Bakalan. Bu Paniyem, narasumber kedua kami menyebutkan jika sudah bertahun-tahun akses jalan ke Bakalan rusak dan tak kunjung diperbaiki. Apabila hujan datang mengguyur, alamat sudah untuk mengurungkan niat keluar dari dusun atau memilih untuk berperang melawan lumpur. Cerita dari bu Paniyem ini membuatku merasa bersyukur tinggal di daerah yang meskipun desa namun fasilitas umumnya sangatlah baik.

Beberapa hari berlalu proker-proker menunggu untuk direalisasikan. Sebelum menginjak ke minggu berikutnya, pada minggu pertama kami fokus menggali informasi di desa Tenggarejo, manakah hal yang perlu dimasukkan ke dalam program kerja kami selama KKN. Tentunya hal ini membuat kami setiap hari rapat dan rapat. Revisi dan revisi sampai menemukan titik terang dan jelas. Setelah rencana proker difixkan barulah kami menjalankannya.

Hari-hari berikutnya ialah kegiatan-evaluasi. Sebagai anggota divisi pendidikan, tentu proker yang aku jalankan adalah mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di tiga dusun tersebut. Pulang pergi dari dusun Bakalan-Tenggar setiap pagi merupakan salah satu tantangan namun juga memberi semangat tersendiri untukku. Bagaimana tidak, dengan kondisi jalan yang tergolong sulit dijangkau, namun banyak siswa yang semangat sekolah meskipun hujan mengguyur. Tak lupa vitamin canda tawa bersama menghiiasi keseharianku, menjadi mood booster paling ampuh saat kondisi fisik yang lelah. Tak terasa hari-hari berlalu yang



telah melewati setengah masa tugas. Berharap setelah KKN usai kita tetap bisa menjalin silaturahmi. Terima kasih atas pembelajaran hidup serta pengalaman berkesan yang sesungguhnya, berada di tempat asing yang tak bisa ku bayangkan sebelumnya.



Avivah Fauziah Firda Agustin

126211202041

TFIS

Disini dengan Segala Ceritaku



Sebelum menjalankan semester 6, aku dan teman-teman lainnya harus menjalani KKN. KKN merupakan suatu pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat yang berguna untuk menemukan sebuah potensi, serta menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Aku bersama 41 teman lainnya melakukan persiapan dengan melakukan rapat dan pembekalan dari kampus. Kami berangkat tanggal 21 Januari 20 desa di Tanggunggunung, yang bernama Tenggarejo. Dalam satu desa ini terdapat dua kelompok, namun dibagi untuk kelompokku menempati tiga dusun, dan kelompok kedua menempati dua dusun terakhir. Untuk akses jalan menuju Desa Tenggarejo aku mengatakan mudah tapi agak bahaya. Mungkin karena daerah tinggi, itu mengapa jalannya naik turun dan menikung. Sampling kanan kiri banyak hutan, tapi



dibalik itu aku bisa melihat keindahan dari atas ketika melintas dijalan tersebut.

Sudah sekitar seminggu lebih aku berada di Desa ini. Banyak cerita yang aku dapat. Di Desa ini banyak tanaman jagung, hampir semua penduduk di Desa ini menanam jagung. Namun dari berbagai cerita penduduk, hasil dari tanaman jagung dalam penjualan belum begitu maksimal. Mereka hanya menjual mentahan saja, padahal jagung bisa diolah menjadi berbagai makanan, namun kurangnya dukungan dari pemerintah yang membuat mereka enggan melanjutkan niat mereka. Selain itu, kacang juga banyak ditanam disini. Terkadang kami diberi kacang mentah atau bahkan kacang rebus untuk bisa dimakan oleh teman-teman

Disini yang paling bikin aku kaget dan heran adalah aliran air. Jika menurut kebanyakan orang mengira bahwa daerah gunung sangat melimpah air, maka aku mengatakan tidak untuk disini. Memang ada air, namun terbatas. Bahkan di beberapa dusun alirannya lebih sulit daripada Dusun Tenggar dimana posko ku berada. Akibat dari sulitnya air disini, aku dan teman-teman hanya mandi satu kali dalam sehari. Dua kali sehari memang pernah, namun sangat jarang. Namun kami diberi fasilitas mandi di mushola terdekat dan kamar mandi di Balai Desa Tenggarejo oleh Bapak Kepala Desa. Karena jumlah anggota yang banyak, maka kami memutuskan untuk membagi menjadi 3 posko. Aku berada di posko 1. Tiap posko berisi 16 perempuan, kecuali pada posko 3 yang berisi 10 laki-laki. Walaupun



terbagi menjadi beberapa posko, namun jaraknya tidak terlalu jauh antara satu sama lain. Jadi kami masih bisa bermain bersama ketika ada waktu luang, dan berkumpul di satu posko. Untuk masalah makan, kami membagi perposko. Jika poskoku memasak nasi, maka posko 2 bagian masak lauk. Begitupun sebaliknya. Dan untuk posko 3 mereka bertugas untuk membantu jika ada kendala saat memasak, seperti menghidupkan api. Setelah itu kita berkumpul di posko yang telah disepakati untuk ditempati makan bersama. Masalah belanja bahan biasanya teman-teman pergi ke pasar atau ke tukang sayur yang biasanya lewat.

Warga sekitar posko terkadang memberi bahan untuk dimasak. Seperti rebung, kenikir, cabai, terung dan yang lain. Mereka mengatakan bahwa disini banyak tanaman rebung, tapi jujur saja aku dan teman-teman kurang suka, jadi kami jarang memasak rebung. Selain rebung, tanaman jagung yang banyak dan hampir setiap keluarga mempunyai lahan yang ditanami jagung, mereka menawarkan jagung kepada kami untuk diolah. Tapi mereka mengatakan bahwa jagung disini tua, jadi agak keras jika ingin dibakar. Kegiatan yang aku lakukan disini juga mengajar TPQ. Ada beberapa TPQ yang dibagi untuk teman-teman agar bisa mempelajari adik-adik di Desa ini. Sedikit-sedikit mereka memang bisa, namun harus diberi bimbingan lagi mengenai Al-Qur'an. Syukur mereka bersemangat belajar dan mereka senang ada kegiatan belajar mengajar di TPQ tersebut.



Selain mengajar di beberapa TPQ, aku juga mengajar di tingkat SMP dan MI. Tidak terlalu banyak jumlah murid dalam satu kelas, namun cukup menyenangkan. Di SMP aku mengajar komputer. Sebenarnya aku cukup kaget karena dulu sewaktu aku SMP, aku sudah melewati pembelajaran komputer tentang Microsoft Word. Namun disini berbeda, mereka pada jenjang SMP masih belajar mengenai Microsoft Word. Tapi tidak apa, setidaknya mereka mau belajar dengan senang hati. Untuk MI aku hanya mengajar satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jumat. Untuk akses jalan menuju MI tersebut aku menyebutnya sulit dan benar-benar harus berhati-hati. Dominasi batu itulah yang aku temui pada jalan menuju MI tersebut. Teman-teman ku mengatakan bahwa daerah tersebut agak berat. Tapi aku menikmatinya, pengalaman baru bagiku.

Aku senang ketika mereka bisa menerima dan membantu kami, ketika adik-adik di sekolah maupun di TPQ mengingatkan, ketika beberapa warga memberitahu untuk singgah ke rumah mereka sebentar dan bertegur sapa dengan mereka. Bisa bertemu orang-orang baru dengan suasana yang baru juga merupakan sesuatu yang tidak akan pernah aku lupakan. Kegiatan KKN ini menurutku sangat bermanfaat untukku. Karena aku bisa belajar dan bisa mengenal hal-hal baru yang belum aku ketahui sebelumnya.



Hanya tinggal berapa hari lagi aku dan teman-teman menyelesaikan kegiatan KKN, namun terkadang rasanya aku ingin tetap tinggal. Walaupun terkesan singkat, namun akan terus ku ingat.



Ardelia Amy Mastura

126203203204

TBI

Tenggarejo, Mufiara Tersembunyi di Ujung Selatan Tulungagung



Dalam mengawali tahun 2023 ini saya mendapat kesempatan yang beruntung, untuk mengikuti program kegiatan dari kampus yaitu KKN Reguler Gelombang 1 di wilayah kabupaten Tulungagung. Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa timur, saya mendapat kesempatan yang baik untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kecamatan Tanggunggunung, tepatnya di desa Tenggarejo. KecamatanTanggunggunung memiliki luas wilayah kurang lebih 1.313 km ² dengan jumlah penduduk sekitar 4.112 jiwa yang mayoritas mata pencaharian penduduk adalah buruh tani. Desa Tenggarejo merupakan salah satu desa di tanggunggunung yang berbatasan langsung dengan desa Pakisrejo dan desa Ngrejo. Jika dilihat dari gambar denah peta wilayah Tanggunggunung, desa tenggarejo memiliki cakupan wilayah yang cukup kecil dari pada desa yang lain. Alasan saya memilih desa Tenggarejo ini awalnya hanya karena



sebuah kebetulan, namun ketika saya merasakan tinggal di desa ini selama kurang lebih baru sekitar 15 hari saya menyadari keputusan saya untuk memilih desa ini tidaklah salah.

Desa tenggarejo ini merupakan desa alami yang masih jarang dikunjungi. Tempatnya yang sedikit terpencil dan tersembunyi, membuat saya penasaran dengan desa indah ini. Ketika sebelum berangkat KKN saya mencari tahu tentang desa ini di banyak platform sosial media, namun sayang sekali tidak banyak yang dapat saya temukan tentang desa ini. Bahkan ketika saya mencari desa ini di platform google yang saya temukan hanyalah denah peta serta berita tentang desa tersebut sekitar 5 tahun yang lalu. Lalu ketika saya mencari tentang desa Tenggarejo di youtube yang muncul hanyalah video 5 tahun lalu. Sebuah stasiun TV dari jawa timur atau yang sering kita kenal dengan nama JTV membagikan video wawancara dengan kepala desa Tenggarejo 5 tahun lalu, dia menjelaskan tentang hal apa saja yang ada di desa tersebut serta potensi yang ada pada desa Tenggarejo. Untuk saat ini desa Tenggarejo sendiri masih menjadi salah satu desa yang masih dalam pembangunan di kabupaten tulungagung.

Salah satu faktor yang penting dalam membangun sebuah desa yang maju adalah Pendidikan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer dan utama tentunya bagi setiap orang. Pendidikan sendiri tidak pula hanya bertujuan untuk memberikan kemampuan, keterampilan, dan



pengetahuan, akan tetapi Pendidikan juga memiliki tujuan utama yaitu membentuk sebuah karakter bagi seseorang. Dimulai dari Pendidikan tingkat rendah seperti TK-SD hingga Pendidikan tingkat tinggi, tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang. Indonesia juga merupakan bangsa yang memiliki sejarah, peradaban, kebudayaan, agama serta nilai luhur yang perlu dilestarikan dan diajarkan ke generasi yang akan datang. Desa Tenggarejo sendiri berada di wilayah selatan kabupaten Tulungagung. Walaupun desa ini masih tergolong desa yang belum maju, kabar baiknya Pendidikan di desa ini sudah mulai berkembang. Saya pernah mewawancarai beberapa warga yang anaknya masih menempuh jenjang Pendidikan atau yang sudah lulus, banyak dari mereka yang sangat berharap jika anak mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, namun sayangnya karena terhalang biaya serta kemauan anak mereka untuk sekolah sedikit rendah jadi banyak dari mereka yang putus sekolah di tengah jalan. Kondisi seperti ini cukup membuat miris, karena minimnya kemauan anak muda tersebut untuk menempuh Pendidikan yang tinggi. Sebenarnya di desa tersebut banyak sekali remaja dan anak mudanya, namun sayangnya kebanyakan dari mereka jarang melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk desa mereka. Sebagian dari mereka kebanyakan dari mereka hanya mengikuti perguruan pencak silat atau perkumpulan remaja saja.



Dalam hal moderasi beragama di desa ini cukup beragam. Penduduk desa tenggarejo memang mayoritas beragama islam, namun ada juga beberapa dari mereka yang beragama nonmuslim. Walaupun mereka berbeda keyakinan yang dianut, namun mereka dapat hidup bertetangga dan berdampingan dengan damai dan aman. Setiap sore pula juga diadakan mengaji TPQ di setiap musholla yang ada dengan para anak anak. Namun cukup disayangkan, para anak anak tersebut diajarkan pengetahuan agama islam sebatas mengaji saja. Belum ada Lembaga khusus atau resmi dari pemerintah maupun desa yang menyediakan sarana untuk anak anak belajar agama. Di TPQ tersebut pengajar yang mengajari anak anak mengaji hanyalah pemuka agama atau ustad setempat. Para remaja lokal di desa tersebut jarang ada yang berkontribusi untuk membantu pembelajaran. Terkadang setiap menjelang waktu maghrib saya sangat jarang mendengar suara adzan dari musholla di sebelah yang dekat dengan posko saya. Terkadang hanya para mahasiswa KKN yang pria saja atau ustadz setempat yang mengumandangkan adzan. Ketika ada acara rutin seperti yasinan atau tahlilan pun saya sangat jarang melihat pemuda atau remaja setempat yang turut hadir mengikuti acara tersebut. Salah satu warga setempat pernah menjelaskan mengapa jarang ada remaja atau pemuda yang hadir di musholla untuk jamaah atau mengajari mengaji, adalah karena kebanyakan mereka sudah tinggal lama di pesantren dan ada juga yang masih bekerja hingga larut malam. Salah satu hal yang membuat



saya sangat bahagia ketika membantu untuk mengajari anak-anak di TPQ setiap sore adalah antusiasme mereka. Mereka sangat lucu dan polos serta sangat nurut, walaupun ada sebagian dari mereka yang masih malu ketika diajari, namun perlahan kemudian mereka mulai nyaman dengan kami para mahasiswa KKN yang mengajari mengaji. Walaupun bacaan mereka ketika mengaji masih banyak sekali yang salah, namun kami selalu dengan perlahan mengajari mereka hingga dapat lancar dan tepat membaca bacaan alquran. Saya pikir hal yang paling saya rindukan ketika KKN nanti berakhir adalah mereka semua.

Dibalik keindahan alam dan hal yang tersembunyi di desa ini, sayangnya masih ada beberapa masalah utama di desa ini terutama yaitu tentang akses air bersih. Bagaimanapun juga air merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus selalu ada setiap saat. Sangat disayangkan akses air di desa tenggarejo ini masih sangat minim dan susah dijangkau. Menurut keterangan dari warga setempat, sebenarnya pemerintah desa sudah membuatkan sumur bor sedalam ribuan meter tapi tetap saja sumber air masih saja susah untuk dijangkau. Para warga setempat hanya mengandalkan air dari PAM atau air hujan untuk kebutuhan sehari-hari. Air dari PAM sendiri juga harus beli, biasanya untuk mengisi penuh tangki air di sebuah rumah para warga biasanya membayar air sekitar 250 ribu atau lebih. Hal ini tentunya membuat sebagian warga yang kurang mampu sedikit kesusahan, karena setiap air habis atau kering mereka harus membeli air. Selain itu



tanaman yang paling banyak tumbuh subur di desa Tenggarejo ini hanyalah jagung maupun ubi. Tidak banyak tanaman yang dapat tumbuh karena tipe tanah mereka yang sulit dan kering untuk ditanami. Akses jalan di desa ini sudah tergolong cukup baik dan lancar, namun di beberapa desa salah satunya di dusun Bakalan, jalannya masih kurang dibenahi dengan baik. Para warga di dusun Bakalan banyak yang mengeluh karena pemerintah desa tidak kunjung membenahi jalan yang rusak di desa tersebut. Bagaimanapun juga para warga berharap pemerintah desa segera membenahi daerah mereka yang belum cukup baik, bahkan para warga pernah iuran sendiri untuk mengecor jalan yang berlubang di daerah mereka tanpa bantuan pemerintah desa. Namun dibalik itu semua, desa tenggarejo memiliki potensi wisata yang indah seperti goa tenggar. Cukup disayangkan, keberadaan goa tenggar tidak terlalu diurus dengan baik oleh pemerintah desa. Akses menuju goa tenggar pun masih buruk dan belum memadai. Harapanya semoga saja pemerintah lebih memperhatikan tempat tersebut agar suatu saat menjadi objek wisata yang dapat membuat para warga sedikit terbantu.

Penduduk di desa Tenggarejo ini juga sangat ramah dan sangat baik. Mereka sangat mudah menerima kami para mahasiswa KKN, serta menyambut kami dengan hangat. Para warga selalu mengajak kami untuk berbincang bincang dan membicarakan banyak hal. Mereka terlihat sangat senang dengan keberadaan kami. Mereka selalu menawari kami makanan ataupun bahan makanan untuk dimasak.



Tidak jarang diantara mereka yang menawari kami untuk membersihkan diri di rumah mereka karena tidak ada air. Pemilik rumah di posko kami adalah adik dari ibu RT setempat, beliau orang yang sangat baik dan hangat kepada kami. Bu RT sering sekali memberi kami bahan masakan atau makanan untuk dimasak, bahkan ketika kami baru dating pun beliau menyambut kami dengan hangat dan berbagai suguhan makanan serta minuman. Beliau juga menjual makanan khas kepada warga sekitar seperti Bothok atau camilan. Bapak ustadz yang sering mengimami di musholla di dekat posko kami juga sangat baik orangnya. Beliau selalu bersikap ramah dan hangat kepada kami. Pernah suatu ketika teman saya perempuan mengimami sholat kami karena saat itu kami telat sholat, dan pak ustad tidak sengaja mendengar bagaimana teman saya membaca bacaan sholat, dan beliauapun langsung memujinya dengan hangat. Satu hal yang paling berharga yang jarang saya dapatkan di tempat lain adalah keberagaman serta keramahan warga di desa Tenggarejo ini.

Dalam waktu 30 hari saya maupun kami tentu banyak mendapatkan ilmu baru serta pengetahuan dari desa ini. Sangat beruntung bagi saya ditempatkan di desa Tenggarejo ini, walaupun pada awalnya saya sedikit menyesal dan ragu memilih desa ini. Bagaimanapun kekurangan yang ada di desa ini, tempat ini akan tetap menjadi tempat yang sangat berkesan bagi saya. Saya secara pribadi mengucapkan syukur dan banyak terimakasih kepada semua hal yang ada di desa ini, baik penduduknya maupun alam yang ada



disini. Serta kenangan sersama semua teman teman KKN yang saya cintai dan akan saya rindukan ketika KKN nanti berakhir. Harapanya semoga desa ini semakin di kenal oleh banyak orang, serta semoga semua hal baik akan selalu menyertai warga desa yang baik ini. Semoga saja kenangan dari kami para mahasiswa KKN dapat membekas dan bermanfaat untuk semuanya. Terimakasih atas 30 hari yang berkesan dan indah ini, semoga alam dan isinya selalu memberkati dan memberikan keberuntungan untuk desa Tenggarajo yang indah ini.



Auliyaur Rosyidah

126312203059

IIH

Menghabiskan Tiga Puluh Hari di Desa Pegunungan



Semester enam sudah didepan mata. Sebelum menjalaninya, aku terlebih dahulu mendaftar sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa yang berisi pengabdian kepada masyarakat. Yaitu KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Karena aku tidak tahu daerah mana yang bagus untuk kerja di Tulungagung ini, aku memilih lokasi KKN secara acak yang masih bersisa kuotanya. Lalu terpilihilah desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung sebagai lokasi KKN-ku bersama dengan 41 mahasiswa lainnya dari berbagai program studi yang sama sekali belum ada yang kukenal.

Setelah satu semester aku tinggal di kota Tulungagung, kini saatnya aku merasakan dan mengetahui bagaimana tinggal di daerah pedesaannya. Awalnya aku tidak tahu kalau daerah Tanggunggunung adalah daerah pegunungan. Kupikir hanya namanya saja yang gunung. Seseorang memberitahuku kalau daerah Tanggunggunung adalah gunungnya Tulungagung. Aku pun mulai



memikirkan dan membayangkan bagaimana keadaan disana. Terutama dari segi akses perjalanannya. Kalau dilihat di google maps, lokasinya hanya 30 menit saja dari kosku. Aku sedikit lega, karena kupikir aku bisa balik ke kosku beberapa saat dan beberapa kali jika nantinya aku tidak betah disana.

Aku dan teman-teman sekelompok melakukan survey lokasi beberapa hari sebelum tanggal pemberangkatan dan pembukaan kegiatan KKN. Perjalanan menanjak menuju lokasi benar-benar pengalaman yang baru bagiku. Jalanan menuju desa cukup halus. Terdapat rambu-rambu di jalanan yang membantu mengingatkan para pendatang agar berhati-hati dalam melalui medan yang berliku dan naik-turun disana.

Saat hari pertama tinggal di desa itu Sabtu, 21 Februari 2023, kami menghabiskan waktu dengan kegiatan menata barang-barang dan memasak makanan, juga berkenalan lebih jauh dengan tuan rumah yang berbaik hati menyediakan tempat tinggal bagi kami. Di malam harinya, kami mengadakan doa dan tahlil bersama. Dilanjutkan dengan makan malam dan rapat kelompok. Aku tidak berpikir akan membaur dengan teman-teman sekelompokku karena aku pendiam. Tetapi meski begitu aku tetap berusaha berkenalan dan memedulkan mereka. Situasinya tidak jauh berbeda dengan yang aku alami selama enam tahun di boarding school. Sejujurnya, istilah “menjadi keluarga baru” tidak cocok untuk aku alami disini.



Saat rapat pertama malam itupun aku hanya menyimak saja. Hanya mengamati titik balik yang besar bagi kelompok KKN-ku ini. Yaitu penggantian ketua kelompok dan koordinator desa, karena beberapa alasan.

Saat awal meninggali desa itu, aku tahu kalau potensi desa Tenggarejo ini adalah pertanian jagungnya. Sebab sudah diceritakan oleh Bapak Kepala Desa saat survey lokasi. Pun saat aku datang di posko, tuan rumahnya sedang memanen jagung di sawah belakang. Meski begitu, aku belum menemukan ide yang bagus untuk mengembangkan potensi tersebut.

Hari kedua, aku jadi tahu dan paham apa yang berat dan sulit dalam menjalani kegiatan KKN. Yaitu cara bertahan dengan segala keterbatasan yang ada di lokasi sekaligus tetap berpikir jernih dan bekerja keras dalam memenuhi program-program kerja yang telah disusun. Aku menyadarinya, saat keterbatasan-keterbatasan itu mulai muncul dan kurasakan. Yaitu saat air yang notabene-nya adalah sumber kehidupan, beberapa kali tidak mengalir di posko kami. Air minum ada. Banyak yang jual galon-galon air minum. Tetapi, air untuk keperluan memasak, mencuci dan mandi hanya mengalir sesaat saja dan itu pun tidak deras. Mulailah aku jarang mandi, mencuci piring tidak bersih, dan menjemur baju yang masih berbusa karena tidak ada cukup air untuk membilasnya sampai sebagaimana harusnya. Disaat itulah, aku menyadari bahwa perkataan ibuku sangat benar. Bahwa “hidup dan tinggal dimana saja



itu tidak masalah, selama ada api dan air” begitu katanya saat aku mengeluh dengan kos-an ku yang tidak nyaman karena kamar mandinya terpisah dengan bangunan kamar kos, tidak ada penghuni lain, dan tempat tidurnya kumuh. Seketika, aku mensyukuri kosanku, karena fasilitas airnya bagus tidak seperti di desa ini. Seketika kosanku menjadi elit di mataku.

Meski sehari-hari berisi mengeluh, aku tidak mundur dari kegiatan KKN ini. Karena KKN adalah sebuah kegiatan wajib untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN sangatlah penting, agar kemajuan bangsa bisa merata. Tidak hanya perkotaan saja yang maju pendidikannya, perekonomiannya, dan sosial budayanya. Melainkan desa juga seharusnya berkembang dengan memanfaatkan semua potensinya. Hal tersebut tidak akan pernah bisa terjadi jika tak ada pergerakan dan program yang menujuinya dan dijalankan oleh orang-orang yang berkompeten dan punya kesadaran yang tinggi. Kamilah sebagian orang-orang itu. Atas alasan itulah kami berada disini dan bekerja keras mengabdikan memajukan kondisi desa semampu yang kami bisa selama sebulan.

Diantara program-program kerja kelompok kami Tenggarejo 1 yang meliputi tiga dusun Tenggarr, Bakalan dan Ngayem adalah sebagai berikut:

1. Kerja bakti di musalla-musalla desa
2. Penanaman bakal pohon-pohon di dekat “embung”



3. Berpartisipasi dalam kegiatan Mengajar di sekolah-sekolah (Paud, TK, SD/MI, SMP)
4. Berpartisipasi dan merintis TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di beberapa Musalla
5. Mengadakan seminar pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah jagung sebagai briket
6. Mengadakan kegiatan Isra' Mi'raj

Sebelum melaksanakan semua program kerja tersebut, kami melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa warga setempat. Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan itulah kami merancang program-program kerja yang cocok untuk diterapkan dan bermanfaat di desa tersebut. Dari wawancara dan obesrvasi yang aku lakukan, aku dapat menyimpulkan bahwa desa ini cukup terawat oleh pemerintah desa dan daerah, hanya saja kurang dikembangkan. Kalau permasalahan air yang kurang, aku tidak memahami penyebabnya apa. Apa mungkin karena disini dataran tinggi, sehingga wajar air nya tidak sebanyak atau sederas di dataran rendah. Tapi sangat diharapkan sekali pemerintah setempat segera memberikan solusi agar di desa ini cukup air.

Dari segi Pendidikan, sekolah-sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Namun peserta didiknya amat sedikit. Mungkin karena angka kelahiran rendah? Aku harap di desa ini lebih banyak anak-anak kecil dan pemuda. Mereka harus sekolah semua, mendapatkan pendidikan yang layak terutama bidang agama dan bisa melanjutkan



sampai perguruan tinggi. Sebab mereka-lah masa depan desa tersebut. Melihat keadaan KBM di Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di desa ini, aku jadi menaruh hormat kepada tenaga pendidik yang datang dari kota untuk mengajar disini. Bagiku, 50% pekerjaan para guru tersebut adalah pengabdian. Mereka rela bekerja menjadi guru di daerah terpencil yang aksesnya tidak mudah dan penghasilannya pun tidak seberapa. Atas hal ini, aku juga berharap agar pemerintah bisa menggaji mereka lebih banyak, supaya lebih semangat mendidik generasi lalu terwujudlah generasi-generasi emas dari desa yang mampu membawa kejayaan masa depan negara.

Belum banyak yang bisa kuceritakan dari pengalaman KKN-ku. Sebab saat menulis essai ini, KKN baru berjalan 15 hari. Sisa-sisa hari kedepan pasti lebih banyak cerita lagi. Semoga sebelum KKN ini berakhir, aku bisa mendapatkan setidaknya satu pengalaman yang berkesan lainnya selain yang sudah aku ceritakan diatas. Untuk adik-adik mahasiswa yang akan mengikuti KKN di gelombang selanjutnya, semangat ya. KKN itu seru. KKN itu banyak hikmahnya, yang bisa membuat kita lebih dewasa dan bijak. Kuncinya hanya sabar. Kalau punya kunci serepnya lebih bagus lagi. Yaitu ide cemerlang dan kerja keras. Jangan takut kedatangan lokasi KKN di pegunungan seperti aku. Tetap bisa hidup kok. Lihat itu, para warga juga bertahun-tahun disana juga bahagia.
